

**DAKWAH KONTEMPORER KADAM SIDIK
DALAM MEDIA SOSIAL TIKTOK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat- Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Dakwah



OLEH:

DELLI WIJAYANTI

NIM: 22521007

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2026

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup

Di -

Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh:

Nama	: Delli Wijayanti
NIM	: 22521007
Prodi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul	: Dakwah kontemporer kadam sidik dalam media sosial tiktok

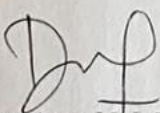
Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat ini kami ajukan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Curup, April 2026

Pembimbing I


Dita Verolyna, M. I. Kom
NIP. 198512162019032004

Pembimbing II


Dete Kanggoro, M. I. Kom
NIP. 19861028202311015

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Delli Wijayanti

NIM : 22521007

Fakultas : Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Judul skripsi : Dakwah Kontemporer Kadam Sidik Dalam Media Sosial Tiktok

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan untuk dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 2026



Delli Wijayanti
NIM.22521007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **42** /In.34/FT/PP.00.9/ /2026

Nama : Delli Wijayanti
Nim : 22521007
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran islam
Judul : Dakwah Kontemporer Kadam Sidik Dalam media Sosial
Tiktok

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis 23 Juli 2026
Pukul : 10.30 – 12.00
Tempat : Aula Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Komunikasi Dakwah

TIM PENGUJI

Ketua,

Dita Verolyna, M.I.Kom
NIP. 198512162019032004

Sekretaris,

Dede Kanggoro, M.I.Kom
NIP. 19861028202311015

Penguji I,

Intan Kurnia Syaputri, M.A
NIP. 199208312020122001

Penguji II,

Meysarah, B.A., M.Sos
NIP. 199905132025052008

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah,

Dr. Fakhruddin S. Ag., M.Pd.I
NIP. 19750212 200604 1-009

MOTO

”Semua jatuh bangunmu hal yang biasa. Angan dan pertanyaaan, waktu yang menjawabnya. Berikan tenggat waktu, bersedihlah secukupnya. Rayakan perasaanmu sebagai manusia.”

(Mata Air – Hindia)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, peneliti memanjatkan puji dan syukur ke hadirat-Nya atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat karunia tersebut, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Dakwah Kontemporer Kadam Sidik Dalam Media Sosial Tiktok*

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta kontribusi berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung kelancaran proses penyusunan skripsi ini. Dengan penuh rasa hormat, peneliti menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Kepada Ibu Dr. Eka Apriani., M.P.d selaku wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Kepada Bapak Dr. Sakut Anshori., M.Hum selaku wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Kepada Bapak Dr. Sagiman., M.Kom selaku wakil rektor III IAIN Curup.
5. Kepada Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
6. Kepada Ibu Meysarah, B.A.,M.Sos. selaku kaprodi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
7. Kepada Ibu Dita Verolyna, M.I.Kom. Selaku Pembimbing I
8. Kepada Bapak Dete kanggoro, M. I. Kom Selaku Pembimbing II
9. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Curup
10. Serta semua pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat di sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat.

Semoga bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan dengan ikhlas dan dengan ketulusan hati menjadi amal shalih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, juni 2026

Penulis

DELLI WIJAYANTI

NIM: 22521007

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, serta pertolongan-Nya. Atas izin dan kehendak-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Setiap proses yang dilalui dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kekuatan, kemudahan, dan petunjuk yang senantiasa diberikan oleh Allah SWT. Dengan penuh rasa hormat dan rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Karya ini saya persembahkan dengan penuh takzim kepada Ayahanda Warman, pilar kekuatan dan sandaran kokoh dalam setiap langkah perjuangan saya. Lembar-lembar tugas akhir ini adalah wujud nyata dari setiap tetes keringat, dedikasi, serta barisan doa yang Ayah panjatkan demi keberhasilan buah hatimu. Terima kasih telah menjadi teladan bahwa integritas dan kerja keras adalah warisan paling luhur. Di mata dunia Ayah mungkin pria biasa, namun bagiku, Ayah adalah pahlawan yang mengajarkan keberanian melampaui rasa takut. Pencapaian ini adalah bukti nyata atas pengorbanan dan kasih sayangmu yang tak bertepi. Gelar akademik ini adalah milikmu, dipersembahkan sepenuhnya untukmu.
2. Sembah sujud dan rasa bakti sedalam-dalamnya saya persembahkan kepada Ibunda Tercinta, Esta. Sosok madrasah pertama dan sumber doa abadi yang menjadi kekuatan dalam setiap langkah perjuangan saya. Karya ini adalah manifestasi dari kesabaran serta cinta kasih Ibunda yang senantiasa menjadi lentera saat saya kehilangan arah. Terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu terpanjat demi keberhasilan saya. Di balik gelar akademik ini, ada pengorbanan dan tanganmu yang selalu tengadah memohon keberkahan bagi masa depanku. Tiada kata yang mampu merepresentasikan besarnya cinta yang telah Ibunda tanamkan. Karya sederhana ini sepenuhnya saya persembahkan untukmu, Ibu.
3. kepada kedua adik tersayang, serli dan abam. terima kasih atas segala doa, dukungan, serta keceriaan yang selalu kalian hadirkan dalam setiap langkah

penulis. Kehadiran kalian menjadi sumber semangat dan kekuatan tersendiri dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita selalu diberi kebahagiaan dan kesuksesan bersama.

4. Kepada nenek tercinta, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam atas segala doa, kasih sayang, serta dukungan yang terus diberikan. Ketulusan dan keikhlasan nenek dalam mencurahkan perhatian menjadi sumber semangat dan dorongan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga setiap kebaikan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlimpah.
5. Kepada seluruh keluarga besar dari pihak ayah dan ibu serta sanak saudara, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya atas segala doa, dukungan, dan perhatian yang senantiasa diberikan. Dukungan serta kebersamaan keluarga besar menjadi salah satu sumber semangat dan dorongan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga setiap kebaikan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda.
6. Kepada Ibu Nita dan Bapak Nadiar selaku orang tua penulis di perantauan, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam atas segala perhatian, arahan, serta kepedulian yang senantiasa diberikan selama penulis menjalani kehidupan di perantauan. Kehadiran Ibu dan Bapak sebagai figur pengganti orang tua memberikan kenyamanan, dukungan, serta dorongan semangat.
7. Kepada Ibu Dita Verolyna, M.I.Kom selaku pembimbing I dan bapak Dete Kanggoro, M.I.Kom selaku pembimbing II, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, serta berbagai masukan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Perhatian dan dedikasi yang diberikan memiliki peran penting dalam membantu penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga setiap kebaikan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlimpah.
8. Kepada sahabat terdekat penulis, Hella Gelianti. Penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan ketulusan selama tujuh tahun ini. Kehadiranmu menjadi sumber kekuatan dan penyemangat bagi penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan ini senantiasa terjaga dan setiap kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang berlimpah.

9. Kepada teman seperjuangan sekaligus keluarga penulis selama masa perkuliahan, yaitu Feby, Hella, Selvi, dan Putri, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kebersamaan, dukungan, serta berbagai pengalaman suka dan duka yang telah dilalui bersama. Kehadiran kalian menjadi bagian yang berarti dalam perjalanan penulis, memberikan motivasi, kekuatan, dan kenangan yang berharga hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebersamaan ini tetap terjalin dan senantiasa membawa kebaikan di masa mendatang.
10. Kepada teman-teman Pioner Squad, yaitu Puspita, Seniya, dan Yulia, penulis mengucapkan terima kasih atas keceriaan, kebersamaan, serta momen penuh tawa yang telah mewarnai masa perkuliahan. Kehadiran kalian menjadi penyemangat bagi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebersamaan ini tetap terjaga dan menjadi kenangan indah.
11. Terakhir kepada diri penulis sendiri, penulis mengucapkan terima kasih atas keteguhan dan kesabaran dalam menjalani setiap proses hingga sampai pada tahap ini. Segala usaha, perjuangan, dan kemampuan untuk bertahan menjadi bukti bahwa penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga ke depan penulis senantiasa diberikan kekuatan untuk menghadapi setiap tantangan.

ABSTRAK

DAKWAH KONTEMPORER KADAM SIDIK DALAM MEDIA SOSIAL TIKTOK DELLI WIJAYANTI (22521007)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pesatnya perkembangan teknologi digital yang telah mendorong perubahan dalam metode dakwah dari konvensional menuju pemanfaatan media sosial. Salah satu platform yang banyak digunakan adalah TikTok, yang efektif menjangkau generasi muda. Fenomena dakwah digital yang dilakukan oleh Kadam Sidik melalui akun TikTok @kadamsidik00 menjadi menarik untuk dikaji karena mampu menyajikan pesan keislaman secara singkat, komunikatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan metode dakwah kontemporer yang digunakan dalam konten TikTok tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan analisis isi terhadap konten video, caption, serta interaksi audiens. Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi tema pesan, gaya komunikasi, dan strategi penyampaian dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan merupakan bentuk dakwah kontemporer yang memanfaatkan media digital secara efektif. Pesan dakwah yang disampaikan meliputi aspek akidah, akhlak, dan permasalahan sosial yang dekat dengan generasi muda. Metode yang digunakan mencerminkan pendekatan bil hikmah dan mau'izhah hasanah melalui bahasa yang sederhana, persuasif, dan tidak menghakimi. Tingginya interaksi audiens menunjukkan bahwa TikTok dapat menjadi media yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di era digital.

Kata kunci: *Dakwah kontemporer; TikTok; media sosial; komunikasi dakwah.*

DAFTAR ISI

MOTO	i
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	8
1. Rumusan masalah	8
2. Batasan masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan teori	11
1. Teori dakwah kontemporer	11
2. Teori komunikasi dakwah.....	14
3. Teori media baru (<i>New Media Theory</i>).....	16
4. Pengertian dakwah.....	19
5. Prinsip komunikasi dalam dakwah	24
6. Dakwah Kontemporer.....	26
B. Penelitian Relevan	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Metode Penelitian.....	39
1. Jenis penelitian.....	39
2. Lokasi penelitian.....	39
3. Objek penelitian.....	40
4. Sumber data	40
5. Teknik pengumpulan data	43
6. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Sejarah Singkat dan Profil Kadam Sidiq.....	45
1. Profil Husain Basyaiban (kadam sidik)	45
2. Karir Kadam Sidik	46
3. Akun tiktok <i>@kadam sidik</i>	48
4. Penyajian Data dari Akun TikTok <i>@kadamsidik00</i>	49
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	50

1. Dakwah Kontemporer Yang Dilakukan Oleh Kadam Sidik Dalam Media Sosial Tiktok.....	50
2. Metode Kadam Sidik Menyampaikan Pesan Keislaman Kepada Generasi Muda Melalui Platform Tiktok.....	54
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Data Akun TikTok Kadam Sidik	4
Tabel 1. 2. Perbandingan Pendakwah TikTok	4
Tabel 4. 1. Konten video kadamsidik.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Kadam Sidik.....	45
Gambar 4.2. Akun Tiktok @kadam sidik00.....	48
Gambar 4.3. Konten hukum bagi orang yang menuduh orang lain berzina	56
Gambar 4.4. Kolom komentar @kadamsidik00	59
Gambar 4.5. Kadam sidik menjelaskan tentang "kenapa nabi ibrahim yang disebutkan pada saat tahiyat akhir"	61
Gambar 4.6. Kolom Komentar @kadamsidik00.....	64
Gambar 4.7. kadamsidik menjelaskan "praktek pengecekan siswi madrasah yang mengaku haid"	65
Gambar 4.8. kolom komentar @kadamsidik00	69
Gambar 4.9. Tanggapan Kadam mengenai HTS	70
Gambar 4.10.kolom komentar @kadamsidik00	73
Gambar 4.11."Balas Dendam terbaik itu bagaimana?"	74
Gambar 4.12.kolom komentar @kadamsidik00	78
Gambar 4.13. Salah paham “fitnah lebih kejam dari pembunuhan”	80
Gambar 4.14. Kolom Komentar @kadamsidik00.....	83
Gambar 4.15. “Boleh tidak dikarenakan pekerjaan yang sangat Lelah maka tidak berpuasa”?	85
Gambar 4.16. kolom komentar @kadamsidik00	88
Gambar 4.17.kadam sidik menjelaskan tentang meluruskan tentang istilah "sesungguhnya tipu daya wanita amtalah dahsyat"	90
Gambar 4.18. Kolom Komentar @kadamsidik.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Profil Tiktok Kadam Sidik.....	101
Lampiran 2: Konten-Konten dan Kolom Komentar Dakwah Kadam Sidik.....	102
Lampiran 3: SK Pembimbing.....	107
Lampiran 4: SK Penelitian.....	108
Lampiran 5: Surat Keterangan Lulus Komprehensif	109
Lampiran 6: Surat Persetujuan Skripsi.....	110
Lampiran 7: Kartu Bimbingan Skripsi.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dakwah merupakan suatu bentuk komunikasi Islam yang memiliki tujuan utama untuk menyampaikan ajaran serta nilai-nilai keislaman kepada masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang dinamis, metode dakwah juga mengalami transformasi yang cukup signifikan. Pada masa sebelumnya, kegiatan dakwah umumnya dilaksanakan melalui mimbar, majelis taklim, maupun media cetak sebagai sarana penyampaian pesan keagamaan. Namun, dalam konteks modern saat ini, dakwah telah beralih ke ranah digital sebagai bentuk adaptasi terhadap kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Kondisi ini menuntut para dai untuk mampu memanfaatkan media baru agar pesan-pesan dakwah dapat disampaikan secara lebih efektif, efisien, dan menjangkau khalayak yang lebih luas.¹

Dakwah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a-yad'i-da'watan* yang berarti memanggil, menyeru, mengajak. Pengertian tersebut sesuai dengan QS. Yunus ayat 25. Kata dakwah disebut sekitar 198 kali dalam Al-Qur'an yang tersebar dalam 176 ayat dan 55 surah. Secara istilah banyak para ahli yang memberi definisi dakwah menurut Andy Dermawan dakwah adalah seruan atau ajakan kepada suatu individu atau kelompok untuk mengikuti ajaran Islam dan nilai-nilai Islam, kepada individu yang non muslim maka dakwah adalah mengajak mereka untuk memeluk Islam, dan kepada umat Islam maka dakwah adalah mengajak mereka untuk menyempurnakan keislamannya.²

¹ Hafidz Idri Purbajati, "Telaah Dakwah Virtual Sebagai Perkembangan Metode Dakwah Islam Di Era Modern," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 2 (2021): 202–14.

² Dini Maulina, *DAKWAH SEBAGAI MEDIA INTEGRASI AGAMA DAN ILMU PENGETAHUAN*, n.d. Jurnal Peurawi:Media Kajian Komunikasi Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. No. Tahun 2021

Dakwah kontemporer adalah dakwah yang menggunakan teknologi modern seperti internet dan media elektronik untuk menyebarkan ajaran Islam di kota dan kalangan pendidikan menengah atas. Dakwah kontemporer berbeda dengan dakwah kultural karena mengikuti perkembangan teknologi bukan budaya lokal. Dakwah kontemporer dianggap lebih efektif karena jangkauannya lebih luas.

Salah satu fenomena yang menonjol dalam era digital saat ini adalah meningkatnya penggunaan media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok sebagai bagian dari aktivitas keseharian masyarakat. Media sosial tidak lagi sekadar berfungsi sebagai sarana hiburan, melainkan juga telah menjadi ruang interaksi sosial dan sumber informasi bagi berbagai kalangan, terutama generasi muda. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran pola konsumsi informasi masyarakat yang semakin bergantung pada platform digital. Melihat fenomena tersebut, para pendakwah mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah kontemporer. Pemanfaatan media sosial ini menjadi bentuk inovasi dalam strategi dakwah Islam, di mana pesan-pesan keagamaan dikemas secara menarik, interaktif, dan komunikatif, sehingga lebih mudah diterima oleh khalayak luas dengan beragam latar belakang sosial dan usia.³

TikTok sebagai salah satu platform media sosial dengan pengguna yang sangat luas memiliki daya tarik khusus dalam penyampaian pesan yang bersifat singkat namun bermakna. Platform ini memungkinkan konten berdurasi pendek dengan visual menarik yang memudahkan pesan dakwah cepat diserap oleh audiens, khususnya kalangan remaja. Melalui TikTok, para dai muda dapat menyesuaikan gaya komunikasi dakwah dengan bahasa, gaya, dan tren populer, sehingga pesan keislaman terasa lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Platform video pendek seperti TikTok memiliki keunggulan dalam komunikasi dakwah kontemporer karena formatnya yang ringkas dan visual-attraktif memungkinkan pesan keagamaan disampaikan dengan cepat dan efektif kepada khalayak muda. Para da'i muda memanfaatkan fitur-fitur platform

³ Nazwa Salsabila Lubis and Muhammad Irwan Padli Nasution, *PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN DAMPAKNYA PADA MASYARAKAT*, n.d.

tersebut untuk mengadaptasi bahasa, gaya penyampaian dan tren populer agar pesan keislaman menjadi lebih relevan dengan pengalaman keseharian remaja.⁴

Dakwah digital melalui platform TikTok merupakan wujud inovasi dalam menyampaikan ajaran Islam kepada kalangan muda. Dengan ciri khas berupa video berdurasi singkat yang menonjolkan daya tarik visual serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami, konten dakwah di TikTok berhasil memadukan hiburan, pembelajaran, dan pesan religius dalam format yang sederhana namun sarat makna. Gaya ini membuat dakwah menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik generasi Z, yang cenderung belajar secara cepat, menyukai tampilan visual, dan sangat aktif di media digital. Penyajian dakwah semacam ini tidak hanya menambah wawasan keagamaan, tetapi juga membangun hubungan emosional dan spiritual melalui ceritacerita yang relevan dengan keseharian audiens. Oleh sebab itu, dakwah di TikTok memiliki peluang besar sebagai media efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di tengah perkembangan teknologi dan budaya digital masa kini.⁵

Dengan demikian dakwah di era digital melalui TikTok bukan sekadar pemindahan media tradisional ke digital, melainkan sebuah transformasi strategis dalam penyampaian pesan keagamaan yang menuntut adaptasi format, gaya, dan interaktivitas sesuai karakteristik generasi muda.⁶ Banyak pendakwah yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyampaian dakwah, baik melalui platform TikTok, YouTube, maupun Instagram, berikut beberapa pendakwah yang aktif di media sosial TikTok.

Dalam rangka memperkuat landasan ilmiah penelitian, data empiris yang disajikan dalam skripsi ini menunjukkan bahwa fenomena dakwah digital melalui platform media sosial TikTok memiliki tingkat jangkauan serta interaksi

⁴ Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press.

⁵ Raisa Adilla and Santiani, "Konten Dakwah Tiktok sebagai Sumber Dukungan Spiritual Mahasiswa PAI UIN Palangka Raya," *JIS: Journal Islamic Studies* 3, no. 2 (2025): 144–52, <https://doi.org/10.71456/jis.v3i2.1356>.

⁶ M. Nashoiul Ibad "Strategi Literasi Dakwah Digital di Era Media Sosial Tik Tok Tantangan dan Peluang" "compressed + Template + al + qudwah +- + Strategi + Literasi + Dakwah + Digital + di + Era + Media + Sosial + Tantangan + dan + Peluang + (1)," n.d. Al-Qudwah : Journal of Islamic Broadcasting and Communication Vol.1 No.2, September 2024, Website: <https://ejournal.stainh.ac.id/index.php/qudwah>

yang tinggi. Hal tersebut tercermin dari performa akun dakwah yang dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu akun TikTok Kadam Sidik (@kadamsidik00), yang merepresentasikan efektivitas komunikasi dakwah dalam konteks era digital.

Tabel 1. 1. Data Akun TikTok Kadam Sidik

NO	INDIKATOR	DATA
1	Jumlah followers	6,4 juta
2	Total like	417,9 juta
3	Jumlah video	1.120 video
4	Jumlah mengikuti	399
5	Periode aktif	2020-2026

Data tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas dakwah yang dilakukan memiliki cakupan yang luas serta menunjukkan konsistensi dalam produksi konten. Tingginya jumlah tanda suka dan intensitas unggahan video merefleksikan adanya keterlibatan audiens yang aktif sekaligus keberlanjutan dalam pelaksanaan dakwah di ruang digital. Selain itu, apabila dibandingkan dengan beberapa pendakwah lain pada platform TikTok, posisi Kadam Sidik memperlihatkan tingkat pengaruh yang cukup signifikan dalam menjangkau dan memengaruhi audiens.

Tabel 1. 2. Perbandingan Pendakwah TikTok

No	Nama pendakwah	followers	Total like
1	Kadam Sidik	6,4 juta	417,9 juta
2	Abdul Somad	4,7 juta	31,2 juta
3	Hanan Attaki	1,6 juta	2 juta
4	Agam Fachrul	1,4 juta	46,5 juta

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kadam Sidik memiliki tingkat interaksi yang relatif tinggi dibandingkan dengan beberapa pendakwah lainnya, khususnya dilihat dari jumlah tanda suka yang mencerminkan adanya respons positif dari audiens terhadap konten dakwah yang disampaikan. Dengan demikian data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah melalui platform TikTok tidak hanya memiliki jangkauan yang luas, tetapi juga mampu membangun interaksi yang aktif antara da'i dan mad'u. Kondisi ini menjadi landasan ilmiah yang memperkuat relevansi kajian terhadap dakwah kontemporer Kadam Sidik dalam perspektif komunikasi dakwah di era digital.

Dalam konteks perkembangan dakwah di era digital, pemilihan Kadam Sidik sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan akademik yang relevan dengan dinamika komunikasi modern. Kadam Sidik merupakan salah satu pendakwah muda yang memiliki tingkat popularitas tinggi di media sosial TikTok, yang ditunjukkan melalui jumlah pengikut yang mencapai jutaan serta tingginya interaksi audiens dalam bentuk tanda suka, komentar, dan penyebaran ulang konten. Kondisi ini menunjukkan bahwa dakwah yang disampaikan memiliki jangkauan luas serta pengaruh yang signifikan, khususnya di kalangan generasi muda sebagai pengguna dominan media sosial. Fenomena ini sejalan dengan karakteristik dakwah kontemporer yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi digital sebagai media penyampaian pesan keagamaan agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.⁷ Selain itu, gaya penyampaian dakwah Kadam Sidik yang singkat, komunikatif, dan kontekstual menunjukkan adanya adaptasi terhadap karakteristik media sosial berbasis video pendek. Hal ini mencerminkan transformasi metode dakwah dari pola konvensional menuju pola digital yang lebih interaktif dan partisipatif. Dalam perspektif teori komunikasi dakwah, keberhasilan penyampaian pesan tidak hanya ditentukan oleh isi pesan,

⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 15.

tetapi juga oleh kemampuan komunikator dalam menyesuaikan media dan menciptakan interaksi dengan audiens.⁸

Tingginya respons audiens terhadap konten dakwah Kadam Sidik menunjukkan adanya komunikasi dua arah yang efektif antara da'i dan mad'u dalam ruang digital. Di sisi lain, keterbatasan kajian akademik yang secara khusus membahas praktik dakwah Kadam Sidik di media sosial TikTok menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah

Kadam Sidik, yang memiliki nama asli Husain Basyaiban, adalah seorang pendakwah muda asal Bangkalan, Madura, Jawa Timur yang lahir di Makkah pada 12 Agustus 2002. Ia merupakan putra dari Kiai Sufyan Bangkalan, seorang tokoh agama yang berpengaruh di daerahnya. Latar belakang keluarga religius tersebut membentuk karakter Kadam Sidik sebagai sosok yang disiplin, santun, dan memiliki komitmen tinggi terhadap dakwah Islam. Ia menempuh pendidikan di SDN Jaddih 01 Bangkalan dan MTSN Bangkalan, serta diketahui melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya.

Sebagai figur dai kontemporer, Kadam Sidik aktif berdakwah melalui media sosial, khususnya TikTok dan Instagram, dengan gaya komunikasi yang ringan, interaktif, dan mudah dipahami oleh generasi muda terkhususnya kalangan gen Z. Konten dakwahnya banyak membahas tema-tema keislaman seperti tauhid, akhlak, hukum halal-haram, dan etika pergaulan, yang disampaikan dengan pendekatan kreatif dan kontekstual. Selain berdakwah, ia juga mengembangkan beberapa usaha mandiri, seperti bisnis pakaian muslim, parfum Makkah, dan platform dakwah digital Tawazun.

Kadam Sidik dikenal sebagai pendakwah yang mampu menggabungkan nilai-nilai keislaman tradisional dengan strategi komunikasi modern. Melalui media sosial, ia berhasil menghadirkan wajah dakwah yang relevan dengan

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 32.

perkembangan zaman tanpa mengurangi substansi ajaran Islam. Sosoknya menjadi representasi pendakwah muda kreatif dan moderat yang berperan penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam kepada generasi digital.⁹

Fenomena dakwah kontemporer yang dilakukan oleh Kadam Sidik melalui platform TikTok merupakan representasi nyata dari transformasi paradigma dakwah Islam di era digital. Perubahan ini tidak hanya menunjukkan pergeseran medium dakwah dari ruang konvensional menuju ruang virtual, tetapi juga menandai munculnya pola komunikasi keagamaan baru yang disesuaikan dengan karakteristik audiens generasi digital, khususnya kalangan remaja. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana seorang dai muda seperti Kadam Sidik mampu mengonstruksi pesan keagamaan melalui format video pendek yang sarat akan unsur hiburan, namun tetap mempertahankan substansi nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini menjadi signifikan karena fenomena dakwah di TikTok juga membawa implikasi sosial dan teologis terhadap cara generasi muda memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan ajaran agama di tengah budaya populer digital.

Tanpa pemahaman yang mendalam, terdapat potensi terjadinya pergeseran makna dakwah menjadi sekadar hiburan religius yang bersifat instan dan dangkal. Oleh karena itu, penelitian terhadap strategi komunikasi dan efektivitas dakwah Kadam Sidik di TikTok diperlukan untuk menilai sejauh mana praktik dakwah digital dapat mempertahankan esensi dakwah Islam sekaligus beradaptasi dengan tuntutan komunikasi modern

Apabila penelitian mengenai Dakwah Kontemporer Kadam Sidik tidak dilakukan, maka akan muncul kekosongan kekurangan pengetahuan ilmiah dalam kajian akademik terkait dinamika dan strategi dakwah di era digital, khususnya pada media sosial berbasis video pendek yang kini menjadi ruang interaksi utama

⁹ PemukaRakyat.com, "Profil dan Biodata Kadam Sidik Alias Husain Basyaiban," 2023, <https://www.pemuka-rakyat.com/2023/12/profil-dan-biodata-kadam-sidik-alias.html>, diakses 20 Januari 2023; iNews.id, "Profil dan Biodata Kadam Sidik Alias Husain Basyaiban," 2023; IDN Times, "Profil dan Biodata Kadam Sidik Alias Husain Basyaiban," 2023; JatimNetwork.com, "Profil dan Biodata Kadam Sidik Alias Husain Basyaiban," 2023.

generasi muda. Ketiadaan penelitian ini berimplikasi pada terbatasnya pemahaman ilmiah mengenai bagaimana pesan keislaman dikonstruksi, dikomunikasikan, serta diinternalisasi melalui mekanisme algoritmik dan budaya populer digital. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesalahan makna dakwah, di mana substansi spiritual dan moralitas Islam dapat tereduksi menjadi sekadar komoditas hiburan yang mengejar popularitas dan tren viral semata.

Tanpa adanya kajian akademik yang kritis, praktik dakwah digital dikhawatirkan akan kehilangan arah normatifnya dan terjebak dalam logika pasar serta performativitas media. Selain itu, absennya penelitian semacam ini akan menghambat lahirnya model dakwah yang adaptif, etis, dan kontekstual terhadap realitas komunikasi generasi Z, sehingga para akademisi, pendakwah muda, dan praktisi komunikasi Islam kehilangan dasar teoritis dan empiris dalam mengembangkan strategi dakwah yang efektif dan berintegritas di tengah kompleksitas budaya digital.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dipahami bahwa dakwah di era digital tidak hanya menuntut kemampuan menyampaikan pesan keagamaan, tetapi juga keterampilan dalam memanfaatkan media sosial secara efektif dan kontekstual. Fenomena dakwah yang dilakukan oleh Kadam Sidik melalui platform TikTok menunjukkan adanya bentuk transformasi dakwah kontemporer yang menarik untuk dikaji secara ilmiah, baik dari segi strategi komunikasi, penyampaian pesan, maupun pengaruhnya terhadap audiens generasi muda. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dakwah Kontemporer Kadam Sidik dalam Media Sosial TikTok.”**

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di cantumkan di atas bahwasannya dapat di tarik dua rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dakwah kontemporer yang dilakukan oleh Kadam Sidik dalam media sosial TikTok?

2. Bagaimana metode Kadam Sidik menyampaikan pesan keislaman kepada generasi muda melalui platform TikTok?

2. Batasan masalah

Penelitian ini secara khusus dibatasi pada kajian mengenai aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Kadam Sidik melalui platform media sosial TikTok sebagai representasi bentuk dakwah kontemporer di era digital. Fokus utama penelitian ini diarahkan pada analisis bentuk penyajian dakwah yang diwujudkan dalam konten video TikTok Kadam Sidik serta cara ia mengomunikasikan pesan keislaman kepada generasi muda yang menjadi audiens dominan di platform tersebut. Penelitian ini tidak mencakup aktivitas dakwah Kadam Sidik di media sosial lain maupun kegiatan dakwah tatap muka di masyarakat. Selain itu, penelitian ini hanya menelaah konten yang berkaitan dengan tema akhlak yang dipublikasikan melalui akun resmi Kadam Sidik dalam periode tertentu, guna menjaga fokus dan kedalaman analisis terhadap fenomena dakwah digital yang dikaji.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah diuraikan, dakwah kontemporer melalui media sosial TikTok menjadi fenomena yang penting untuk dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dakwah kontemporer yang dilakukan oleh Kadam Sidik di media sosial TikTok. Dengan demikian, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dakwah kontemporer oleh Kadam Sidik melalui media sosial TikTok.
2. Untuk mengetahui metode dakwah Kadam Sidik menyampaikan pesan keislaman kepada generasi muda melalui platform TikTok.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi substantif terhadap pengembangan ilmu dakwah, khususnya dalam ranah kajian dakwah kontemporer berbasis media digital. Secara akademik, penelitian ini berpotensi menjadi sumber referensi ilmiah yang relevan dalam memahami dinamika dan transformasi metode dakwah di tengah kemajuan teknologi informasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur ilmiah mengenai peran media sosial, khususnya platform TikTok, sebagai medium strategis dalam penyebaran nilai-nilai keislaman kepada generasi muda yang hidup dalam konteks budaya digital. Manfaat praktis

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para dai, akademisi, serta praktisi komunikasi Islam dalam mengembangkan model dakwah yang kreatif, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan media digital. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi dakwah digital di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda, agar mampu memanfaatkan media sosial secara positif dan produktif sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi praktis dalam memperkuat peran dakwah Islam di tengah tantangan globalisasi dan dinamika budaya digital yang terus berkembang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Teori dakwah kontemporer

Dakwah kontemporer merupakan aktivitas penyampaian ajaran Islam yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, terutama dalam konteks kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika sosial masyarakat modern. Perkembangan ini menunjukkan bahwa dakwah tidak lagi terbatas pada ruang-ruang tradisional seperti mimbar masjid, majelis taklim, atau pertemuan keagamaan secara langsung, tetapi telah mengalami transformasi melalui pemanfaatan media digital, komunikasi massa, serta berbagai platform interaktif yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara *da'i* dan *mad'u*.

Menurut Moh. Ali Aziz menjelaskan bahwa dakwah merupakan aktivitas yang bersifat fleksibel dan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat dari waktu ke waktu. Perubahan yang terjadi dalam aspek sosial, kemajuan ilmu pengetahuan, serta pesatnya perkembangan teknologi komunikasi menuntut adanya pembaruan dalam strategi maupun metode dakwah agar pesan-pesan Islam tetap relevan dan dapat diterima oleh masyarakat. Oleh sebab itu, pelaksanaan dakwah tidak hanya menitikberatkan pada penyampaian ajaran agama, tetapi juga memperhatikan unsur-unsur komunikasi, seperti karakteristik *mad'u*, pemanfaatan media yang sesuai, serta penerapan metode yang efektif. Dengan pendekatan tersebut, pesan dakwah diharapkan dapat dipahami, diterima, dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat secara optimal.¹⁰

¹⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 344–350.

Dalam perspektif komunikasi dakwah perubahan tersebut mencerminkan adanya penyesuaian metode terhadap karakter masyarakat digital yang menghendaki penyampaian pesan yang komunikatif, kontekstual, dan responsif terhadap isu-isu aktual. Oleh karena itu, dakwah kontemporer tidak hanya berfokus pada substansi ajaran Islam, tetapi juga pada strategi komunikasi, pemilihan media, serta pendekatan yang relevan dengan kebutuhan audiens masa kini.¹¹

Lebih jauh dakwah kontemporer juga diarahkan pada perubahan sikap dan perilaku sosial. Dakwah tidak sekadar bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga berupaya menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dakwah memiliki fungsi sebagai sarana pembinaan moral sekaligus agen transformasi sosial yang selaras dengan tantangan masyarakat modern.¹²

Metode dakwah sendiri merupakan cara atau strategi yang digunakan oleh seorang *da'i* dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada audiens. Pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dakwah, karena berkaitan erat dengan efektivitas penyampaian pesan dan tingkat penerimaan audiens. Dalam Al-Qur'an, metode dakwah dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 yang meliputi tiga pendekatan utama, yaitu *bil hikmah*, *mau'izhah hasanah*, dan *mujadalah*.

Seiring dengan perkembangan zaman, metode dakwah juga mengalami perubahan yang signifikan dengan menyesuaikan karakteristik media dan audiens. Pendekatan yang digunakan tidak lagi bersifat semata-mata normatif, tetapi juga komunikatif, kontekstual, dan interaktif, sehingga mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin dinamis.¹³

Metode *bil hikmah* merupakan pendekatan dakwah yang menekankan kebijaksanaan dalam penyampaian pesan, yaitu melalui

¹¹ Moh. Ali Aziz, "Dakwah Media Sosial dan Transformasi Pemahaman Keagamaan," *Jurnal Komunikasi Islam* 6, no. 1 (2016): 1–16.

¹² Nurul Hidayah, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sosial Masyarakat," *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 2 (2017): 210–225.

¹³ Eko Setiawan, "Media Sosial sebagai Sarana Interaksi Dakwah di Era Digital," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 2 (2018): 115–130.

argumentasi yang rasional, sistematis, serta mempertimbangkan kondisi psikologis dan sosial audiens. Dalam penerapannya, seorang *da'i* dituntut mampu memilih bahasa, strategi, dan waktu yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik tanpa menimbulkan resistensi. Pendekatan ini juga menekankan penggunaan dalil yang kuat dari Al-Qur'an maupun hadis, sehingga audiens tidak hanya tersentuh secara emosional, tetapi juga memahami pesan secara logis.¹⁴

Sementara itu, metode *mau'izhah hasanah* merupakan penyampaian dakwah melalui nasihat yang baik, lembut, dan persuasif. Pendekatan ini bertujuan untuk menyentuh aspek emosional dan spiritual audiens, sehingga mampu membangun kesadaran moral serta mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Dalam praktiknya, metode ini diwujudkan melalui pemberian motivasi, peringatan, serta ajakan yang bersifat membangun tanpa menghakimi, sehingga audiens merasa nyaman dan terbuka dalam menerima pesan dakwah.¹⁵

Perkembangan media sosial turut memberikan dampak besar terhadap praktik dakwah, di mana komunikasi tidak lagi bersifat satu arah, melainkan interaktif dan partisipatif. Dalam konteks ini, metode *bil hikmah* dan *mau'izhah hasanah* menjadi sangat relevan, karena mampu memenuhi kebutuhan audiens yang menginginkan pesan yang rasional sekaligus menyentuh secara emosional. Dakwah di media sosial juga menuntut penggunaan bahasa yang sederhana, komunikatif, serta kemampuan mengaitkan materi keagamaan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Selain itu, interaksi melalui kolom komentar menjadi bagian penting dalam proses dakwah, karena memungkinkan terjadinya dialog, klarifikasi, dan pendalaman pemahaman keagamaan.¹⁶

¹⁴ M. Arifin dan Lilis Suryani, "Implementasi Metode Bil Hikmah dalam Dakwah Kontemporer," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 5, no. 1 (2019): 45–60.

¹⁵ Siti Rahmawati, "Konsep Mau'izhah Hasanah dalam Komunikasi Dakwah Islam," *Jurnal Komunikasi Islam* 11, no. 2 (2021): 120–135.

¹⁶ Rina Sari dan Dedi Kurniawan, "Efektivitas Dakwah Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Generasi Milenial," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 12, no. 1 (2021): 77–92.

Dalam praktiknya Kadam Sidik memanfaatkan kedua metode tersebut secara efektif, khususnya melalui platform media sosial seperti TikTok. Gaya penyampaian cenderung rasional, berbasis dalil, serta dikemas secara kontekstual sehingga mudah dipahami oleh audiens, terutama kalangan remaja. Di sisi lain, penggunaan bahasa yang sederhana dan pendekatan yang persuasif menunjukkan penerapan metode *mau'izhah hasanah*, di mana pesan dakwah tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu menyentuh aspek emosional dan moral. Dengan demikian, dakwah yang dilakukan tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁷

2. Teori komunikasi dakwah

Teori komunikasi dakwah memandang dakwah sebagai proses komunikasi dalam menyampaikan ajaran Islam dari da'i sebagai komunikator kepada mad'u sebagai komunikan melalui media tertentu dengan tujuan terjadinya perubahan pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan. Keberhasilan dakwah dipengaruhi oleh kejelasan pesan, kredibilitas da'i, ketepatan penggunaan media, serta adanya umpan balik dari mad'u. Dalam konteks dakwah kontemporer, teori ini menekankan pentingnya pendekatan komunikatif dan pemanfaatan media modern agar pesan dakwah dapat diterima secara efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.¹⁸

Wahyu Ilaihi memandang komunikasi dakwah sebagai suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan oleh da'i kepada mad'u melalui berbagai media komunikasi dengan tujuan mengarahkan, membina, dan memengaruhi masyarakat agar memahami serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pandangannya, komunikasi

¹⁷ Siti Nur Aini dan Ahmad Zaini, "Strategi Komunikasi Dakwah di Media Sosial," *Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 2 (2020): 150–165.

¹⁸ Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

dakwah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi keagamaan, tetapi juga sebagai upaya membentuk perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku mad'u sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, efektivitas komunikasi dakwah sangat ditentukan oleh kemampuan da'i dalam merancang pesan yang jelas dan komunikatif, memilih media yang sesuai, memahami karakteristik audiens, serta membangun komunikasi yang memungkinkan terjadinya interaksi dan umpan balik.

Lebih lanjut, Wahyu Ilaihi menjelaskan bahwa komunikasi dakwah tersusun atas beberapa unsur yang saling berkaitan, yaitu da'i sebagai komunikator, pesan dakwah sebagai materi yang disampaikan, media sebagai sarana komunikasi, mad'u sebagai penerima pesan, serta efek dakwah yang diharapkan berupa perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Keterpaduan seluruh unsur tersebut menjadi faktor penting dalam mewujudkan proses dakwah yang efektif, persuasif, dan relevan dengan kondisi serta kebutuhan masyarakat yang terus mengalami perkembangan.¹⁹

Dalam perspektif komunikasi, keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh kemampuan da'i dalam mengelola pesan dan media secara efektif. Pesan dakwah harus disusun secara sistematis, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan psikologis audiens. Media dakwah berfungsi sebagai saluran penyampaian pesan, baik melalui komunikasi langsung (tatap muka) maupun tidak langsung melalui media massa dan media digital.²⁰

Teori komunikasi dakwah menegaskan pentingnya keberadaan umpan balik (*feedback*) serta interaksi dua arah antara da'i dan mad'u dalam proses penyampaian pesan keagamaan. Dakwah yang efektif tidak bersifat monologis atau satu arah, melainkan dialogis dan persuasif, sehingga memungkinkan terjadinya proses pemahaman yang mendalam, internalisasi

¹⁹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 24–34.

²⁰ Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

nilai-nilai Islam, serta perubahan sikap dan perilaku secara bertahap. Oleh karena itu, dakwah dipahami sebagai proses komunikasi yang berkesinambungan dan berorientasi pada pembentukan kesadaran keislaman dalam kehidupan individu maupun masyarakat.²¹

Dalam kajian dakwah Islam, metode penyampaian pesan memiliki peranan penting dalam menentukan efektivitas dakwah. Salah satu metode yang banyak digunakan dalam dakwah kontemporer adalah *bil hikmah* dan *mau'izhah hasanah*, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125. Metode *bil hikmah* diartikan sebagai penyampaian dakwah dengan kebijaksanaan, yaitu melalui pendekatan yang rasional, argumentatif, serta mempertimbangkan kondisi psikologis dan sosial audiens. Pendekatan ini menekankan pada kemampuan da'i dalam memilih bahasa, cara, serta waktu yang tepat agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik tanpa menimbulkan penolakan.²²

Sementara itu metode *mau'izhah hasanah* merupakan penyampaian dakwah melalui nasihat yang baik, lembut, dan persuasif, dengan tujuan menyentuh aspek emosional dan spiritual audiens. Metode ini biasanya diwujudkan dalam bentuk ajakan moral, peringatan, maupun motivasi yang mengarahkan individu pada perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan pendekatan ini, dakwah tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu membangun kesadaran batin dan mendorong perubahan sikap serta perilaku.²³

3. Teori media baru (*New Media Theory*)

menjelaskan perubahan sistem komunikasi yang terjadi sebagai dampak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berbasis digital. Menurut Denis McQuail, media baru merupakan media yang

²¹ Ramsiah Tasruddin, *Teori Komunikasi Dakwah Dalam Penyebaran Pesan Islam*, n.d.

²² M. Arifin dan Lilis Suryani, "Implementasi Metode Bil Hikmah dalam Dakwah Kontemporer," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 5, no. 1 (2019): 45–60.

²³ Syihabuddin Najih, "Mau'idzah Hasanah dalam Al-Qur'an dan Bimbingan Konseling Islam," *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 1 (2017): 144–169,

memanfaatkan teknologi digital dan jaringan internet untuk memfasilitasi penyebaran informasi secara cepat, interaktif, dan tanpa dibatasi oleh ruang maupun waktu. Kehadiran media baru membawa perubahan pada pola komunikasi masyarakat, dari yang semula didominasi komunikasi satu arah melalui media konvensional menjadi komunikasi yang lebih terbuka dan partisipatif. Dalam media baru, pengguna tidak hanya berperan sebagai penerima informasi (*audience*), tetapi juga dapat menciptakan, mengolah, serta mendistribusikan informasi kepada pengguna lainnya melalui berbagai platform digital. Dengan karakteristik tersebut, media baru menjadi sarana komunikasi yang memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara pembuat pesan dan khalayak serta mendorong partisipasi aktif dalam proses penyebaran informasi. Konsep ini relevan dengan penggunaan media sosial TikTok sebagai media dakwah kontemporer karena platform tersebut memungkinkan pendakwah dan audiens berinteraksi secara langsung melalui fitur video, komentar, siaran langsung, dan berbagi konten.²⁴

Adapun karakteristik Menurut Denis McQuail, media baru memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari media massa konvensional, yaitu sebagai berikut.

a. Interaktivitas (*Interactivity*)

Interaktivitas merupakan karakteristik media baru yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pembuat pesan dan pengguna media. Melalui karakteristik ini, pengguna tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga dapat memberikan tanggapan, berinteraksi, serta berpartisipasi dalam proses komunikasi. Pada media sosial TikTok, interaktivitas diwujudkan melalui fitur komentar, *live*, *duet*, dan *stitch* yang memungkinkan terjadinya komunikasi secara langsung antara pendakwah dan audiens. Dalam penelitian ini, karakteristik interaktivitas digunakan untuk menganalisis bagaimana Kadam Sidik

²⁴ enis McQuail, *McQuail's Mass Communication Theory*, 6th ed. (London: SAGE Publications, 2010), 39–51.

membangun komunikasi dengan pengikutnya melalui berbagai fitur TikTok sehingga proses dakwah tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga melibatkan respons dan partisipasi aktif dari audiens.²⁵

b. Kehadiran Sosial (*Social Presence*)

Kehadiran sosial menunjukkan kemampuan media baru dalam membangun hubungan dan interaksi sosial di ruang digital. Melalui media baru, pengguna dapat membentuk komunitas, berbagi informasi, dan menjalin komunikasi berdasarkan kesamaan minat tanpa dibatasi oleh jarak maupun waktu. Karakteristik ini menjadikan media sosial sebagai ruang interaksi yang mendorong partisipasi aktif antar pengguna. Dalam penelitian ini, konsep kehadiran sosial digunakan untuk melihat bagaimana konten dakwah Kadam Sidik mampu membangun kedekatan dengan audiens serta menciptakan ruang komunikasi keagamaan yang aktif melalui media sosial TikTok.²⁶

c. Otonomi (*Autonomy*)

Otonomi merupakan karakteristik media baru yang memberikan kebebasan kepada pengguna untuk mengakses, memproduksi, dan menyebarluaskan informasi secara mandiri. Dengan demikian, setiap individu dapat berperan sebagai produsen sekaligus konsumen informasi (*prosumer*), sehingga proses komunikasi menjadi lebih terbuka dan demokratis. Dalam penelitian ini, karakteristik otonomi digunakan untuk menganalisis bagaimana Kadam Sidik memanfaatkan TikTok sebagai media dakwah secara mandiri dalam memproduksi dan mendistribusikan

²⁵ Gushevinalti, "Transformasi Karakteristik Komunikasi di Era Konvergensi Media," *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2020): 91–94.

²⁶ Kurmia, "Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap Teori Komunikasi," *Mediator: Jurnal Komunikasi* 6, no. 2 (2005): 296–299.

konten dakwah kepada masyarakat tanpa bergantung pada media penyiaran konvensional.²⁷

d. Personalisasi (*Personalization*)

Personalisasi merupakan kemampuan media baru dalam menyajikan informasi sesuai dengan kebutuhan, minat, dan perilaku pengguna. Melalui sistem algoritma, setiap pengguna menerima konten yang berbeda berdasarkan aktivitasnya di platform digital. Pada TikTok, karakteristik ini terlihat melalui fitur *For You Page* (FYP) yang merekomendasikan konten sesuai preferensi masing-masing pengguna. Dalam penelitian ini, karakteristik personalisasi digunakan untuk menjelaskan bagaimana algoritma TikTok mendukung penyebaran konten dakwah Kadam Sidik kepada pengguna yang memiliki ketertarikan terhadap konten keislaman, sehingga pesan dakwah dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan sesuai dengan sasaran.²⁸

4. Pengertian dakwah

Dakwah menurut etimologis berasal dari bahasa Arab yang berarti berseru, menyeru, atau mengajak melakukan kebaikan serta meninggalkan kemungkaran. Dakwah adalah usaha menyampaikan ajaran Islam secara sadar dan sistematis menggunakan metode dan bahasa yang cerdas agar dapat diterima dan diamalkan oleh masyarakat.²⁹ Sedangkan menurut terminology dakwah mempunyai pengertian, sebagaimana dikemukakan para ahli dakwah, diantaranya

²⁷ Gushevinalti, "Transformasi Karakteristik Komunikasi di Era Konvergensi Media," *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2020): 92–94.

²⁸ Kurmia, "Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap Teori Komunikasi," *Mediator: Jurnal Komunikasi* 6, no. 2 (2005): 297–299.

²⁹ Dr. Muhammad Qadaruddin Abdullah, M.Sos.I, / *PENGANTAR ILMU DAKWAH*, (CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 4.

Menurut M.S. Nasaruddin Latif, dakwah yaitu setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mematuhi Allah SWT sesuai dengan garis akidah dan syari'ah serta akhlak Islamiyah.³⁰ Dakwah juga diartikan sebagai suatu kegiatan mengajak, mempengaruhi menyeru dan memanggil serta merubah seseorang dari yang kurang baik menjadi lebih baik.³¹

Dalam perspektif komunikasi, dakwah adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator (da'i) kepada komunikan (mad'u) dengan tujuan memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku sesuai nilai Islam. Komunikasi dakwah dapat berlangsung secara langsung maupun melalui media.³²

Hakikat dakwah tidak sekadar kata-kata, tetapi mengandung unsur persuasif yang keluar dari jiwa da'i. Dakwah memiliki beberapa sifat seperti tabligh (menyampaikan informasi), ajakan, dan membangun masyarakat yang beriman dan bertakwa.³³ Namun Pengertian yang lebih khusus menyebutkan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana pada jalan yang benar sesuai perintah Allah SWT untuk kemaslahatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³⁴

a. Tujuan dan fungsi dakwah

1) Tujuan dakwah

Tujuan utama dakwah adalah menegakkan ajaran Islam, mengajak kepada tauhid (mengesakan Allah), serta memastikan nilai-nilai dan hukum Islam terjaga di masyarakat. Dakwah bertujuan

³⁰ Ahmad Ghulusy, *Al-Da'wa al-Islamiyah* (Kairo: dar al-kitab, 1987), 9.

³¹ Ali Nurdin, *Dakwah Dalam Islam*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2007), h.93

³² Khusniati Rofi'ah, *Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya Di Mata Masyarakat*, (Ponorogo: Stain Press), hal. 22

³³ Dini Maulina, *DAKWAH SEBAGAI MEDIA INTEGRASI AGAMA DAN ILMU PENGETAHUAN*, n.d.

³⁴ "Jurnal Sari Damayanti (Ilmu Dakwah) (1)," n.d.

mengajak manusia beriman, berakidah mantap, berakhlak karimah, dan menjalankan syari'at Islam secara menyeluruh.³⁵

Dakwah juga memiliki tujuan strategis dalam membentuk masyarakat Islam yang ideal, yaitu *khairu ummah*. Konsep ini merujuk pada terwujudnya komunitas yang kokoh dalam aspek aqidah, memiliki ketahanan sosial, serta berkembang secara ekonomi, politik, dan kultural. Melalui proses internalisasi nilai-nilai Islam, dakwah diharapkan mampu menciptakan tatanan kehidupan yang adil, makmur, damai, dan sejahtera. Dengan demikian, dakwah bukan hanya aktivitas penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga merupakan upaya transformasi sosial yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup umat secara menyeluruh.³⁶

Dari perspektif sosial, dakwah berperan sebagai agen perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup manusia melalui internalisasi nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Dakwah tidak hanya mengarahkan individu pada pembinaan moral dan akhlak, tetapi juga mendorong terbentuknya tatanan masyarakat yang harmonis, inklusif, dan berkeadaban. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, dakwah berfungsi meneguhkan nilai-nilai keadilan, persaudaraan, dan tanggung jawab sosial, sehingga dapat mendukung terwujudnya masyarakat yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam serta mampu menjawab tantangan sosial kontemporer.³⁷

2) Fungsi dakwah

Dalam praktiknya, fungsi dakwah meliputi beberapa tahapan manajerial yang sistematis, yakni perencanaan (*takhtith*), pengorganisasian (*tanzim*), penggerakan, pengendalian atau

³⁵ Iftitah Jafar, *TUJUAN DAKWAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN*, no. 2 (2010).

³⁶ Shohib Shohib, "HAKIKAT DAN TUJUAN DAKWAH DALAM MEWUJUDKAN KEHIDUPAN YANG DAMAI DAN HARMONIS," *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 12, no. 32 (2018): 83–88, <https://doi.org/10.38075/tp.v12i32.56>.

³⁷ Dr.Muhammad Qadaruddin Abdullah,M.Sos.I, / *PENGANTAR ILMU DAKWAH*, (CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 11.

pengawasan (*tawjih*), serta evaluasi (*riqabah*). Penerapan manajemen dakwah yang terstruktur tersebut menjadi aspek penting dalam meningkatkan efektivitas berbagai aktivitas keagamaan.³⁸

Dakwah berfungsi merubah umat dari situasi yang tidak baik kepada situasi atau keadaan yang selalu berbuat kebaikan dan diridhai oleh Allah SWT. Sebagai seorang muslim, berdakwah adalah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, seperti apa yang disampaikan Allah SWT melalui kitab sucinya Alqur'an surat Ali Imran ayat 104.³⁹ Berdasarkan ayat tersebut diketahui bahwa dakwah adalah ajakan atau seruan yang diwajibkan kepada segolongan umat, karena pada awal dari ayat tersebut terdapat huruf lam amar (yang berarti perintah) Dengan demikian, fungsi dakwah adalah menyebarkan ajaran Islam kepada orang lain dengan jalan Meluruskan *I'tikad*, membersihkan kepercayaan yang keliru dan mengembalikan umat kepada kepercayaannya yang haq yaitu ajaran tauhid, sebagaimana misi yang dibawa oleh para Rasul.⁴⁰

Mencegah kemunkaran, segala bentuk perbuatan yang munkar merupakan kewajiban kita untuk mencegah sehingga tidak terjadinya perbuatan tersebut, dan dalam melakukan pencegahan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara menurut kemampuan para da'i.⁴¹ Membersihkan jiwa, tidak cukup manusia disebut baik dalam bentuk lahiriyah saja tetapi perlu bersih batin atau Rohani.⁴² Mengokohkan pribadi Para da'i bertugas mengokohkan pribadi manusia agar falsafah

³⁸ Aminah Fauziah dan Eko Setiawan, "Implementasi Manajemen Dakwah di Era Digital," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 5, no. 2 (2019): 80–96

³⁹ Aziz et al., "Ajakan Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Interpretasi Surah Al-'Imran Ayat 104," *Al-Qolamuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2024): 17

⁴⁰ Nur Azatil Isma dan Muhtadin, "Dakwah dalam Membina Masyarakat Pesisir Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep," *Jurnal Ilmiah Syiar* 10, no. 2 (2022): 249–266

⁴¹ Rina Sari, "Dakwah Digital sebagai Upaya Preventif Terhadap Kemunkaran Sosial," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 12, no. 1 (2021): 77–92

⁴² iti Nur Aini dan Ahmad Zaini, "Strategi Komunikasi Religius dalam Meningkatkan Kesadaran Spiritual Umat," *Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 2 (2020): 150–165

hidupnya benarbenar didasarkan kepada Islam dan tindak tanduk dihayati sesuai dengan ajaran Islam, muslim yang sebenarnya.n sosial.

b. Unsur unsur dakwah

Dalam membicarakan dakwah ini ada lima unsur dakwah yang harus diperhatikan dan dipelajari bagi pelaksana dakwah, terutama kepada para pelaku dakwah, yaitu :

- 1) Da'i (juru dakwah) yang bertugas sebagai komunikator yang berkewajiban untuk menyampaikan isi dakwah, baik kepada pribadi, kelompok ataupun masyarakat.
- 2) Materi dakwah, yang merupakan isi pesan atau isi dakwah yang dikombinasikans ecara efektif kepada penerima dakwah
- 3) Penerima dakwah (audience, public atau massa) yang menjadi sasaran, kemana dakwah ditujukan
- 4) Media dakwah yaitu saluran dakah dengan saluran mana dakwah disampaikan. Apakah melalui lisan, tulisan, visual dan audio visual bahkan saluran uswatun hasanah (teladan yang baik) dan amal usaha.
- 5) Efek dakwah, yaitu hasil yang dapat dicapai dengan dakwah yang telah disampaikan. Dengan kata lain isi dakah yang disampaikan itu dapat mencapai sasarannya.⁴³

Menurut Toha Yahya Umar, pengertian dakwah dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk, yaitu dakwah dalam arti sempit dan dakwah dalam arti luas. Dakwah dalam arti sempit dipahami sebagai kegiatan penyampaian ajaran Islam melalui ceramah atau khutbah kepada khalayak, sedangkan dalam arti luas mencakup seluruh upaya mengajak, membimbing, dan mempengaruhi individu maupun

⁴³ Latief Rousydiy, *Dasar-Dasar Retorika Komunikasi dan Informasi*, Firma Rimbaw, Medan, 1995, 96.

masyarakat agar mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Secara umum dakwah dapat dipahami sebagai suatu disiplin keilmuan yang memuat konsep, metode, dan tuntunan dalam mengajak, mempengaruhi, serta mengarahkan individu maupun kelompok untuk menerima, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah tidak hanya terbatas pada penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga mencakup proses internalisasi nilai-nilai ideologis, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Secara khusus, dakwah diartikan sebagai upaya mengajak dan membimbing manusia menuju jalan yang benar dengan pendekatan yang bijaksana, sesuai dengan perintah Allah SWT, guna mencapai kemaslahatan serta kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

5. Prinsip komunikasi dalam dakwah

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu keterampilan berbicara yang dilakukan secara verbal maupun nonverbal, yang berlangsung secara dinamis dan cepat sehingga menuntut individu untuk terus mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan beretika. Esensi komunikasi tidak semata-mata terletak pada isi pesan yang disampaikan, melainkan juga pada cara penyampaian pesan tersebut agar dapat diterima dan dipahami secara tepat oleh pihak lain. Selain itu, komunikasi yang baik harus dibangun di atas fondasi integritas pribadi, sehingga pesan yang disampaikan memiliki kredibilitas dan nilai moral. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi memegang peranan yang sangat penting, karena keberhasilan seseorang

⁴⁴ Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), 35.

pada masa kini semakin ditentukan oleh kemampuannya dalam menjalin dan mengelola komunikasi secara efektif.⁴⁵

Dakwah pada prinsipnya merupakan komunikasi yang Islami atau dengan kata lain dakwah Islamiah. Dakwah bagian dari proses penyampaian informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, pesan-pesan yang disampaikan kepada manusia merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam baik yang bersifat tekstual maupun secara kontekstual. Dakwah sebagai proses komunikasi dalam mengembangkan, mengajak manusia ke jalan kebenaran dan jalan yang lurus. Istilah mengajak dalam ajaran Islam mengandung pengertian memengaruhi orang lain untuk mampu mengubah perilaku seperti, perubahan sikap, sifat, pandangan, sesuai dengan yang diharapkan oleh seorang pendakwahnya.⁴⁶

Etika dalam komunikasi dakwah penting, dengan menerapkan kaidah seperti *Qaulan Sadidan* (benar dan tidak dusta), *Qaulan Baligha* (lugas dan efektif), *Qaulan Ma'rufa* (kata-kata baik dan sopan), *Qaulan Karima* (menghormati), dan *Qaulan Layyina* (lembut dan ramah). Pendakwah harus menjaga kejujuran, keterbukaan, dan komunikasi yang komunikatif serta adaptif sesuai kondisi masyarakat lokal.⁴⁷

b. Pengertian komunikasi dakwah

Komunikasi dakwah adalah proses retorika persuasif yang bertujuan menyebarkan nilai-nilai agama dengan mengutamakan keluhuran manusia dan penggunaan bahasa yang komunikatif, persuasif, dan dapat menerima umpan balik untuk mencapai perubahan positif di

⁴⁵ Tuty Mutiah, Ilham Albar, Fitriyanto, A.Rafiq. Etika Komunikasi dalam Menggunakan Media Sosial, Jurnal Komunikasi. Volume 1, No.1, ISSN: 2085-6636. (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2019). Hlm 16-17.

⁴⁶ Rusli, "Prinsip-prinsip dakwah dan komunikasi dalam al-quran surat muhammad ayat 19," *Jurnal Al-Fikrah* 10, no. 2 (2021): 193–208, <https://doi.org/10.54621/jiaf.v10i2.175>.

⁴⁷ Rosniar Rosniar, "PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM TENTANG DIALOG (Kajian Kepustakaan terhadap Komunikasi Interpribadi)," *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 4, no. 1 (2019): 142–55, <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v5i2.601>.

dunia dan akhirat.⁴⁸ Prinsip komunikasi dakwah juga memandang komunikasi sebagai interaksi simbolik yang mengandung fungsi amar makruf dan nahi mungkar, dengan sikap yang komunikatif, ramah dan menempatkan dakwah sebagai proses perubahan tingkah laku yang bersifat dinamis.⁴⁹

6. Dakwah Kontemporer

a. Pengertian kontemporer

Dakwah kontemporer merupakan model penyampaian pesan keagamaan yang diadaptasikan dengan perkembangan zaman serta kemajuan teknologi modern. Dalam praktiknya, dakwah kontemporer memanfaatkan berbagai media dan metode mutakhir, termasuk teknologi digital, platform internet, dan media sosial, guna memperluas jangkauan pesan secara lebih efektif dan efisien. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian nilai-nilai agama, tetapi juga mengintegrasikan isu-isu aktual yang relevan dengan dinamika sosial, budaya, dan kebutuhan masyarakat modern. Dengan demikian, dakwah kontemporer mampu menghadirkan pesan keislaman secara lebih kontekstual, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik audiens masa kini.⁵⁰

Dakwah kontemporer memiliki karakteristik yang berbeda dari dakwah klasik yang bersifat lebih tradisional. Perbedaan tersebut terletak pada pemanfaatan teknologi modern, seperti internet dan berbagai media elektronik, yang memungkinkan proses penyampaian pesan keagamaan berlangsung secara lebih cepat, interaktif, dan

⁴⁸ Rusli, "Prinsip-prinsip dakwah dan komunikasi dalam al-quran surat muhammad ayat 19," *Jurnal Al-Fikrah* 10, no. 2 (2021): 193–208, <https://doi.org/10.54621/jiaf.v10i2.175>.

⁴⁹ Kamaluddin, *Bentuk-Bentuk Komunikasi dalam Perspektif*. (Kamaludin) 256 Volume 2, Nomor 2, Desember 2020, 255-268-

⁵⁰ Hikmi Rahmiati, "URGENSI KONSEP DAKWAH KONTEMPORER BAGI PENDAKWAH DALAM MERESPON SITUASI PANDEMI COVID-19," *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 8, no. 1 (2022): 13–26, <https://doi.org/10.47435/mimbar.v8i1.863>.

fleksibel. Melalui penggunaan media digital, jangkauan dakwah dapat diperluas secara signifikan sehingga pesan-pesan keagamaan dapat diakses oleh audiens yang lebih beragam dan dalam cakupan yang lebih luas. Dengan demikian, dakwah kontemporer dinilai lebih efektif dalam merespons kebutuhan komunikasi keagamaan di era modern.⁵¹

Karakteristik dakwah kontemporer Dai kontemporer merupakan pendakwah yang memiliki kemampuan adaptif dan responsif terhadap dinamika perubahan zaman serta perkembangan sosial masyarakat. Mereka memandang aktivitas dakwah sebagai amanah ilahi yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, sekaligus menuntut penyesuaian metode, pendekatan, dan media dakwah sesuai dengan situasi dan kondisi aktual. Dengan demikian, dai kontemporer mampu menyampaikan pesan keagamaan secara lebih relevan, komunikatif, dan efektif bagi masyarakat modern yang memiliki karakteristik dan kebutuhan yang beragam.⁵²

Perbedaan antara dakwah kontemporer dan dakwah konvensional dapat dilihat dari beberapa aspek yang dijelaskan dalam jurnal akademik sebagai berikut:

1) Media dan metode penyampaian

Dakwah kontemporer merupakan aktivitas penyampaian ajaran Islam yang memanfaatkan perkembangan teknologi modern, seperti media sosial, internet, dan ruang-ruang virtual. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan pesan dakwah tersebar secara lebih masif, interaktif, dan cepat, sehingga mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam dalam waktu yang relatif singkat.

⁵¹ Maimun Yusuf, "DAKWAH DALAM PERSPEKTIF KLASIK DAN KONTEMPORER," *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam* 5, no. 2 (2022): 56, <https://doi.org/10.22373/taujih.v5i2.16110>.

⁵² Hikmi Rahmiati, "URGENSI KONSEP DAKWAH KONTEMPORER BAGI PENDAKWAH DALAM MERESPON SITUASI PANDEMI COVID-19."

Sementara itu, dakwah konvensional merujuk pada metode dakwah tradisional yang dilakukan melalui tatap muka, seperti ceramah langsung, khutbah, dan pengajian. Bentuk dakwah ini cenderung memiliki jangkauan yang lebih terbatas karena bergantung pada kehadiran fisik dai dan audiens dalam ruang yang sama, serta mengikuti pola komunikasi satu arah yang kurang interaktif dibandingkan pendekatan dakwah kontemporer.⁵³

2) Materi dakwah

Materi dakwah kontemporer umumnya mengintegrasikan ajaran keagamaan dengan isu-isu aktual serta kebutuhan masyarakat modern, seperti kesehatan, dinamika sosial, perkembangan teknologi, dan tantangan kehidupan urban. Pendekatan ini bertujuan untuk menghadirkan pesan dakwah yang relevan, kontekstual, dan responsif terhadap perubahan zaman sehingga lebih mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. Sebaliknya, materi dakwah konvensional cenderung bersifat lebih umum dan berfokus pada penyampaian pengetahuan agama dasar, seperti akidah, ibadah, dan akhlak, yang telah mapan dalam tradisi keislaman. Materi tersebut biasanya disusun berdasarkan kitab-kitab klasik dan praktik keagamaan yang diwariskan secara turun-temurun, sehingga sifatnya lebih normatif dan kurang menyoroti persoalan-persoalan kontemporer.

3) Interaksi dengan audiens

Dakwah kontemporer memiliki karakter komunikasi dua arah yang memungkinkan interaksi lebih komunikatif, dinamis, dan responsif melalui berbagai platform digital. Media digital menyediakan ruang dialog yang luas antara dai dan audiens, sehingga proses penyampaian pesan keagamaan

⁵³ Ramli, Musafir Pababari, "Dakwah Komunitas dan Konvensional", Universitas Muhammadiyah Makassar, Universitas Islama Negeri Alauddin Makassar, Indonesia, *Journal of Mandalika Literature*, Vol. 6, No. 1, 2024, e-ISSN: 2745-5963

dapat berlangsung secara lebih partisipatif dan adaptif terhadap kebutuhan jamaah.

Sementara itu, dakwah konvensional umumnya bersifat satu arah, di mana dai menjadi pusat penyampaian informasi sedangkan jamaah berperan sebagai pendengar. Meskipun interaksi dilakukan secara langsung, ruang partisipasi audiens relatif terbatas dan hanya dapat berlangsung dalam konteks tertentu yang dibatasi oleh waktu, tempat, serta situasi pelaksanaan kegiatan dakwah.⁵⁴

b. Komunikasi dakwah di media sosial

Media sosial adalah platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berbagi berbagai jenis informasi seperti teks, gambar, video, maupun suara secara interaktif. Media sosial sering dianggap sebagai alat komunikasi yang memungkinkan penggunanya menjadi produsen sekaligus konsumen konten. Menurut Nasrullah media sosial adalah medium berbasis internet yang memungkinkan penggunanya untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten, baik berupa tulisan, foto, video, maupun suara, dalam ruang virtual. Media sosial memfasilitasi komunikasi dua arah dan memberikan peluang bagi pengguna untuk berinteraksi secara aktif.⁵⁵

Telah diketahui, bahwa media yang di dalamnya terdiri dari media massa ini terbagi dalam tiga bagian yakni media cetak, media sosial, dan media elektronik. Ketiga bentuk media ini memiliki peranan, fungsi, dan karakteristik masing-masing dalam menyampaikan informasi pada

⁵⁴ Ramli, Musafir Pababari, "Dakwah Komunitas dan Konvensional", Universitas Muhammadiyah Makassar, Universitas Islama Negeri Alauddin Makassar, Indonesia, *Journal of Mandalika Literature*, Vol. 6, No. 1, 2024, e-ISSN: 2745-5963

⁵⁵ Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.

khalayak. Media massa ini berlomba-lomba untuk dapat menyajikan informasi kepada khalayak serta ketiga media massa tersebut memiliki strategi tersendiri untuk menarik perhatian khalayak.

Media menjadi sebuah bagian yang terpenting dalam kehidupan masyarakat, disadari atau tidak media memiliki pengaruh positif maupun negatif dalam membentuk pola dan tingkah laku masyarakat. Pada setiap perkembangan zaman, media menjadi esensi masyarakat yang menunjukkan bahwa media dan masyarakat memiliki keterkaitan satu sama lain.

Dalam perkembangannya, media tidak sekedar menjadi sebuah entitas yang dapat menghasilkan produk budaya, politik, dan ekonomi saja. Akan tetapi, pada saat ini media dapat menjadi sebuah sarana untuk menyampaikan berbagai macam ideologi maupun agama. Media dapat menjadi penyampai utama terhadap nilai-nilai keagamaan dan dapat membawa teologi baru dalam beragama. Hal tersebut tampak pada hasil informasi oleh media yang sebagian besar telah menginformasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan agama. Media dapat menjadi penyampai utama terhadap nilai-nilai keagamaan dan dapat menyampaikan berbagai teologi baru dalam beragama. Dalam mencari sumber hukum dan informasi mengenai sebuah agama, hampir keseluruhan masyarakat menggunakan media untuk mengakses informasi tersebut. Hal tersebut tampak pada hasil-hasil informasi yang disampaikan oleh media yang sebagian besar telah menginformasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan agama.⁵⁶

Dengan perkembangan teknologi di atas, maka penyampaian pesan pun dapat dengan mudah dilakukan, seperti halnya pada seorang Da'i yang ingin menyampaikan pesan-pesan Dakwah. Mungkin beberapa tahun ke belakang, para Da'i melakukan dakwahnya hanya menggunakan suaranya saja mengucapkan kata-kata dengan lantang agar terdengar oleh

⁵⁶ M Haqqi Annazilli, "Relasi Antara Agama Dan Media Baru," *Syi'ar: IAIN Bengkulu* 18, no. 2 (2018): 29.

jama'ahnya. Seiring dengan berjalannya waktu, justru sebagian besar Da'i menggunakan New Media ini sebagai sarana dakwahnya dan bahkan mereka sendiri yang memroduksinya. Dengan demikian, fenomena diatas telah menjelaskan bahwa, kemajuan teknologi dan zaman juga mempengaruhi bagaimana bentuk agama ditampilkan, terutama pada New Media ini.⁵⁷

Sebagian masyarakat masih memiliki persepsi bahwa pendakwah identik dengan sosok yang konservatif, kaku, dan kurang adaptif terhadap perkembangan zaman. Namun, realitas saat ini menunjukkan adanya perubahan signifikan, di mana aktivitas dakwah justru banyak dilakukan oleh generasi milenial. Bahkan, kalangan dewasa pun telah mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah yang efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.⁵⁸

Dakwah dapat dilakukan dimana saja dan dengan media apa saja, asalkan masih sesuai dengan ajaran dan syari'at Islam dengan tetap mengutamakan nilai-nilai, norma-norma, aturan-aturan, maupun tuntunan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Sebagai contoh, para Da'i dapat berdakwah mengawalinya dengan membuat konten. Konten dalam media sosial sangat penting karena di dalamnya berisikan strategi dan teknik marketing dan alasan bagaimana apa yang ditampilkan dapat semenarik dan sekreatif mungkin, sehingga dapat menarik khalayak media. Dengan hal itu, tidak menutup kemungkinan pesan-pesan Dakwah yang disampaikan melalui media sosial dapat diterima dengan baik di masyarakat.⁵⁹

c. Peran algoritma dan interaksi digital

⁵⁷ Rulli Nasrullah and Dudi Rustandi, "Meme Dan Islam: Simularka Bahasa Agama Di Media Sosial," *Ilmu Dakwah: Academi Journal for Homiletic Studies* 10, no. 1 (2016): 115.

⁵⁸ Rina Sari dan Dedi Kurniawan, "Dakwah Digital dan Peran Generasi Milenial dalam Media Sosial," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 12, no. 1 (2021): 77–92.

⁵⁹ Syintia Nurfitri and Arzam Arzam, "Urgensi Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Melalui Media," *An-Nida'* 46, no. 1 (2022): 88, <https://doi.org/10.24014/an-nida.v46i1.19245>.

Algoritma media sosial memainkan peran penting dalam menentukan jenis konten yang dilihat oleh pengguna berdasarkan preferensi, interaksi, dan pola konsumsi mereka. Media sosial, dengan algoritma canggihnya, menjadi salah satu platform utama dalam ekosistem informasi global. Algoritma media sosial adalah seperangkat aturan yang digunakan oleh platform media sosial untuk menampilkan informasi yang relevan kepada penggunanya demi meningkatkan kenyamanan dan ketertarikan pengguna terhadap media sosial. Algoritma ini dirancang untuk menyajikan konten yang relevan bagi pengguna berdasarkan preferensi, interaksi, dan riwayat pencarian mereka.⁶⁰

d. Tiktok sebagai media dakwah

1) Pengertian tiktok

Aplikasi ini sudah terkenal dengan memiliki jutaan pengguna disuluruh dunia dari dalam hingga luar. Aplikasi ini dikenal dengan nama TikTok. Terbuktinya dengan Rating yang terdapat dalam playstore aplikasi yaitu 4,6 dari 5 bintang terbaik. Dan merupakan sebuah jaringan sosial serta platform video musik Tiongkok yang membuat menarik. TikTok ini juga dijadikan sebagai media untuk berdakwah. Melakukan dakwah tidak hanya melalui aplikasi YouTube, Instagram, Facebook saja. Tetapi, dengan melalui TikTok bisa dijadikan media untuk berdakwah bukan hanya untuk hiburan-hiburan semata. Serta dapat memberikan suatu ilmu yang bermanfaat bagi para pengunduhnya atau pengikutnya. Dan sangat mudah dilakukan atau dijangkau oleh banyak orang.

TikTok merupakan aplikasi media sosial yang terbaru serta dapat memungkinkan pengguna untuk memberikan ide kreativitas mereka, berbagai macam video yang menarik. Berinteraksi di kolom komentar maupun melalui chat pribadi jika sudah saling berteman pada pengguna akun tersebut. Aplikasi ini mencakup efek khusus yang

⁶⁰ Rahayu Rahmadini, *Pengaruh Algoritma Media Sosial terhadap Pola Konsumsi Informasi Jurnalis di Bangka Belitung dalam Perspektif Etika Jurnalistik*, n.d.

menarik dan mudah digunakan. Sehingga siapa pun dapat membuat suatu video yang menarik perhatian bagi para pengguna.⁶¹

2). Karakteristik platform tiktok

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan generasi muda, terutama di Indonesia. Platform seperti TikTok telah memberikan wadah bagi mereka untuk mengeksplorasi dan berbagi budaya. TikTok merupakan salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh generasi muda saat ini. Dengan lebih dari 1,1 miliar pengguna aktif bulanan di seluruh dunia, TikTok telah menjadi pusat bagi para konten kreator untuk berbagi video pendek tentang berbagai topik, mulai dari hiburan hingga pendidikan. TikTok memiliki potensi besar dalam mempromosikan dan melestarikan budaya Indonesia, khususnya budaya tradisional. Banyak kreator TikTok Indonesia yang menggunakan platform tersebut untuk menampilkan tarian tradisional, musik lokal, bahkan masakan khas Indonesia.⁶²

Keunikan TikTok dibandingkan platform media sosial lainnya terletak pada algoritma pembelajaran mesin canggih yang mengoptimalkan penyajian konten secara personal dan relevan kepada setiap pengguna. Algoritma ini menilai berbagai indikator interaksi pengguna, seperti jumlah like, komentar, durasi tontonan, hingga frekuensi berbagi video, untuk mengidentifikasi minat dan preferensi audiens secara individual. Berdasarkan data tersebut, algoritma secara dinamis mempromosikan konten yang mempunyai tingkat interaksi dan rasio penyelesaian tinggi, sehingga berpotensi menjadi viral dan tersebar

⁶¹ Demmy Deriyanto, Fathul Qorib, Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Volume 7, No.2, ISSN. 2442-6962, (Malang: Program Ilmu Komunikasi FSIP UIN Tribhuwana Tunggaladewi, 2018), hlm. 78, diambil dari PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI TIK TOK | Deriyanto | JISIP : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (unitri.ac.id) diakses pada tanggal maret 2026. Jam 23.30WIB

⁶² Reza Zahrotun Nabila, Naura Galuh Pramesti, Deanita Putri Imelda A.N.I., "Pemanfaatan Sosial Media Melalui Platform Tiktok Sebagai Upaya Generasi Muda Dalam Pelestarian Budaya Nasional Di Era Digital Utilizing Social Media Through Tiktok Platform Youth Efforts In Cultural Preservation In The Digital Era", SMA NEGERI 2 BONDOWOSO

luas dalam waktu singkat. Selain itu, TikTok mendorong keterlibatan pengguna melalui fitur interaktif seperti like, komentar, share, dan duet yang memungkinkan penonton berpartisipasi secara aktif dalam pembuatan dan penyebaran konten. Mekanisme ini tidak hanya meningkatkan engagement, tetapi juga menghasilkan pengalaman yang sangat personal dan adiktif melalui *feed* yang dirancang sesuai selera setiap pengguna. Namun, algoritma ini juga menciptakan ruang gema (*filter bubble*) yang memprioritaskan konten serupa dengan preferensi pengguna, sehingga bisa menimbulkan keterbatasan dalam keragaman informasi yang diterima.⁶³

Dengan demikian algoritma TikTok tidak hanya sekadar menampilkan konten populer, tetapi juga mengelola pengalaman pengguna dengan memanfaatkan data interaksi untuk memperkuat hubungan antara konten kreator dan penonton, meningkatkan level partisipasi sosial, dan mempercepat fenomena viralitas konten.⁶⁴

Penggunaan aplikasi TikTok memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku sosial penggunanya, khususnya generasi muda. Penggunaan yang berulang dan tanpa refleksi kritis dapat memicu kecenderungan individualisme dan sikap apatis dalam interaksi sosial. Fenomena ini muncul karena intensitas paparan terhadap konten yang mengedepankan ekspresi diri secara individual dan gaya hidup konsumtif, sehingga mengurangi partisipasi dan perhatian terhadap lingkungan sosial. Dampak sosial tersebut menjadi aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam konteks media sosial sebagai ruang interaksi masyarakat, mengingat potensi perubahan pola perilaku

⁶³ Dinda Larasati dan Agus Triyono, “Pengaruh Fitur Interaktif Media Sosial terhadap Engagement Pengguna TikTok,” *Jurnal Komunikasi Digital* 5, no. 2 (2021): 120–135

⁶⁴ Puput Silva Rosiana et al., “ANALISIS APLIKASI TIKTOK BERDASARKAN PRINSIP DAN PARADIGMA INTERAKSI MANUSIA DAN KOMPUTER MENGGUNAKAN EVALUASI HEURISTIC,” *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan* 11, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.23960/jitet.v11i3.3271>.

yang sifatnya negatif dapat memengaruhi keharmonisan sosial dan kesejahteraan psikologis pengguna muda.⁶⁵

3). Fitur tiktok yang mendukung penyebaran dakwah

TikTok memiliki kemampuan untuk menyusun konten dakwah yang mudah diakses dan menarik, serta berpotensi besar untuk menyebarkan pesan keagamaan secara inovatif dan relevan bagi generasi milenial dan generasi Z. Fitur algoritma dan tampilan visual yang menarik di TikTok memudahkan pesan dakwah mencapai khalayak yang lebih luas dan beragam, bahkan memungkinkan diskusi dan interaksi yang mendalam.⁶⁶

Konten dakwah di TikTok terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keimanan serta praktik keagamaan para penggunanya. Hal ini dimungkinkan melalui berbagai fitur platform yang mendukung proses penyebaran dan konsumsi konten secara kreatif, cepat, dan interaktif. Mekanisme algoritmik TikTok yang mempersonalisasi tayangan, disertai format visual yang menarik, mendorong pengguna untuk lebih mudah mengakses, memahami, dan menginternalisasi pesan keagamaan yang disampaikan. Dengan demikian, TikTok berperan sebagai ruang digital yang efektif dalam memperkuat pengalaman religius dan mendorong keterlibatan keagamaan di kalangan penggunanya.⁶⁷

Konten dakwah yang disampaikan melalui TikTok dengan gaya penyampaian yang bersifat *friendly* dan sederhana terbukti mampu meningkatkan aksesibilitas serta pemahaman masyarakat terhadap

⁶⁵ Fadhila Amalia Putri Sangadji et al., “PERAN MEDIA SOSIAL TIKTOK SEBAGAI PLATFORM UNTUK PENGEMBANGAN BISNIS DI ERA DIGITAL,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, n.d.

⁶⁶ Siti Nurmaya and Juni Wati Sri Rizki, “Utilization of TikTok as Da’wah Media among Islamic Communication and Broadcasting Students: Pemanfaatan TikTok sebagai Media Dakwah di Kalangan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam,” *Al-Jamahiria : Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam* 2, no. 1 (2024): 86–96, <https://doi.org/10.30983/al-jamahiria.v2i1.8143>.

⁶⁷ Ayu Lestari Budiarti et al., “Analisis Dakwah TikTok terhadap Tingkat Religiusitas Mahasiswa: Studi Kasus pada Pengguna Aktif TikTok di Kalangan Mahasiswa UPI,” *FENOMENA* 15, no. 2 (2023): 136–51, <https://doi.org/10.21093/fj.v15i2.8555>.

ajaran Islam secara lebih efektif. Penyajian materi yang ringkas, komunikatif, dan mudah dipahami memungkinkan audiens dari berbagai latar belakang untuk menerima pesan keagamaan tanpa hambatan linguistik maupun konseptual. Dengan demikian, TikTok berfungsi sebagai medium dakwah digital yang mampu menjembatani kebutuhan masyarakat akan literasi keagamaan yang relevan, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik media sosial kontemporer.⁶⁸

4). Demografi pengguna TikTok

Di Indonesia menunjukkan bahwa platform ini didominasi oleh kelompok usia muda. Kelompok usia 18–24 tahun merupakan segmen pengguna terbesar, dengan jumlah sekitar 50 juta orang. Kelompok usia 25–34 tahun juga memiliki proporsi yang signifikan, yakni sekitar 44,5 juta pengguna, sementara kelompok usia 13–17 tahun tercatat sebagai kelompok dengan jumlah pengguna paling sedikit. Dari perspektif jenis kelamin, pengguna perempuan mendominasi dengan jumlah sekitar 73 juta orang, dibandingkan pengguna laki-laki yang berjumlah sekitar 41,9 juta orang.⁶⁹ Secara geografis, sebagian besar pengguna TikTok di Indonesia berdomisili di Pulau Jawa, diikuti oleh distribusi pengguna yang cukup besar di wilayah Sumatera dan Kalimantan. Temuan ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki tingkat popularitas yang tinggi di kalangan generasi muda dan memperlihatkan penetrasi yang kuat terutama di kalangan pelajar serta pekerja muda.

⁶⁸ Muhamad Parhan, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah di Kalangan Mahasiswa Muslim UPI,” *Hikmah* 16, no. 1 (2022): 113–30, <https://doi.org/10.24952/hik.v16i1.4537>.

⁶⁹ Dinda Larasati dan Agus Triyono, “Karakteristik Audiens Media Sosial dalam Perspektif Komunikasi Digital,” *Jurnal Komunikasi Digital* 5, no. 2 (2021): 120–135

B. Penelitian Relevan

Untuk membangun landasan yang kuat bagi penelitian ini, dua hal penting di lakukan yaitu mengkaji penelitian terdahulu dan melakukan kajian Pustaka. Hal ini di lakukan untuk menghindari duplikasi penelitian yang telah ada dan memperkuat analisis yang akan dilakukan. Kaajiaan Pustaka akan mencakup literatur terkait dengan topik penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sumber sumber lain yang diperlukan. Berikut adaalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

1. Skripsi yang berjudul “*Dakwah Melalui Aplikasi Tiktok oleh Husain Basyaiban*” oleh Tasha Bulan Suci Fanti seorang mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh 2022. Persamaannya ialah sama-sama meneliti akun Tiktok Husain Basyaiban. Sedangkan, perbedaannya ialah skripsi ini meneliti pesan dakwah yang disampaikan Husain dan penulis penelitian ini meneliti strategi penyampaian Husain Basyaiban.⁷⁰
2. Skripsi yang berjudul ” *Pengaruh Konten Dakwah Tiktok Akun Kadam Sidik Terhadap Pemahaman Keislaman Dan Minat Menjadi Kreator Dakwah Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Uin Datokarama Palu*” Oleh Mega Jufri seorang mahasiswi prodi komunikasi dan penyiaaran islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Uin Datokarama Palu 2025.persamaannya sama sama membahas tentang bagaimana dakkwah kadam sidik tentang pemahaman keislaman. Perbedaannya penelitian ini lebih membahas bagaimana pengaruh konten dakwah tiktok Kadam Sidik terhadap pemahaman keislaman dan minat menjadi kreator dakwah pada mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam UIN Datokarama Palu.⁷¹
3. Skripsi yang berjudul “ *Analisis Isi Penyampaian Dakwah Akun Tiktok @Kadamsidik00 Melalui Komunikasi Persuasif*” oleh Niken Karnelia seorang

⁷⁰ Tasha Bulan Suci Fanti Dakwah Melalui Aplikasi Tiktok Oleh Husain Basyaiban, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

⁷¹ “PENGARUH KONTEN DAKWAH TIKTOK AKUN KADAM SIDIK TERHADAP PEMAHAMAN KEISLAMAN DAN MINAT MENJADI KREATOR DAKWAH PADA MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM UIN DATOKARAMA PALU,” N.D.

mahasiswi prodi komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi uin syarif hidayatullah Jakarta. Persamaannya yaitu sama sama membahas konten dakwah kadam sidik do media social tiktok. Perbedaannya dari penelitian ini yaitu Bagaimana penyampaian dakwah akun TikTok @Kadamsidik00 melalui komunikasi persuasif.⁷²

4. Skripsi yang berjudul “*Analisis Isu Perempuan Dalam Konten Dakwah Akun Tiktok Kadam Sidik*” oleh Rahmadani dan Nasrulloh mahasiswa Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. Persamaannya sama sama membahas dakwah kadam sidik di media social tiktok.perbedaannya yaitu penelitian ini lebih berfokus menganalisis pesan-pesan yang disampaikan dalam konten-konten dakwah terkait isu Perempuan.⁷³
5. Jurnal yang berjudul “*Menyebarkan Nilai Islam Di Kalangan Gen-Z (Studi Kasus Strategi Komunikasi Dakwah Digital Pada Akun Tiktok Kadam Sidik)*” oleh Ika, Jenny Az-Zahra, Abdur Razzaq, Muhamad Yudistira Nugraha mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang. Persamaan penelitian yaitu sama sama membahas konten dakwah digital kadam sidik di media social tiktok. Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih berfokus pada memahami bagaimana teknik penyampaian pesan, gaya komunikasi, serta interaksi dengan audiens dapat memengaruhi pemahaman dan penerimaan nilai-nilai Islam.⁷⁴

⁷² Niken Karnelia, ANALISIS ISI PENYAMPAIAN DAKWAH AKUN TIKTOK @KADAMSIDIK00 MELALUI KOMUNIKASI PERSUASIF, FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2024

⁷³ Rahmadani dan Nasrulloh, Analisis Isu Perempuan Dalam Konten Dakwah Akun Tiktok Kadam Sidik, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang 2024

⁷⁴ Jenny Az-Zahra et al., *Menyebarkan Nilai Islam Di Kalangan Gen-Z (Studi Kasus Strategi Komunikasi Dakwah Digital Pada Akun Tiktok Kadam Sidik)*, n.d.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui penggambaran data dalam bentuk narasi tanpa menggunakan analisis statistik. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data tidak dilakukan melalui wawancara, melainkan melalui observasi terhadap objek penelitian, dokumentasi, serta analisis terhadap konten atau data yang telah tersedia, seperti video, teks, dan interaksi di media sosial. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji makna, pola, serta karakteristik fenomena yang diteliti secara kontekstual dan komprehensif tanpa melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian.⁷⁵

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada platform media sosial TikTok, dengan fokus utama pada akun resmi Kadam Sidik sebagai objek kajian. Pemilihan TikTok sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristiknya sebagai ruang digital yang secara representatif menampilkan dinamika dakwah kontemporer melalui pemanfaatan fitur video berdurasi pendek, pola interaksi pengguna, mekanisme algoritmik penyebaran konten, serta cakupan audiens yang sangat luas. Seluruh proses pengumpulan data dilakukan secara daring melalui observasi sistematis terhadap konten yang diunggah pada akun tersebut, meliputi video, teks pendamping (caption), metadata, dan respons pengguna yang terlihat dalam kolom komentar. Dengan demikian, lokasi penelitian ini bersifat virtual dan

⁷⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Kajian Sosial," *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 1 (2017): 45–60

berbasis platform digital, sehingga selaras dengan sifat fenomena dakwah modern yang beroperasi dalam lingkungan komunikasi berbasis teknologi.

3. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah praktik dakwah kontemporer yang dilakukan oleh Kadam Sidik melalui platform media sosial TikTok, yang direpresentasikan melalui konten video, gaya komunikasi, serta pola interaksi dengan audiens. Penelitian ini memfokuskan perhatian pada konstruksi pesan keagamaan, strategi retorika, dan bentuk adaptasi dakwah terhadap budaya digital yang ditampilkan dalam setiap unggahan.⁷⁶ Selain itu, objek penelitian mencakup respons publik yang tercermin melalui komentar, tingkat keterlibatan, dan dinamika komunikasi yang terjadi dalam ruang virtual tersebut. Dengan demikian, objek penelitian ini diarahkan untuk memahami secara komprehensif bagaimana dakwah Kadam Sidik dikonstruksi, disampaikan, dan diterima dalam lingkungan media sosial berbasis teknologi.⁷⁷

4. Sumber data

a. Data primer

Data primer penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung terhadap konten digital pada akun resmi TikTok Kadam Sidik. Data ini mencakup:

- 1) Video dakwah yang diunggah selama periode penelitian, termasuk isi pesan, tema keagamaan, dan format penyampaian.
- 2) Caption yang menyertai setiap unggahan, yang berisi ringkasan pesan, ajakan, atau penekanan tertentu dalam dakwah.

⁷⁶ Eko Setiawan, "Media Sosial sebagai Sarana Interaksi Dakwah di Era Digital," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 2 (2018): 115–130- menjelaskan pola interaksi dan strategi penyampaian pesan dakwah dalam ruang digital.

⁷⁷ Eko Setiawan, "Media Sosial sebagai Sarana Interaksi Dakwah di Era Digital," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 2 (2018): 115–130

- 3) Metadata konten, seperti jumlah penonton (*views*), jumlah suka (*likes*), komentar, tanggal unggah, dan tingkat keterlibatan (*engagement*).
- 4) Komentar audiens, yang mencerminkan respons, opini, serta bentuk interaksi publik terhadap konten dakwah yang disampaikan.

Dengan demikian, keseluruhan data primer tersebut tidak semata-mata dipahami sebagai data empiris deskriptif, melainkan sebagai representasi praktik dakwah digital yang dapat dianalisis dalam kerangka konseptual dan teoritik. Dalam perspektif teori dakwah kontemporer, pemanfaatan platform TikTok oleh Kadam Sidik merefleksikan adanya transformasi metode dan media dakwah sebagai respons terhadap perkembangan teknologi informasi dan dinamika masyarakat digital. Dakwah kontemporer menuntut adaptasi strategi komunikasi yang kontekstual, kreatif, serta relevan dengan karakteristik audiens modern yang cenderung visual, interaktif, dan berbasis media sosial. Sumber data primer ini memungkinkan peneliti mengamati secara langsung bentuk komunikasi digital yang dibangun oleh Kadam Sidik tanpa melakukan wawancara atau observasi lapangan secara fisik.⁷⁸

Selanjutnya dalam kerangka teori komunikasi dakwah, unsur video, caption, metadata, serta komentar audiens menunjukkan adanya proses komunikasi yang integral, meliputi komunikator (*da'i*), pesan (materi dakwah), media (platform digital), komunikan (*mad'u*), dan umpan balik (*feedback*). Interaksi yang tercermin melalui jumlah tayangan, tanda suka, dan komentar memperlihatkan pola komunikasi dua arah yang menjadi ciri khas komunikasi digital kontemporer.⁷⁹

Dalam penelitian ini, teori Media Baru (*New Media Theory*) yang dikemukakan oleh Denis McQuail digunakan sebagai landasan analisis untuk menginterpretasikan data yang diperoleh. Penerapan teori

⁷⁸ Moh. Ali Aziz. (2017). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.

⁷⁹ Anwar Arifin. (2011). *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik media baru yang tercermin dalam konten dakwah Kadam Sidik pada platform TikTok. Analisis dilakukan dengan mengacu pada empat karakteristik utama media baru, yaitu interaktivitas (interactivity), kehadiran sosial (social presence), otonomi pengguna (autonomy), dan personalisasi (personalization). Keempat karakteristik tersebut dijadikan sebagai indikator analisis untuk menjelaskan bagaimana TikTok dimanfaatkan sebagai media dakwah kontemporer, khususnya dalam mendukung proses penyampaian pesan dakwah, membangun interaksi antara pendakwah dan audiens, memberikan keleluasaan dalam produksi dan distribusi konten, serta memperluas jangkauan penyebaran dakwah melalui pemanfaatan fitur dan algoritma platform.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber literatur yang dapat mendukung interpretasi terhadap temuan primer. Data sekunder meliputi:

- 1) Artikel ilmiah dan jurnal yang mengkaji dakwah kontemporer, dakwah digital, komunikasi keagamaan, serta pemanfaatan media sosial dalam aktivitas penyiaran nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan.
- 2) Buku dan literatur teoritis yang berhubungan dengan metode dakwah, teori komunikasi, perkembangan media baru, dan kajian budaya digital sebagai landasan konseptual dalam menganalisis fenomena dakwah di ruang virtual. Data sekunder lainnya diperoleh dari.
- 3) Berita atau artikel online yang memuat informasi mengenai profil Kadam Sidik, bentuk aktivitas dakwah yang dilakukannya, serta pengaruhnya dalam ekosistem media sosial.

Seluruh sumber tersebut digunakan untuk memperkuat interpretasi penelitian dan memberikan konteks akademik yang komprehensif

terhadap praktik dakwah kontemporer yang berlangsung pada platform TikTok.

- 4) konten pada platform digital lain, seperti Instagram, YouTube, atau situs resmi (jika tersedia), yang dapat memberikan gambaran tambahan mengenai konsistensi praktik dakwah Kadam Sidik di berbagai ruang media. Konten-konten tersebut berfungsi sebagai sumber pendukung yang memungkinkan peneliti menilai kesinambungan pesan, gaya komunikasi, serta pola penyebaran dakwah yang dilakukan di luar TikTok. Selain itu, data dari platform lain turut membantu memperluas pemahaman mengenai aktivitas digital Kadam Sidik secara menyeluruh, sehingga analisis terhadap praktik dakwah kontemporer yang dilakukannya menjadi lebih komprehensif dan kontekstual.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga metode utama yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi daring dilakukan terhadap seluruh aktivitas dakwah Kadam Sidik pada platform TikTok, mencakup pengamatan terhadap konten video, caption, metadata, serta pola interaksi antara pendakwah dan audiens.⁸⁰ Observasi ini bertujuan memperoleh pemahaman empiris mengenai karakteristik konten, pola penyampaian pesan, serta dinamika komunikasi yang terbentuk dalam ruang digital.⁸¹
- b. Penelitian ini memanfaatkan dokumentasi digital sebagai sarana pengarsipan terhadap konten-konten yang relevan, baik dalam bentuk tangkapan layar, tautan, maupun catatan sistematis atas materi dakwah. Teknik ini berfungsi untuk menjaga keakuratan data serta mendukung ketelitian analisis.

⁸⁰ Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

⁸¹ Rulli Nasrullah. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- c. Penelitian diperkuat melalui studi dokumen, yakni penelaahan terhadap literatur ilmiah, buku, artikel, dan sumber daring lain yang berkaitan dengan dakwah digital, komunikasi keagamaan, serta biografi dan aktivitas media Kadam Sidik. Studi dokumen ini menyediakan landasan teoretis yang diperlukan untuk memperkaya dan mempertajam analisis empiris dalam penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memadukan analisis isi (*content analysis*) untuk mengkaji secara mendalam praktik dakwah Kadam Sidik di platform TikTok. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi tema, kategori pesan, pola komunikasi, serta strategi retorik yang muncul dalam video, caption, dan interaksi audiens.⁸² Sementara itu, analisis wacana diterapkan untuk memahami konstruksi makna, narasi keagamaan, serta representasi identitas dan otoritas keagamaan yang dibangun dalam konteks budaya digital.

Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Melalui kombinasi teknik tersebut, penelitian ini mampu menghasilkan interpretasi yang sistematis, mendalam, dan komprehensif mengenai dinamika dakwah kontemporer dalam media sosial.

⁸² Siti Nur Aini dan Ahmad Zaini, "Strategi Komunikasi Dakwah di Media Sosial," *Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 2 (2020): 150–165

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat dan Profil Kadam Sidik

1. Profil Husain Basyaiban (kadam sidik)



Gambar 4. 1. Kadam sidik

Kadam Sidik yang memiliki nama lengkap Husain Basyaiban merupakan seorang pendakwah muda Indonesia yang lahir di Makkah, Arab Saudi, pada 12 Agustus 2002. Secara genealogis, ia berasal dari keluarga berdarah Arab yang berakar di Bangkalan, Madura, Jawa Timur, dan dikenal sebagai putra dari seorang kiai bernama Sufyan. Latar belakang keluarga religius tersebut turut membentuk identitas serta orientasi keagamaannya dalam aktivitas dakwah kontemporer di media sosial. Berdasarkan sejumlah pemberitaan media seperti IDN Times dan iNews, pada periode 2025–2026 usianya berada pada kisaran 24–25 tahun, sehingga ia dikategorikan sebagai representasi dai muda yang berkembang di era digital. Kadam Sidik menempuh pendidikan formalnya sejak jenjang dasar di SDN Jaddih 01 Bangkalan, kemudian melanjutkan pendidikan menengahnya di MTSN Bangkalan. Latar belakang pendidikan tersebut menunjukkan proses pembentukan intelektual yang berakar pada lingkungan pendidikan umum dan keagamaan di daerah asal keluarganya di

Bangkalan, Madura.⁸³ Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, ia melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA). Di institusi tersebut, ia menyelesaikan pendidikan sarjana dan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.), yang kemudian menjadi landasan akademik dalam aktivitas dakwahnya di ruang publik, khususnya melalui media sosial.

2. Karir Kadam Sidik

Kadam Sidik dikenal sebagai pendakwah muda yang memanfaatkan perkembangan teknologi digital sebagai medium penyampaian pesan-pesan keislaman. Aktivitas dakwahnya tidak lagi terbatas pada ruang-ruang konvensional, melainkan berkembang melalui platform media sosial, khususnya TikTok dan Instagram, yang memiliki karakter visual, interaktif, dan menjangkau audiens secara luas.⁸⁴

Melalui kedua platform tersebut, ia secara konsisten memproduksi dan mendistribusikan konten dakwah dengan gaya penyampaian yang komunikatif serta mudah dipahami oleh kalangan generasi muda. Akun TikTok miliknya, @kadamsidik00, tercatat memiliki lebih dari enam juta pengikut, sedangkan akun Instagram @basyasman juga diikuti oleh jutaan pengguna. Capaian tersebut menunjukkan tingkat penerimaan audiens yang signifikan terhadap model dakwah digital yang dikembangkannya.⁸⁵

Kapabilitas keagamaan yang menjadi dasar aktivitas dakwahnya diperoleh melalui pendidikan formal serta bimbingan keluarga, khususnya dari ayahnya yang merupakan seorang kiai, ditambah dengan lingkungan

⁸³ KlikMadura.com, “Mengenal Kadam Sidik, Pendakwah Muda Idola Kaum Hawa Asli Bangkalan,” 2024, <https://klikmadura.com/andaharustahu/mengenal-kadam-sidik-pendakwah-muda-idola-kaum-hawa-asli-bangkalan/>, diakses 23 Maret 2026.

⁸⁴ “Siapa Kadam Sidik? Pendakwah Muda yang Viral di TikTok,” *AyoJakarta.com*, 2024, <https://www.ayojakarta.com/viral/0351130/siapa-kadam-sidik-pendakwah-muda-yang-viral-di-tiktok-karena-tolak-2-miliar-demi-abah-ini-profil-dan-biodata-lengkapny/>

⁸⁵ iNews.id, “Profil dan Biodata Kadam Sidik Alias Husain Basyaiban,” 2024, <https://www.inews.id/lifestyle/seleb/profil-dan-biodata-kadam-sidik-alias-husain-basyaiban-pendakwah-muda-yang-sempat-dukung-anies-baswedan-di-pilpres-2024>, diakses 23 Maret 2026.

sosial yang religius. Selain berdakwah, ia memiliki minat dalam membaca Al-Qur'an dan menonton anime. Ia juga memiliki visi jangka panjang untuk mendirikan pondok pesantren besar yang dapat menampung serta membina santri dari kalangan kurang mampu. Popularitasnya mulai terbentuk sejak awal tahun 2020, ketika ia secara konsisten mengunggah video dakwah di TikTok. Pada tahap awal, aktivitas tersebut dilakukan tanpa perencanaan serius dan lebih bersifat eksperimental; namun respons audiens yang tinggi ditandai dengan perolehan puluhan ribu pengikut dalam waktu singkat mendorongnya untuk menekuni dakwah digital secara lebih serius.

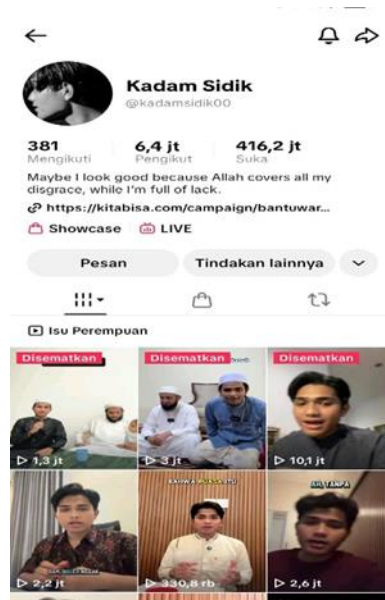
Meskipun memulai aktivitas dakwah pada usia yang relatif muda, ia dinilai mampu menjelaskan materi keagamaan serta merespons pertanyaan audiens dengan argumentasi yang memadai. Di samping aktivitas dakwah, Husain Basyaiban tidak hanya dikenal sebagai pendakwah muda, tetapi juga dapat dikategorikan sebagai seorang influencer, yakni individu yang memiliki kemampuan memengaruhi sikap, pandangan, dan perilaku masyarakat melalui media digital. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pengikutnya yang mencapai lebih dari satu juta, sehingga menempatkannya dalam kategori *mega influencer* sekaligus *content creator*.⁸⁶ Posisi ini menunjukkan tingkat eksposur dan daya jangkauan yang luas, khususnya dalam ruang digital seperti TikTok, sehingga memperkuat perannya dalam membentuk opini publik di kalangan audiens muda.

Selain itu, dalam salah satu wawancara di kanal YouTube, Husain menyatakan bahwa dirinya memiliki bakat sebagai *public speaker*. Kemampuan berbicara di depan publik tersebut menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam aktivitas dakwahnya di media sosial. Dengan kompetensi komunikasi yang baik, ia tidak hanya berperan sebagai pendakwah, tetapi juga secara simultan memenuhi karakteristik seorang

⁸⁶ Kurniawan & Fadilah, "Digital Influence: A Review of Husain Basyaiban's Da'wah Through the TikTok Platform," *Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 8, no. 1 (2024): 39–52

influencer yang mampu menyampaikan pesan secara persuasif dan efektif kepada khalayak luas.⁸⁷

3. Akun tiktok @kadam sidik



Gambar 4. 2. Akun Tiktok @kadam sidik00

Husain Basyaiban pada mulanya menggunakan username @Basyasman00 pada akun TikTok miliknya. Namun, sejak 1 Maret 2023, ia mengganti nama pengguna tersebut menjadi @KadamSidik00. Hingga saat ini, akun tersebut telah memiliki sekitar 6,4 juta pengikut, 416,2 juta tanda suka, serta mengikuti 381 akun. Foto profil yang digunakan menampilkan potret dirinya dalam nuansa hitam putih dengan sudut pengambilan gambar dari samping wajah. Pada bagian biodata, Husain mencantumkan kutipan berbahasa Inggris yang berbunyi, “*Maybe I look good because Allah covers all my disgrace, while I’m full of lack.*” Di bagian atas profil juga terlihat sejumlah fitur pendukung, seperti sapaan

⁸⁷ Riska Amelia, Pesan dakwah Kadam Sidik dalam Konten TikTok. Skripsi. (Jambi: Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021), hlm 22-25, diambil dari <http://repository.uinjambi.ac.id/6794/1/304171385%20Pesan%20Dakwah%20Husain%20Basyaiban%20Dalam%20Konten%20Tiktok-%20lampiran%20fulltext.pdf> diakses pada tanggal 27 Mei 2022. Jam 22.05WIB.

nama akun, serta tautan menuju akun Instagram. Selain itu, terdapat pula ikon kategori konten, fitur khusus untuk jualan (TikTok Shop), dan tab video yang disukai yang diatur dalam mode privat. Pada laman profilnya, Husain juga menyediakan sorotan (highlight) video dengan tema “Isu Perempuan” yang dapat diakses oleh pengunjung akun. Hingga Mei 2023, tercatat sebanyak 1.120 video telah diunggah pada akun tersebut.⁸⁸

4. Penyajian Data dari Akun TikTok @kadamsidik00

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi secara daring terhadap akun TikTok @kadamsidik00 yang dikelola oleh Kadam Sidik (Husain Basyaiban). Proses pengumpulan data berfokus pada konten video dakwah yang dipublikasikan, mencakup tema pembahasan, pola penyampaian pesan, penggunaan caption, jumlah tayangan, jumlah tanda suka (likes), komentar, serta bentuk interaksi yang terjalin antara kreator dan audiens.

Akun tersebut sebelumnya menggunakan nama pengguna @basyasman00 sebelum berganti menjadi @kadamsidik00 pada 1 Maret 2023. Berdasarkan pengamatan selama masa penelitian, akun ini memiliki jumlah pengikut dan akumulasi likes yang tinggi, yang mencerminkan tingkat jangkauan serta penerimaan publik yang luas, khususnya di kalangan generasi muda.

Dari sisi isi, konten yang diunggah berupa video singkat bertema keislaman, seperti kajian akidah, pembinaan akhlak, fiqih praktis, motivasi islami, serta tanggapan terhadap isu-isu keagamaan yang tengah berkembang di media sosial. Pesan disampaikan dengan bahasa yang lugas, komunikatif, dan persuasif sehingga mudah dipahami oleh remaja sebagai segmentasi utama audiensnya.

Secara teknis, pemanfaatan fitur TikTok seperti teks pada layar (subtitle), pemilihan musik latar, dan penyajian video yang singkat dan padat menjadi faktor pendukung efektivitas penyampaian dakwah. Interaksi

⁸⁸ Data profil akun TikTok Husain Basyaiban (@KadamSidik00), diakses maret 2026.

dengan pengikut terlihat melalui aktivitas komentar yang dinamis serta pembuatan video balasan terhadap pertanyaan audiens, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang partisipatif.⁸⁹

Hasil observasi menunjukkan bahwa konten dengan tingkat keterlibatan tinggi umumnya mengangkat tema-tema aktual yang relevan dengan realitas sosial dan sering menjadi perbincangan di kalangan anak muda. Hal ini menegaskan bahwa dakwah melalui media sosial bersifat adaptif, kontekstual, dan responsif terhadap perkembangan sosial yang terus berubah.

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Dakwah Kontemporer Yang Dilakukan Oleh Kadam Sidik Dalam Media Sosial Tiktok.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam metode penyampaian dakwah. Salah satu bentuk adaptasi yang dilakukan para pendakwah adalah memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran pesan-pesan keagamaan. Salah satu pendakwah muda yang aktif menggunakan media sosial sebagai media dakwah adalah Husain Basyaiban yang dikenal dengan nama Kadam Sidik melalui akun pada aplikasi TikTok dengan username @kadamsidik00. Melalui platform tersebut, ia menyampaikan berbagai materi dakwah yang berkaitan dengan persoalan kehidupan sehari-hari, khususnya yang dekat dengan pengalaman remaja dan generasi muda.

Pemanfaatan TikTok sebagai media dakwah mencerminkan adanya perubahan pola dakwah dari model konvensional menuju dakwah digital atau dakwah kontemporer. Platform ini memungkinkan pesan-pesan keislaman disampaikan dalam bentuk konten yang singkat, menarik secara visual, serta mudah dipahami oleh audiens. Selain itu, akun TikTok Kadam

⁸⁹ Siti Nur Aini dan Ahmad Zaini, "Strategi Komunikasi Dakwah di Media Sosial," *Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 2 (2020): 150–165

Sidik yang memiliki jumlah pengikut yang sangat besar menunjukkan bahwa media sosial mampu memperluas jangkauan dakwah, terutama kepada kalangan generasi muda yang menjadi pengguna aktif media digital. Oleh karena itu, TikTok dapat dipandang sebagai media yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman di tengah perkembangan masyarakat digital saat ini.⁹⁰ Selain itu, gaya komunikasi dakwah yang digunakan oleh Kadam Sidik cenderung bersifat santai, interaktif, dan tidak bersifat menggurui.

Dalam menyampaikan pesan dakwahnya, ia kerap menggunakan perumpamaan yang sederhana, bahasa yang mudah dipahami, serta menanggapi berbagai pertanyaan maupun persoalan yang dihadapi oleh para pengikutnya di media sosial. Pendekatan tersebut menjadikan konten dakwah yang disampaikan terasa lebih dekat dengan realitas kehidupan audiens, sekaligus mendorong terciptanya interaksi yang lebih aktif antara pendakwah dan mad'u dalam ruang komunikasi digital.⁹¹

Dengan demikian, aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Kadam Sidik melalui platform TikTok dapat dikategorikan sebagai bentuk dakwah kontemporer yang memanfaatkan media digital. Dakwah ini memanfaatkan perkembangan teknologi informasi sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam secara lebih efektif kepada masyarakat modern. Kehadiran media sosial sebagai medium dakwah tidak hanya berperan dalam memperluas jangkauan penyebaran pesan keagamaan, tetapi juga menciptakan ruang komunikasi baru yang memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung antara pendakwah dan audiens dalam lingkungan digital.⁹²

⁹⁰ Sintia Putri Andani and Parihat Kamil, "Analisis Isi Pesan Dakwah Da'i Muda Husain Basyaiban di Kalangan Remaja Pengguna TikTok," *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, December 21, 2023, 69–74, <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v3i2.3006>.

⁹¹ Renita Oktavia Shabilla, *DAKWAH DI ERA DIGITAL: ANALISIS METODE DAKWAH HUSEIN BASYAIBAN MELALUI TIKTOK*, n.d.

⁹² Akbar Maulana, "DIGITALISASI DAKWAH TIKTOK ERA MODERN PADA AKUN TIKTOK HUSEIN BASYAIBAN (@BASYASMAN00)," *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 1 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.20414/mudabbir.v5i1.4890>.

Tabel berikut menyajikan data mengenai konten video yang diunggah oleh Husain Basyaiban atau yang dikenal sebagai Kadam Sidik melalui platform TikTok dalam kurun waktu tahun 2021–2026. Konten konten tersebut memuat berbagai materi dakwah yang mencakup aspek akhlak, akidah, dan fikih, serta berbagai pembahasan yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Data ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tema-tema dakwah yang disampaikan oleh Kadam Sidik dalam aktivitas dakwahnya di media sosial.

Tabel 4. 1. Konten video kadamsidik

No	Judul/Tema Konten	Kategori Materi	Bentuk Penyampaian/metode
1.	Hukum bagi orang yang suka menuduh orang lain berzinah (Qadzaf)	Akhlak	dakwah tersebut termasuk dakwah kontemporer di media sosial yang bersifat edukatif dan menekankan nilai moral. Penyampiannya menggunakan metode bil hikmah, mau'izhah hasanah, serta pendekatan edukatif dan persuasif.
2.	Kenapa nabi ibrahim yang disebutkan pada saat tahiyat dan bukan nabi nabi yang lain	Akidah	Konten dakwah tersebut menunjukkan bahwa proses penyampaian pesan tidak semata-mata berorientasi pada aspek informatif, melainkan juga mengandung dimensi edukatif dan persuasif. Metode yang diterapkan merefleksikan prinsip-prinsip dakwah Islam yang dikemas secara kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan media digital, sehingga memiliki potensi untuk menjangkau audiens yang lebih luas serta meningkatkan efektivitas penyampaian pesan.

3.	Praktek pengecekan siswi madrasah yang mengaku haid di benarkan ?	fikih	Dakwah tersebut termasuk dakwah kontemporer di media sosial yang bersifat edukatif dan responsif terhadap isu sosial. Penyampaian menggunakan metode <i>bil hikmah</i> , <i>mau'izhah hasanah</i> , serta pendekatan persuasif untuk menanamkan pemahaman tentang kehormatan dan privasi perempuan dalam Islam.
4.	Tanggapan kadam mengenai HTS (hubungan tanpa status) dikalangan remaja saat ini	Akhlak	Kadam memberikan nasihat dan peringatan kepada remaja mengenai dampak negatif hubungan tanpa status dengan bahasa yang mudah dipahami dan dikaitkan dengan ajaran Islam. Jika penyampaian disertai penjelasan yang logis dan disesuaikan dengan kondisi remaja, juga mengandung unsur bil hikmah .
5.	Balas dendam terbaik itu bagaimana?	Akhlak	
6.	Salah paham “fitnah lebih kejam dari pembunuhan”	Akidah	Konten dakwah merepresentasikan integrasi antara upaya klarifikasi terhadap pemahaman keagamaan dengan pendekatan praktis yang kontekstual dan relevan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah kontemporer tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian ajaran

			Islam, tetapi juga sebagai media edukasi sekaligus pelurusan pemahaman masyarakat secara efektif.
7.	Boleh tidak dikarenakan pekerjaan yang sangat Lelah maka tidak berpuasa	akhlak	Konten dakwah tersebut menunjukkan bahwa proses penyampaian pesan dilakukan secara aplikatif, kontekstual, dan bersifat edukatif, dengan menitikberatkan pada pendekatan yang bijaksana (<i>bil hikmah</i>) serta penyampaian nasihat yang baik (<i>mau'izhah hasanah</i>). Hal ini mencerminkan karakteristik dakwah kontemporer yang adaptif terhadap kebutuhan audiens serta responsif terhadap dinamika kondisi sosial yang berkembang di masyarakat.
8.	Sesungguhnya tipu daya Wanita itu amatlah dasyat	akhlak	Dengan demikian, konten dakwah tersebut menggarisbawahi urgensi pemahaman kontekstual terhadap ayat-ayat Al-Qur'an melalui pendekatan klarifikasi, argumentatif, dan penggunaan analogi. Metode yang diterapkan mencerminkan integrasi antara prinsip <i>bil hikmah</i> (kebijaksanaan) dan <i>mau'izhah hasanah</i> (nasihat yang baik), sehingga pesan dakwah dapat diterima secara rasional, bersifat edukatif, serta selaras dengan dinamika masyarakat kontemporer.

2. Metode Kadam Sidik Menyampaikan Pesan Keislaman Kepada Generasi Muda Melalui Platform Tiktok

Berdasarkan hasil analisis terhadap tabel konten yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa Husain Basyaiban atau

yang dikenal dengan akun Kadam Sidik memanfaatkan berbagai pendekatan dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman kepada generasi muda melalui platform TikTok. Metode penyampaian tersebut disesuaikan dengan karakteristik media sosial yang menekankan pada penyajian pesan secara singkat, komunikatif, dan mudah dipahami oleh audiens, terutama kalangan remaja. Melalui konten yang diproduksi, pesan dakwah disampaikan secara edukatif dan persuasif serta dikaitkan dengan fenomena sosial yang sedang berkembang di masyarakat, sehingga mampu menarik perhatian sekaligus memberikan pemahaman keagamaan kepada generasi muda.

Tabel tersebut selanjutnya dijadikan sebagai landasan analisis untuk mengkaji bentuk penyampaian pesan dakwah, strategi komunikasi yang diterapkan, serta tanggapan audiens terhadap konten yang disajikan. Dengan demikian, fenomena dakwah di media sosial dapat dianalisis secara lebih sistematis, terstruktur, dan komprehensif. Berikut merupakan pemaparan mengenai konten dakwah yang disampaikan oleh Kadam Sidik sebagaimana tersaji dalam tabel, yang dihimpun dalam rentang waktu tahun 2021 hingga 2026. Data tersebut merepresentasikan variasi tema, pola penyampaian pesan, serta dinamika praktik dakwah kontemporer yang berlangsung melalui platform media sosial TikTok.

a. Konten hukum bagi orang yang menuduh orang lain berzinah

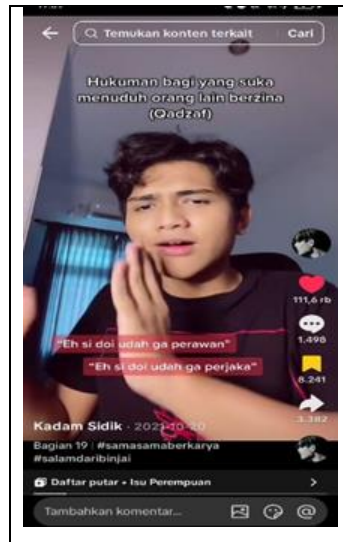
Tanggal publikasi : 10-20-2021

Viewers : 988,2 rb

likes : 111,6 rb

Komentar : 1. 498

Share :3.382



Gambar 4. 3.

Konten hukum bagi orang yang menuduh orang lain berzina

Sumber : akun tiktok @kadamsidik00⁹³

Pada video pertama, kadam memaparkan mengenai ketentuan hukum bagi individu yang menuduh orang lain melakukan perbuatan zina. Berikut ini merupakan narasi dari isi audio yang disampaikan dalam video tersebut :

"Berzinah dosanya memanglah besar tapi menuduh orang lain berzinah dosanya juga ga main main! Berapa banyak kita temukan di soceaty kita menemukan orang orang yang memang belum menikah terus ada yang ngomong eh si doi itu udah ga perawan, eh si doi itu udah ga perjaka. hal ini di sebut sebagai tuduhan orang lain melakukan Tindakan zinah, maka anda orang yang senantiasa menuduh orang lain dengan perkara perkara semacam ini anda dosanya tidak akan pernah di ampuni kecuali anda mendapat maaf dari orang yang anda tuduh tuduhi. lebih daripada itu andaikan syarat islam berlaku orang-orang yang senantiasa melakukan Tindakan Tindakan menuduh orang lain berzinah tanpa bisa

⁹³ Akun tiktok @kadamsidik00 di akses pada Kamis 26 Maret 2026, pukul 13.00
<https://www.tiktok.com/@kadamsidik00?r=1&t=ZS-950Ng3omPA4>

membawakan 4 orang saksi,yang 4 orang saksi inipun ada syarat- syarat yng lebih detail lagi. Maka anda akan di cambuk 80 kali,padahal kita Cuma ngomong eh itu si A sudah berzinah dia,eh itu si A udah ga perawan dia. Hati-hati temen temen tuduhan seperti ini bukanlah tuduhan yang enteng bahkan ya apabila anda memang punya bukti yang valid ataaau bahkan anda taau bahwasannya si doi itu memang pelaku zina jangan malah bikin pengumuman keep your self simpan itu untuk diri kamu bukan untuk di bicarakan sama orang lain. Kalau anda memang risih sama Tindakan zinah orang tersebut nasehatin bukan malah di permalukan di depan umum.”

Video tersebut memuat penjelasan Husain mengenai besarnya dosa zina sekaligus seriusnya konsekuensi yang ditanggung oleh individu yang menuduh orang lain melakukan perzinaan tanpa dasar yang valid. Ia mengangkat fenomena sosial yang kerap terjadi, khususnya di kalangan remaja, di mana tuduhan seperti “sudah tidak perawan” atau “sudah tidak perjaka” dilontarkan secara sembarangan tanpa didukung bukti yang sah. Husain menegaskan bahwa tindakan tersebut tergolong dalam perbuatan *qadzaf* (menuduh zina), yang dalam ajaran Islam dikategorikan sebagai dosa besar.⁹⁴

Lebih lanjut, Husain menjelaskan bahwa individu yang melakukan tuduhan tanpa bukti yang memenuhi ketentuan syariat tidak akan memperoleh ampunan kecuali setelah mendapatkan maaf dari pihak yang dituduh. Dalam perspektif hukum Islam, tuduhan zina mensyaratkan adanya empat orang saksi dengan kriteria yang sangat ketat. Apabila syarat tersebut tidak terpenuhi, maka pelaku tuduhan dapat dikenai sanksi berat, yakni hukuman cambuk sebanyak 80 kali.⁹⁵

⁹⁴ Noor Izzati Amelia, Radiatus Sholehah, dan Khairunnisa, “Tindak Pidana Zina dan Penuduhan Zina: Kajian Hukum Pidana Islam,” *Hukum Inovatif: Jurnal Ilmu Hukum Sosial dan Humaniora* 1, no. 2 (2024): 140–150 ; Irfan Abdurahman, “Prinsip Asasi Hukum Qadzaf dalam Islam dan Kompilasi Hukum Islam,” *As-Sakinah: Jurnal Hukum Keluarga Islam* (2023).

⁹⁵ Nur Rahmawati dan Mad Sa’i, “Qadzaf dalam Perspektif Fikih Jinayah: Pengertian, Unsur-Unsur dan Hukuman Bagi Pelaku,” *TarunaLaw: Journal of Law and Syariah* 3, no. 2 (2023) ; Wandu Pratama Putra dan St. Hadijah Wahid, “Jarimah Qadzaf (Menuduh Zina) dalam Hukum Pidana Islam dan Hukum Positif Indonesia,” *Al-Ahkam: Jurnal Hukum Pidana Islam* 6, no. 2 (2022).

Melalui penjelasan tersebut, Husain juga menyampaikan pesan etis agar masyarakat lebih bijak dan berhati-hati dalam bertutur kata, serta tidak mudah menyebarkan tuduhan yang berpotensi merusak kehormatan orang lain. Ia menekankan bahwa sekalipun seseorang memiliki dugaan atau pengetahuan terkait perbuatan zina orang lain, hal tersebut tidak seharusnya dipublikasikan. Sebaliknya, sikap yang dianjurkan adalah memberikan nasihat secara bijaksana dan tidak memperlakukan individu tersebut di ruang publik.⁹⁶

Ditinjau dari aspek penyampaian, Husain menggunakan gaya komunikasi yang langsung, tegas, dan komunikatif dengan memanfaatkan bahasa yang sederhana serta dekat dengan kehidupan sehari-hari audiens, khususnya generasi muda. Ia turut menghadirkan contoh-contoh konkret yang relevan dengan kondisi sosial masyarakat, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan kontekstual. Selain itu, terdapat penekanan pada sisi emosional dalam beberapa bagian penyampaian yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran audiens terhadap urgensi serta dampak negatif dari perilaku yang dibahas.⁹⁷

Adapun metode dakwah yang diterapkan dapat dipahami sebagai perpaduan antara pendekatan *bil hikmah*, yaitu penyampaian yang menekankan kebijaksanaan melalui penalaran rasional dan argumentatif, serta *mau'izhah hasanah*, yakni pemberian nasihat yang baik. Hal ini tercermin dari adanya unsur peringatan, penyampaian pemahaman terkait hukum Islam, serta ajakan persuasif untuk melakukan perbaikan perilaku. Pendekatan tersebut mengindikasikan bahwa dakwah tidak hanya

⁹⁶ Birro Tiya et al., “Qadzaf dalam Hukum Pidana Islam: Analisis Fikih Klasik dan Tantangan Penyebaran Fitnah di Era Digital,” *Ahsan: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* (2024) ; Supriani dan Wawan Saputra, “Jarimah Qadzaf (Menuduh Zina) Studi Komparasi Hukum Pidana Islam dan Hukum Positif Indonesia,” *Jurnal Darussalam* 1, no. 1 (2021).

⁹⁷ Etika Komunikasi Islam, *Etika Komunikasi Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),

berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga pada upaya pembentukan kesadaran moral dan etika dalam kehidupan sosial.⁹⁸

Selain itu, materi dakwah yang disampaikan juga menitikberatkan pada aspek akhlak, terutama dalam menjaga ucapan, menghindari prasangka buruk, serta tidak mengungkap aib orang lain di ruang publik. Penegasan terhadap nilai-nilai akhlak ini menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan tidak semata-mata berfokus pada aspek normatif hukum (fikih), melainkan juga pada pembinaan karakter dan etika sosial, sehingga mampu mendorong terbentuknya sikap yang santun, bertanggung jawab, serta menghargai martabat sesama.⁹⁹



Gambar 4. 4. Kolom komentar @kadamsidik00

Isi kolom komentar pada video Kadam Sidik yang membahas hukum bagi individu yang menuduh orang lain berzinah menunjukkan tanggapan audiens terhadap materi yang disampaikan. Komentar-komentar tersebut mencerminkan perhatian dan refleksi penonton terkait implikasi hukum

⁹⁸ Ilmu Dakwah, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 373; Metodologi Dakwah, *Metodologi Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 68.

⁹⁹ Akhlak Tasawuf, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 89; Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, t.t.), QS. An-Nur [24]: 4.

qadzaf dalam Islam, sekaligus menekankan kesadaran akan pentingnya menjaga lisan dan kehormatan orang lain.

Berdasarkan analisis terhadap kolom komentar pada video Kadam Sidik mengenai hukum bagi individu yang menuduh orang lain berzinah, mayoritas audiens menunjukkan apresiasi terhadap penyampaian materi yang sistematis, tegas, dan berbasis dalil-dalil Islam. Banyak komentar menekankan bahwa penjelasan mengenai *qadzaf* serta konsekuensi dosa bagi pelaku tuduhan tanpa bukti sah memberikan pemahaman baru terkait pentingnya menjaga ucapan dan kehormatan orang lain.¹⁰⁰ Selain itu, sebagian audiens menampilkan refleksi personal, di mana mereka menyatakan kesadaran untuk lebih berhati-hati dalam berbicara serta tidak menyebarkan tuduhan yang belum terbukti secara sah. Beberapa komentar juga memuat pertanyaan terkait syarat empat saksi dan prosedur hukuman cambuk bagi pelaku tuduhan, yang menunjukkan adanya minat audiens untuk memahami aspek hukum Islam secara lebih mendalam.¹⁰¹

Secara keseluruhan, tanggapan audiens pada kolom komentar memperlihatkan bahwa dakwah Kadam Sidik berhasil mendorong interaksi yang konstruktif, meningkatkan kesadaran moral dan religius, serta menekankan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sosial, khususnya terkait perlindungan kehormatan dan reputasi individu.¹⁰²

¹⁰⁰ Siti Rohmah, "Metode Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an: Bil Hikmah dan Mau'izhah Hasanah," *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 2 (2018): 145.

¹⁰¹ Asep Saepudin, "Dakwah di Era Digital: Tantangan dan Peluang," *Jurnal Dakwah* 17, no. 2 (2016): 210–212.

¹⁰² Lilis Suryani, "Efektivitas Dakwah Digital di Kalangan Generasi Milenial," *Jurnal Dakwah Risalah* 33, no. 1 (2023): 59.

b. Kenapa nabi ibrahim yang disebutkan pada saat tahiyat dan bukan nabi nabi yang lain

Tanggal publikasi : 12-09-2025

Viewers : 2,1 jt

likes : 388,5 rb

Komentar : 1.166

Share :15,9 rb



Gambar 4. 5. kadam sidik menjelaskan tentang "kenapa nabi ibrahim yang disebutkan pada saat tahiyat akhir"

Sumber : akun tiktok @kadam sidik00¹⁰³

Video tersebut membahas alasan penyebutan Nabi Ibrahim dalam bacaan tasyahud (tahiyat) dalam salat dibandingkan dengan nabi-nabi lainnya. Dalam penjelasannya, Nabi Ibrahim diposisikan sebagai figur yang memiliki kedudukan istimewa dalam sejarah Islam, terutama sebagai *Abul Anbiya* (bapak para nabi) serta teladan utama dalam aspek ketauhidan. Berikut ini merupakan narasi dari isi audio yang disampaikan dalam video tersebut :

¹⁰³ Akun tiktok @kadamsidik00 di akses pada Kamis 26 Maret 2026, pukul 13.00
https://www.tiktok.com/@kadamsidik00?_r=1&t=ZS-950Ng3omPA4

“Para ulama memberikan jawaban yang begitu banyak dan kira kira beginilah jawabannya. Jawaban yang pertama karena mewujudkan permintaan nabi ibrahim sendiri yang termaktub di dalam alquran “ dan jadikanlah aku sebagai buah tutur yang baik nanti di akhir zaman.sehingga allah mengabulkan permintaan nabi ibrahim untuk senantiasa disebutkan Namanya di akhir zaman, dan yang kedua karena nabi ibrahim Adalah manusia yang lebih banyak disebutkan kemuliaannya setelah Rasulullah dibandingkan nabi-nabi yang lain. Dan juga nabi ibrahim merupakan bapak para nabi, sedikit saja para nabi yang bukan merupakan keturunan dari beliau nabi ibrahim memiliki 2 putra ishak dan ismail, nabi ismail menurunkan Rasulullah nabi ishak menurunkan semua para nabi-nabi terutama dari bani isroil. Nabi yakub,nabi shu’aib,nabi yusuf,nabi isa, nabi sulaiman,nabi daud dan nabi nabi yang lain itu merupakan keturunan dari nabi ibrahim. Hingga nabi ibraahim ini di akui dan diagungkan oleh semua agama samawi,yahudi,Nasrani. Oleh islam suatu hari para sahabat menyebutkan di hadapan rasullah “ ya khairal bariah” (wahai sebaik baiknya makhluk) Kemudian Rasulullah menjawab (itumah ibrahim) dan pada peristiwa isra wa mi’raj Rasulullah bercerita di hadapan para sahabat “orang yang paling mirip wajahnya dengan ibrahim adalah aku dari sisi fisik bahkan dari sisi keimanan nabi dan nabi kit aitu mirip. Bahkan allah memerintahkan Rasulullah dan umatnya untuk mengikuti jalan ibrahim (dan kami perintahkan wahyukan kepadamu wahai muhamad untuk mengikuti jalannya ibrahim. Dan Rasulullah pun pada pagi dan sorehnya menyebutkan Wa ‘ala millati abina Ibrahima ḥanifan dan aku berada di jalan ayahku ibrahim. Dan banyak keutamaan-keutamaan nabi allah ibrahim yang belum kita sebutkan.”

Konten dakwah tersebut mengemukakan argumentasi teologis mengenai keutamaan Nabi Ibrahim dalam perspektif Islam, khususnya berkaitan dengan penyebutannya dalam bacaan shalawat serta posisinya di antara para nabi lainnya. Secara substansial, materi yang disampaikan merujuk pada dalil Al-Qur’an, terutama terkait doa Nabi Ibrahim agar

namanya senantiasa dikenang oleh generasi setelahnya, yang dimaknai sebagai bentuk legitimasi teologis atas pengagungan terhadap dirinya hingga akhir zaman. Selain itu, penjelasan tersebut diperkuat melalui pendekatan historis-genealogis dengan menempatkan Nabi Ibrahim sebagai Abul Anbiya (bapak para nabi), di mana sebagian besar nabi merupakan keturunannya melalui jalur Nabi Ismail dan Nabi Ishak. Hal ini menunjukkan adanya konstruksi pemahaman yang sistematis melalui integrasi antara dalil naqli dan narasi sejarah keislaman.¹⁰⁴

Dari sisi metodologi, penyampaian dakwah ini merefleksikan penerapan metode *bil hikmah* dan *mau'izhah hasanah*. Pendekatan *bil hikmah* tampak dalam penyajian argumen yang logis serta berbasis pada sumber-sumber otoritatif seperti Al-Qur'an dan hadis, sedangkan *mau'izhah hasanah* terlihat melalui gaya penyampaian yang persuasif dan edukatif dalam rangka menanamkan kecintaan serta keteladanan terhadap Nabi Ibrahim. Penggunaan kisah-kisah keagamaan, seperti peristiwa Isra Mi'raj dan interaksi Rasulullah dengan para sahabat, juga berfungsi untuk meningkatkan daya tarik pesan sekaligus mempermudah pemahaman audiens terhadap materi dakwah yang disampaikan.¹⁰⁵

Lebih lanjut, ditinjau dari aspek materi, konten dakwah ini mencakup dimensi akidah dan akhlak. Dimensi akidah tercermin dalam penguatan keyakinan terhadap para nabi serta penegasan kedudukan Nabi Ibrahim dalam tradisi kenabian. Sementara itu, dimensi akhlak tampak melalui ajakan implisit untuk meneladani nilai-nilai ketauhidan, ketaatan, dan konsistensi yang dicontohkan oleh Nabi Ibrahim serta diikuti oleh Nabi Muhammad. Dengan demikian, dakwah yang disampaikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga

¹⁰⁴ Abdul Karim, "Konsep Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Dakwah Risalah* 30, no. 1 (2019): 45–47; Ahmad Zaini, "Genealogi Kenabian dalam Perspektif Islam," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 14, no. 2 (2018): 120.

¹⁰⁵ Siti Nur Azizah, "Metode Dakwah Bil Hikmah dan Mau'izhah Hasanah dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 2 (2020): 156–158; M. Munir, "Strategi Dakwah di Era Digital," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 5, no. 1 (2021): 88.

sebagai media internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan umat Islam.¹⁰⁶



Gambar 4. 6. Kolom Komentar @kadamsidik00

kolom komentar pada video Kadam Sidik mengenai alasan penyebutan Nabi Ibrahim dalam bacaan tasyahud (tahiyat) menunjukkan bahwa audiens memberikan respons yang beragam, namun mayoritas mengekspresikan apresiasi terhadap materi dakwah. Banyak komentar menyoroti kedudukan istimewa Nabi Ibrahim dalam tradisi Islam, termasuk perannya sebagai *Abul Anbiya* (bapak para nabi) dan teladan utama dalam hal ketauhidan.¹⁰⁷ Selain itu, audiens menunjukkan minat untuk memahami nilai-nilai keteladanan dan konsistensi keimanan yang dicontohkan Nabi Ibrahim, serta Beberapa komentar juga menandakan adanya refleksi kritis, di mana penonton menyadari pentingnya meneladani akhlak dan prinsip ketauhidan dalam interaksi sosial dan ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa materi dakwah tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mendorong pemikiran reflektif dan internalisasi nilai-nilai religius di kalangan audiens.¹⁰⁸ secara keseluruhan,

¹⁰⁶ Rina Sari, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Dakwah Kontemporer," *Jurnal Ilmu Dakwah* 42, no. 1 (2022): 67; Dedi Wahyudi, "Peran Dakwah dalam Pembentukan Moral Masyarakat," *Jurnal Dakwah* 23, no. 2 (2023): 134.

¹⁰⁷ Ahmad Fauzi, "Pendekatan Dakwah melalui Kisah dalam Al-Qur'an," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4, no. 1 (2019): 77.

¹⁰⁸ Asep Saepudin, "Dakwah di Era Digital: Tantangan dan Peluang," *Jurnal Dakwah* 17, no. 2 (2016): 210–212.

kolom komentar mengindikasikan bahwa dakwah Kadam Sidik efektif dalam membangun keterlibatan audiens (*audience engagement*), meningkatkan kesadaran keagamaan, serta menekankan penerapan nilai-nilai akidah dan akhlak, khususnya terkait keteladanan Nabi Ibrahim sebagai panduan bagi kehidupan spiritual dan sosial umat Islam.¹⁰⁹

c. Praktek pengecekan siswi madrasah yang mengaku haid di benarkan?

Tanggal publikasi : 02-14-2025

Viewers : 4,1 jt

likes : 770,4 rb

Komentar : 9.109

Share : 67,5 rb



Gambar 4. 7. kadamsidik menjelaskan "praktek pengecekan siswi madrasah yang mengaku haid"

Sumber : akun tiktok @kadamsidik00¹¹⁰

¹⁰⁹ Lilis Suryani, "Efektivitas Dakwah Digital di Kalangan Generasi Milenial," *Jurnal Dakwah Risalah* 33, no. 1 (2023): 59.

¹¹⁰ TikTok, "@kadamsidik00," https://www.tiktok.com/@kadamsidik00?_r=1&_t=ZS-950Ng3omPA4, diakses 26 Maret 2026, pukul 13.25 WIB.

Video tersebut membahas praktik pengecekan siswi madrasah yang dilakukan untuk memastikan status menstruasi atau kepatuhan terhadap aturan tertentu. Dalam kontennya, Kadam Sidik menekankan pentingnya prosedur yang sesuai dengan kaidah syariat dan etika, sekaligus mengingatkan agar tindakan tersebut dilakukan dengan penuh kehati-hatian, tidak menimbulkan stigma, dan menghormati hak privasi peserta didik. Video ini juga menyoroti dampak sosial dari praktik yang tidak bijak, termasuk potensi merusak reputasi individu dan menimbulkan prasangka di kalangan masyarakat. Berikut ini merupakan narasi dari isi audio yang disampaikan dalam video tersebut :

“Di beberapa Lembaga Pendidikan islam Ketika seorang Perempuan seorang anak didik mengaku bahwa dia itu haid dia tidak percaya begitu, saja melainkan harus ada pemeriksaan pake kapas. Apakah ini di benarkan? Katanya sih biar ga boong. Mari kita bahas, tentu saja praktek tidak bisa di benarkan, kenapa? Karena Ianya menciderai beberapa prinsip prinsip keislaman. Seperti rasa malu, privasi ,dan kehormatan seorang Perempuan. Islam itu mengajarkan kita untuk menghargai dan menghormati seorang Perempuan bukan malah di permalukan, dan praktik seperti ini tidak ada contohnya dari generasi ke generasi para ulama terdahulu. Apalagi dari para sahabat nggak ada. Seorang Perempuan Ketika dia sudah mengaku bahwasannya dirinya haid maka kita harus benarkan taanpa harus ada intervensinya. Mengingat daerah situ itu merupakan privasi dia yang tidak boleh di ganggu gugat oleh siapapun. Ini bisa saja menyebabkan trauma sikologis, apalagi ini Adalah pemeriksaan terhadap seorang Perempuan yang sedang haid, Ketika seorang Perempuan haid itu menunjukan bahwasannya dia baligh dan Ketika dia baligh itu menunjukan bahwasannya ia sudah ada dosa dan pahalanya sendiri. ketika dia sudah ada dosa dan pahalanya sendiri ini menunjukan bahwasannya dia Merdeka dn punya otoritas penuh terhadap tubuhnya, sehingga Ketika dia bilang saya haid kita harus benrakan ucapan dia, kalau bohong gimana? Kalau ternyata terbukti bohong anda sebagai pengurus

Lembaga Pendidikan apalaagi Lembaga Pendidikan islam harusnya punya 1000 cara dan 1000 pendekatan yang jauh lebih mulia, yang jauh lebih terhormat agar anak didik anda tidak jadi tukang bohong. Jangan selalu cari cara yang instan males banget ya untuk mendidik seseorang dari akarnya. I ni sudah masuk kedalam praktek tajasus yaitu mencari cari kesalahan orang lain yang di laarang oleh allah di dalam Al-qur'an masuk juga kedalam bab suudzon yang di larang juga oleh allah dalam Al-Qura'an. Memaksa Perempuan untuk membuktikan darah haidnya itu berarti menuduh tanpa dasar jelas jelas melanggar prinsip dasar keislaman, dan anda wahai santriwati mahasiswa atau siswi atau di berbagai macam lembaga Pendidikan kalau semisal masi ada praktek seperti ini beranikan diri untuk menolak, beranikaan diri untuk mengatakan tidak. Karena apa? Karena anda punya hak penuh terhadap daerah situ dan tidak ada satupun yang berhak untuk ngurusin anda di daerah-daeraah itu jadilaah Perempuan yng Merdeka. Berani untuk mengatakan tidak. “

Konten dakwah yang disampaikan oleh Husain Basyaiban membahas praktik pemeriksaan siswi di lembaga pendidikan Islam untuk memastikan status menstruasi. Secara substansial, materi ini menekankan bahwa praktik pemeriksaan dengan kapas untuk membuktikan haid perempuan tidak sesuai dengan prinsip syariat. Husain menekankan pentingnya menghormati privasi, rasa malu, dan kehormatan perempuan, serta menegaskan bahwa Islam mengajarkan penghargaan terhadap tubuh dan hak individu, bukan memperlakukan atau melanggar martabatnya.¹¹¹ Selain itu, materi dakwah ini menegaskan bahwa pengakuan seorang perempuan mengenai haidnya seharusnya diterima tanpa adanya intervensi.

Penekanan ini berkaitan dengan konsep kemandirian individu dalam Islam, di mana orang yang telah baligh memiliki tanggung jawab moral atas dosa dan pahala masing-masing, sehingga pernyataan terkait tubuh mereka harus dihormati. Husain juga mengkritik pendekatan mekanis atau instan

¹¹¹ Hafidhoh Ma'rufah, "Dakwah Fiqih Darah Perempuan di Media Sosial: Studi Terhadap Akun Instagram @dailyhaid," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 22, no. 2 (2023): 155–167.

dalam pendidikan yang dapat menimbulkan trauma psikologis, dan mengaitkan praktik tersebut dengan *tajassus* (mencari-cari kesalahan orang lain) dan *suudzon* (prasangka buruk), yang jelas dilarang dalam Al-Qur'an.¹¹²

Dari sisi metodologi, penyampaian dakwah Husain menggunakan kombinasi metode bil hikmah dan mau'izhah hasanah, yaitu penyampaian argumentasi berdasarkan dalil, penjelasan rasional tentang hak dan martabat perempuan, serta nasihat persuasif untuk menolak praktik yang tidak sesuai syariat. Pendekatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran moral, etika, dan religius audiens, khususnya siswi, mahasiswi, atau santriwati, agar mereka berani menegakkan hak atas tubuhnya sendiri.¹¹³ Lebih jauh, konten dakwah ini termasuk dalam kategori akidah dan akhlak, karena menekankan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam sekaligus menanamkan nilai moral, kemandirian, dan penghargaan terhadap hak individu. Pesan yang disampaikan bersifat edukatif dan bertujuan membangun kesadaran sosial dan spiritual di kalangan audiens, sekaligus mencegah praktik-praktik yang bertentangan dengan prinsip Islam dan hak asasi perempuan.¹¹⁴

¹¹² Imelia Azizah, "Strategi Dakwah Digital: Studi Kasus Peningkatan Pemahaman Fiqih Perempuan melalui Instagram @dailyhaid," *Jurnal Komunikasi Islam* 6, no. 1 (2025): 223–238

¹¹³ "Hukum Seputar Darah Perempuan dalam Islam," *Martabat: Jurnal Hukum dan Pemikiran* (2024): 1–15, *artikel ilmiah SINTA* yang membahas haid, nifas, dan istihadah dari perspektif syariat (ISBN tersedia)

¹¹⁴ "Upaya Membentuk Pemahaman Fiqih Wanita tentang Haid pada Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah di IAIN," *Jurnal Sains Student Research* 3, no. 2 (2025): 45–59,



Gambar 4. 8. kolom komentar @kadamsidik00

Respons audiens di kolom komentar pada video Kadam Sidik yang membahas praktik pemeriksaan siswi madrasah atas pengakuan haid mengungkapkan adanya kritikan yang tajam dari penonton. Sejumlah besar komentar menegaskan bahwa tindakan pengecekan tersebut tidak dapat dibenarkan karena bertentangan dengan prinsip-prinsip keislaman yang mengedepankan penghormatan terhadap privasi, kehormatan, dan rasa malu perempuan. Tanggapan audiens ini mencerminkan pemahaman yang makin meningkat tentang pentingnya menghormati pengakuan perempuan mengenai haid tanpa adanya intervensi pihak lain, serta penolakan terhadap metode yang bersifat memaksa atau berpotensi menimbulkan dampak psikologis negatif. Secara keseluruhan, pola komentar ini menunjukkan bahwa publik memperhatikan secara serius etika dan fiqih perempuan dalam konteks lembaga pendidikan Islam, sekaligus mengapresiasi penyampaian dakwah yang menekankan perlindungan hak individu dan nilai moral.¹¹⁵

**d. Tanggapan kadam mengenai HTS (hubungan tanpa status)
dikalangan remaja saat ini**

Tanggal publikasi : 07-24-2025

¹¹⁵ Nur Aisah Rahmah dan Santiani, "Upaya Membentuk Pemahaman Fiqih Wanita tentang Haid pada Mahasantri Ma'had Al-Jamiah di IAIN," *Journal Sains Student Research* 3, no. 2 (2025): 45–59

Viewers	:1,8 jt
likes	: 195,4 rb
Komentar	: 3.813
Share	: 31,3 rb



Gambar 4. 9. Tanggapan Kadam mengenai HTS

Sumber : akun tiktok @kadam sidik00¹¹⁶

Video ini menyajikan tanggapan Kadam Sidik terhadap praktik hubungan tanpa status (HTS) yang marak di kalangan remaja. Kadam menekankan bahwa perilaku tersebut tidak tepat dan menunjukkan tingkat kedewasaan berpikir yang rendah, yang ia ibaratkan sebagai tindakan individu dengan kapasitas intelektual terbatas. Penyampaian materi ini dimaksudkan untuk memberikan peringatan moral kepada audiens muda, agar mereka lebih berhati-hati dalam membangun hubungan dan memahami implikasi sosial serta etis dari pilihan perilaku yang mereka ambil. Berikut ini merupakan narasi dari isi audio yang disampaikan dalam video tersebut:

"HTS (Hubungan Tanpa Status), hts itu hanya di lakukan orang-orang yang IQ nya 12. Udah saya omongin kemarin di live,bener-bener gaa masuk akal, hts itu di fikiran saya ga mmasuk akal. Pacarana sekalipun itu haram ya tapi masi masuk akal gitu, pacarana itu masi masuk akal. Saya ga bilang halal, tolong nggak usah di pelintir-pelintir. Masi masuk akal,

¹¹⁶TikTok, "@kadamsidik00(akunTikTok)," https://www.tiktok.com/@kadamsidik00?_r=1&_t=ZS-950Ng3omPA4, diakses Kamis, 26 Maret 2026, pukul 13.45 WIB.

pacarnya ngelarang pacarnya, pacarnya ngerasa dimiliki pacarnya. Oke gitu masuk akal, bukan oke halal nggak usah di pelintir pelintir. Tapi hts ? oh no itu Cuma di lakukan oleh orang-orang yang IQ nya 12 tuh, bayangin kamu deket sama cowo, deket sama cewe kamu merasa memiliki dia tapi kamu ga punya dia gitu hanya orang-orang yang entah mungkin ada gangguan. Betapa bodohnya orang-orang yang melakukan hubungan hts “

Konten dakwah yang disampaikan oleh Husain Basyaiban, yang dikenal dengan nama Kadam Sidik, menyoroti fenomena hubungan tanpa status (HTS) yang tengah berkembang di kalangan remaja masa kini. Dalam video tersebut, Kadam Sidik secara tegas mengkritik praktik HTS, menekankan bahwa perilaku ini tidak hanya bertentangan dengan akal sehat secara moral, tetapi juga menunjukkan tingkat kedewasaan berpikir yang rendah. Ia menggunakan ungkapan hiperbolik dengan menyamakan pelaku HTS sebagai individu yang “IQ-nya 12”, untuk menekankan kurangnya rasionalitas dalam menjalin hubungan interpersonal tanpa kejelasan komitmen. Pendekatan ini sekaligus berfungsi sebagai upaya membangun pemahaman moral audiens mengenai nilai hubungan menurut perspektif Islam, di mana komitmen dan tanggung jawab sosial maupun spiritual antara laki-laki dan perempuan dianggap penting.¹¹⁷

Selain itu, meskipun Kadam Sidik menegaskan bahwa pacaran tetap termasuk perbuatan yang haram menurut fiqih, ia menilai bahwa pacaran masih lebih rasional dibanding HTS karena tetap melibatkan komitmen emosional dan batasan sosial tertentu. Oleh karena itu, kritik terhadap HTS bukan hanya bersifat normatif, tetapi juga memuat pertimbangan logis terkait dinamika hubungan yang tidak jelas statusnya, yang berpotensi menimbulkan kebingungan moral dan kerusakan sosial¹¹⁸

Penyampaian ini menunjukkan bahwa dakwah Kadam Sidik mengombinasikan aspek etika, moral, dan religius dengan gaya retorika

¹¹⁷ Sri Wahyu Rejeki dan Wiwid Adiyanto, “Memahami Fenomena Komunikasi Hubungan Tanpa Status pada Kalangan Remaja,” *Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 1 (2025): 1–17

¹¹⁸ Keshia Aurell Aryadi et al., “Persepsi Emerging Adulthood tentang Hubungan Tanpa Status (HTS),” *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia* 12, no. 2 (2024): 148–167

yang kuat, menggunakan analogi dan bahasa persuasif untuk menarik perhatian audiens muda. Hal ini menegaskan bahwa isu HTS tidak sekadar persoalan relasi remaja, tetapi juga terkait dengan nilai-nilai keimanan dan etika yang perlu diperhatikan secara serius menurut perspektif Islam.¹¹⁹

Dari sudut pandang sosial, kritik terhadap HTS sejalan dengan temuan penelitian komunikasi sosial yang menunjukkan bahwa hubungan tanpa kepastian komitmen kerap menimbulkan konflik identitas, tekanan emosional, dan dilema moral bagi remaja maupun dewasa muda.¹²⁰ Dengan demikian, penolakan terhadap HTS tidak hanya bersandar pada norma syariat, tetapi juga relevan dengan realitas psikososial yang dialami remaja saat ini.

Secara keseluruhan, konten dakwah ini memperlihatkan bahwa dakwah Islam kontemporer melalui media sosial tidak hanya menyampaikan teks normatif, tetapi juga merekontekstualisasikan nilai moral tradisional agar lebih relevan dengan kehidupan modern, sehingga audiens dapat menginternalisasi pesan moral secara kontekstual sesuai pengalaman dan situasi sosial mereka.

Kadam Sidik menyampaikan pesan secara tegas, lugas, dan persuasif. Bahasa yang sederhana, langsung, dan terkadang hiperbolik digunakan untuk menekankan pesan moral dan menarik perhatian audiens muda. Penyampaian dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari remaja, menggunakan analogi yang kuat sehingga risiko moral dan sosial dari HTS dapat dipahami dengan jelas.¹²¹

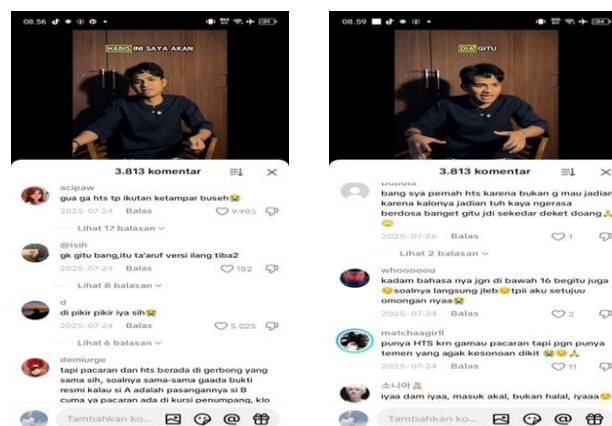
Metode dakwah yang diterapkan dalam konten Kadam Sidik mencakup pendekatan *bil hikmah* dan *mau'izhah hasanah*. *Bil hikmah* merujuk pada penyampaian pesan dakwah dengan kebijaksanaan dan pertimbangan kontekstual terhadap audiens, sehingga materi yang

¹¹⁹ Dian Fitria dan Rina Putri, "Perempuan, Privasi, dan Etika dalam Dakwah Kontemporer," *Jurnal Komunikasi Islam* 11, no. 1 (2021): 90–104

¹²⁰ Yusnida Wati Hasibuani, "Pendidikan HAID Menurut Fiqih dan Mitos Tabu," *Jurnal Insan Cendekia* 4, no. 2 (2023): 85–98

¹²¹ Fauzi, "Urgensi Komunikasi Persuasif dalam Dakwah," *Liwa'ul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam* 13, no. 2 (2023): 117–130.

disampaikan tidak hanya normatif tetapi juga manusiawi dan mudah dicerna. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip Al-Qur'an yang menekankan hikmah sebagai salah satu metode efektif dalam berdakwah secara bijaksana dan relevan dengan kondisi mad'u. ¹²² Sementara itu, *mau'izhah hasanah* merupakan nasihat yang disampaikan dengan cara yang baik dan persuasif, menggunakan tutur kata yang ramah, lembut, dan mudah dipahami sehingga pesan moral yang disampaikan lebih efektif meresap pada audiens tanpa paksaan atau kekerasan.¹²³ Kombinasi kedua metode ini memungkinkan dakwah tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi normatif, tetapi juga membangun kesadaran moral dan religius secara lebih interaktif dan efektif dalam konteks kehidupan sosial kontemporer.¹²⁴



Gambar 4. 10. kolom komentar @kadamsidik00

Respon audiens terhadap video Kadam Sidik yang membahas hubungan tanpa status (HTS) memperlihatkan dualitas pandangan di kolom komentar; sebagian penonton mendukung pernyataan bahwa HTS merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan etika dan nilai moral Islam, sementara sebagian lain mencoba membedakan HTS dari praktik hubungan

¹²² Misroji dan Gita Amelia, "IMPLEMENTASI DAKWAH MAHASISWI AL-HIKMAH DI MASYARAKAT," *El-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 16, no. 07 (2022).

¹²³ Mahya Mimi Jamilah, "Metode Dakwah Bil Hikmah: Antara Perspektif Mufassir dan Ahli Tasawuf," *Bayyin: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2023).

¹²⁴ Luqman Abdul Jabbar and Saifuddin Herlambang, *KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM AL-QURAN: IMPLIKASI BAGI DAKWAH KONTEMPORER*, 3, no. 1 (2025); Maulana, "DIGITALISASI DAKWAH TIKTOK ERA MODERN PADA AKUN TIKTOK HUSEIN BASYAIBAN (@BASYASMAN00)."

lain seperti pacaran atau bahkan mengaitkannya secara analogis dengan taaruf dalam konteks pendekatan sosial. Pola pro dan kontra ini mencerminkan adanya perbedaan pemahaman moral, etika, dan identitas sosial di kalangan generasi muda, yang dipengaruhi oleh dinamika norma budaya dan media digital. Fenomena ini menunjukkan pentingnya pendekatan dakwah yang edukatif dan kontekstual untuk membantu audiens memahami dan menginternalisasi nilai moral dalam konteks kehidupan digital remaja saat ini.¹²⁵

e. Balas dendam terbaik itu bagaimana?

Tanggal publikasi : 02-02-2025

Viewers : 853,7 rb

likes :136,5 rb

Komentar : 830

Share : 3.155



Gambar 4. 11. "Balas Dendam terbaik itu bagaimana?"

Sumber : akun tiktok @kadamsidik00¹²⁶

¹²⁵ Nur Hotimah et al., "Penyuluhan Islam: Membangun Moral Kuat untuk Membentuk Etika Remaja," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Thawalib* 3, no. 2 (2024): 93–100, <https://doi.org/10.54150/thame.v3i2.430>.

¹²⁶ Akun tiktok @kadamsidik00 di akses pada Kamis 26 Maret 2026, pukul 14.05 https://www.tiktok.com/@kadamsidik00?_r=1&t=ZS-950Ng3omPA4

Video ini menyampaikan pandangan Kadam Sidik mengenai balas dendam, di mana ia menekankan bahwa cara yang paling tepat untuk “membalas” bukan melalui kekerasan atau tindakan fisik, melainkan dengan menjaga kesabaran, memperbaiki diri, dan menyerahkan segala urusan kepada Allah. Dalam penyampaian, Kadam Sidik menekankan pentingnya pengendalian emosi dan pemanfaatan pengalaman negatif sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan diri. Hal ini bertujuan agar audiens, khususnya kalangan remaja, memahami bahwa balas dendam yang bijaksana bersifat etis, spiritual, dan berkontribusi pada pembentukan karakter yang positif. Berikut ini merupakan narasi dari isi audio yang disampaikan dalam video tersebut:

“ Balas dendam terbaik Adalah menjadi jauh lebih sukses dari pada orang yang membenci kamu. *You know* saya ga suka banget dengan istilah tersebut karena kalian tahu saya lumayan trauma. Pernah suatu hari saya direndahkan oleh seseorang sehingga saya punya cita-cita untuk jadi lebih baik daripada dia jauh lebih hebat daripada dia dan ini Adalah yang saya rasakan. Sepanjang perjalanan saya menuju kesuksesan saya betul-betul tidak menikmatinya, isi pikiran saya Ketika saya menjalani itu semua, *huh saya harus begini tuh* kaya ga tenang menjadi gini tu ga *fun* ga nikmat. Dan Ketika saya sudah sampai di puncak saya merasa diri saya lebih sukses dari dia kalian tahu apa yang terjadi? Dia ga peduli dia tidak menoleh sedikitpun. Kaya ya allah saya selama ini berjuang melakukan ini semua biar kamu lihat aku dan kamu menyesal denga napa yang kamu ucapkaan di masa lalu. *Kemana, kenapa kamu tidak sedikitpun melihat*. Dari itu saya sadar memang tidak *worth it* dipikir-pikir saya menjalani seluruh yang saya lakukan hari ini tuh demi orang lain. Sehingga mulai dari itu saya berpikir bahwa oh jadi mulai sekarang saya apabilah ingin melakukan sesuatu lebih baik bukan karena balas dendam, bukan karena benci, bukan karena orang ini orang itu tapi murni saya harus melakukan itu semua karena allah yang menyuruh saya untuk jadi lebih baik.

Konten video tersebut menggambarkan *balas dendam terbaik* sebagai sebuah respons psikologis dan moral dalam kehidupan individu, khususnya bagi mereka yang pernah merasa harga diri atau martabatnya direndahkan oleh orang lain. Narasi ini menekankan bahwa mengejar kesuksesan demi membuktikan sesuatu kepada pihak yang pernah merendahkan bukanlah bentuk pembalasan yang sehat, melainkan upaya peningkatan kapasitas diri dan kompetensi pribadi. Namun, pengalaman narator menunjukkan bahwa pencapaian yang semata-mata berorientasi pada pembuktian terhadap orang lain sering kali tidak memberikan kepuasan batin dan justru menimbulkan ketidaktenangan emosional selama prosesnya.¹²⁷

Pemahaman tentang *balas dendam terbaik* sebagaimana dipaparkan dalam konten ini sejalan dengan kajian akademik tentang pendidikan moral dan karakter remaja, yang menunjukkan bahwa pencapaian tujuan hidup dan perkembangan pribadi lebih efektif bila didorong oleh motivasi intrinsik dan nilai moral yang kuat, bukan sekadar reaksi defensif terhadap perlakuan buruk dari orang lain. Pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, integritas, dan pengendalian diri terbukti berperan penting dalam membentuk perilaku remaja sehingga mampu menanggapi pengalaman negatif secara konstruktif dan adaptif.¹²⁸ Pendekatan psikososial tersebut mencerminkan pemahaman bahwa respon terhadap pengalaman negatif sebaiknya diarahkan pada penguatan nilai dan tujuan hidup yang positif, bukan sekadar mencari pembalasan terhadap pihak yang dianggap bersalah. Dengan demikian, narasi video ini mendorong audiens untuk mengalihfokuskan energi dari pemikiran destruktif menjadi upaya produktif dalam peningkatan kualitas diri dan moralitas.

Konten dakwah yang disampaikan oleh Husain Basyaiban (Kadam Sidik) mengenai konsep *balas dendam terbaik* termasuk dalam ranah akhlak,

¹²⁷ Ahmad Masduki, "Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Bagi Remaja," *Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2021): 1–9, <https://doi.org/10.24090/jk.v9i1.4501>.

¹²⁸ Sanger A. H. F. dan J. D. Kasingku, "Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Moralitas Remaja di Era Digital," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 6096–6110

karena materi ini menekankan pembentukan karakter, nilai moral, dan etika perilaku individu. Dakwah tersebut mengangkat bagaimana seseorang yang mengalami perlakuan negatif atau penghinaan sebaiknya tidak terpaku pada pembalasan secara destruktif, melainkan diarahkan untuk memperbaiki diri, meningkatkan kualitas hidup, dan mengejar kesuksesan dengan motivasi yang benar berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini menunjukkan bahwa tindakan yang bermakna melibatkan kesadaran moral dan spiritual, serta berakar pada pembinaan hati yang ikhlas demi ridha Allah, bukan sekadar membalas orang lain.¹²⁹

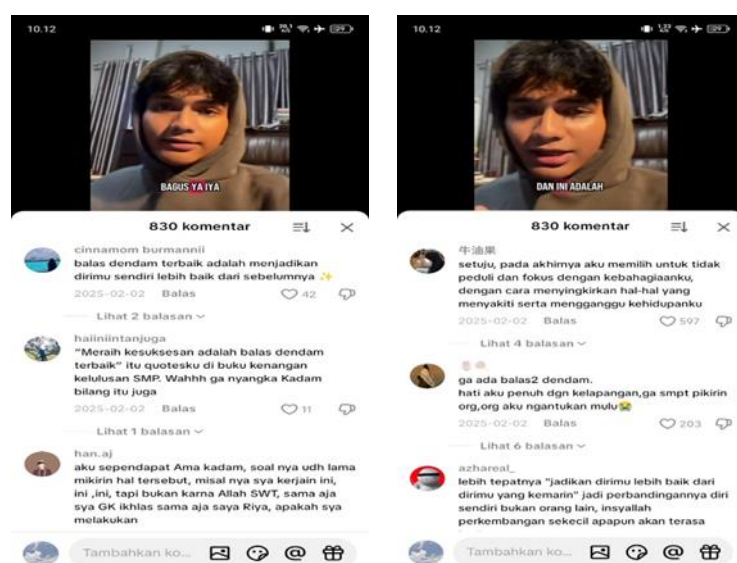
Dalam video yang membahas balas dendam terbaik, Kadam Sidik mengadopsi gaya penyampaian dakwah yang bersifat tegas, naratif, dan reflektif, dengan menggabungkan laporan pengalaman pribadi dan penekanan pada nilai-nilai moral serta spiritual. Ia mengkomunikasikan pesan secara langsung dan jelas menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh audiens, serta menyertakan kisah pribadinya sebagai ilustrasi yang memperkuat inti pesan. Pendekatan naratif tersebut memungkinkan audiens tidak hanya menerima klaim normatif, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman emosional yang dilalui narator selama proses menuju pencapaian kesuksesan. Penekanan pada refleksi batin dan hubungan antara motivasi diri dan tujuan religius membuka ruang bagi audiens untuk memahami bahwa *balas dendam terbaik* bukan sekadar upaya untuk membuktikan diri di hadapan pihak lain, melainkan sebuah proses transformasi diri yang lebih berarti dan bernilai.¹³⁰

Dalam hal metode, Kadam Sidik memanfaatkan kombinasi pendekatan *bil hikmah* dan *mau'izhah* hasanah. *Bil hikmah* terlihat dari cara ia menyajikan argumen yang rasional dan berlandaskan pada nilai moral dan spiritual, serta mengaitkan tema balas dendam dengan prinsip Islam tentang

¹²⁹ S. Fatyatul Jannah et al., “Penyuluhan Islam: Membangun Etika dan Akhlak Unggul Bagi Remaja,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Thawalib* 3, no. 2 (2024): 75–82

¹³⁰ Eliza Fatimah, “Pemaknaan Ulang Haid dalam Pendidikan Keislaman di Pesantren Modern,” *Al-Tahrir: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 20, no. 1 (2023): 12–28

motivasi hidup yang benar dan tujuan akhir (akhirah). Pendekatan ini memungkinkan audiens menilai dilema moral dari perspektif nilai yang lebih luas dan bijak. Sementara itu, *mau'izhah hasanah* ditandai dengan pemberian nasihat yang disampaikan secara persuasif dan edukatif, di mana Kadam Sidik tidak hanya mengkritik perilaku yang kurang tepat tetapi juga mengajak audiens untuk memperbaiki diri dengan motivasi yang benar demi ridha Allah. Perpaduan kedua metode ini menunjukkan upaya untuk membangun kesadaran moral, etika, dan religius di kalangan audiens secara komprehensif, bukan sekadar memberikan informasi normatif.¹³¹



Gambar 4. 12. . kolom komentar @kadamsidik00

Berdasarkan kajian terhadap kolom komentar pada video Kadam Sidik tentang balas dendam terbaik, tampak bahwa sebagian penonton merespons dengan cara yang mendukung gagasan peningkatan diri yang disampaikan narator. Mereka menekankan bahwa fokus pada pengembangan kapasitas pribadi, pencapaian diri, dan pertumbuhan spiritual—semua itu sebagai bentuk *balas dendam* yang sehat—dirasa relevan dan sejalan dengan pengalaman moral dan religius mereka sendiri.

¹³¹ Urul Hasanah, “Integrasi Etika Gender dalam Kurikulum Pendidikan Islam,” *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2022): 105–120

Tanggapan-tanggapan ini mencerminkan adanya pemahaman di kalangan audiens bahwa *balas dendam* yang bermakna bukanlah tindakan destruktif terhadap pihak lain, melainkan upaya untuk memperbaiki kualitas diri melalui motivasi yang benar dan berlandaskan nilai-nilai spiritual.¹³²

Di sisi lain, sejumlah komentar menyoroti adanya hambatan dalam menerapkan konsep *balas dendam terbaik* dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa audiens mengaku mengalami kesulitan dalam mengatur emosi mereka dan merasa rentan untuk merespons perlakuan negatif secara impulsif, sehingga mereka berbagi pengalaman pribadi tentang tantangan mengalihkan motivasi balas dendam menjadi upaya yang lebih konstruktif. Realitas ini mengindikasikan bahwa meskipun konten dakwah menyajikan pedoman normatif dan reflektif, masih dibutuhkan pendampingan dan penguatan moral lanjutan agar nilai-nilai etika tersebut dapat diinternalisasi secara efektif dalam konteks perilaku nyata.¹³³

f. Salah paham “fitnah lebih kejam dari pembunuhan”

Tanggal publikasi	: 2025-10-01
Viewers	:1,2 jt
likes	:157,7 rb
Komentar	:1..287
Share	: 8.688

¹³² Erni Yusnita et al., “Shaping Teenagers’ Moral in the Digital Era: Islamic Education Perspective,” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 1 (2023): 1–15, <https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3529>.

¹³³ Dyah Wulandari, “Pengembangan Pendidikan Moral dan Emosional pada Remaja di Era Digital,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2021): 45–58



Gambar 4. 13. Salah paham “fitnah lebih kejam dari pembunuhan”

Video ini membahas salah pengertian terhadap ungkapan “fitnah lebih kejam daripada pembunuhan” dan memberikan penjelasan yang tepat berdasarkan perspektif ajaran Islam. Kadam Sidik memaparkan makna yang benar, menekankan bahwa fitnah menimbulkan dampak sosial dan moral yang serius, karena dapat merusak reputasi, kehormatan, serta kepercayaan antarindividu. Penyampaian materi ini bertujuan meningkatkan kesadaran audiens akan pentingnya menjaga perkataan, menghindari tuduhan tanpa dasar, serta memahami konsekuensi etis dan spiritual dari tindakan menyebarkan fitnah. Berikut ini merupakan narasi dari isi audio yang disampaikan dalam video tersebut:

Ayat ini merupakan sebuah ayat yang seringkali digunakan oleh masyarakat kita fitnah lebih kejam dari pembunuhan ”*Al-fitnatu asyaddu mina al-qatl.*” Tetapi apakah yang di pahami oleh teman-teman itu betul-betul benar, maka jawabannya sebagian besar tidak. Karena yang di anggap sebagai fitnah lebih kejam daripada pembunuhan yang di yakini oleh banyak masyarakat adalah ketika saya mengatakan sesuatu tentang orang lain di luar dari faktanya tentu saja itu merupakan bagian dari fitnah tetapi bukan fitnah yang ddi maksud di dalam al-quran. Karena maksud daripada fitnah itu jauh lebih luas daripada itu dan salah satu di antara sekian banyak maknanya adalah kesyirikan dan kekufuran. Dan itulah yang sebenarnya yang di maksud dalam al-quran, ketika allah berfirman ”*Al-fitnatu asyaddu*

mina al-qatl.” Artinya adalah kesyirikan dan kekufuran jauh lebih besar dosanya dan timbangannya dihadapan allah. Membunuh pelakunya masi bisa menjadi seorang muslim tetapi kesyirikan kekufuran jelas-jelas dia mengingkari allah swt, Mengingkari ketauhidan allah swt .makanya teman teman stop gunakan istilah fitnah lebih kejam dari pembunuhan keetika berhubungan dengan konteks mengatakan sesuatu diluar dari faktanya. Katakan saja itu namimah katkan saja itu gibah tapi tidak menggunakan kalimat fitnah lebih kejam dari pembunuhan karena apa secara tidaak langsung menyelewengkan makna yang di maksud oleh syariat.

Video dakwah ini menyoroti kesalahpahaman umum dalam masyarakat tentang ungkapan “*fitnah lebih kejam daripada pembunuhan*”, yang sering dikutip tanpa pemahaman kontekstual terhadap ayat Al-Qur’an yang dimaksud, yakni QS. Al-Baqarah:191. Banyak orang memahami istilah *fitnah* secara sempit sebagai “perkataan bohong atau tuduhan tanpa dasar”, yang mengarah pada pencemaran nama baik individu lain. Padahal, dari perspektif tafsir klasik dan kontemporer, istilah *al-fitnah* dalam konteks ayat tersebut memiliki makna yang lebih luas dan kompleks, termasuk ujian, cobaan, siksaan, kekacauan sosial, kesesatan, serta kekufuran atau syirik. Pemahaman yang diperoleh dari tafsir ini menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan “fitnah” dalam Al-Qur’an bukan sekadar gosip atau tuduhan palsu, melainkan berbagai bentuk ancaman terhadap keimanan, ketauhidan, dan struktur sosial yang dapat memalingkan individu atau masyarakat dari jalan Allah.¹³⁴

Dalam penjelasannya, Kadam Sidik menekankan bahwa menyamakan istilah *fitnah* secara langsung dengan sekadar ucapan negatif atau tuduhan tanpa bukti merupakan bentuk generalisasi yang kurang tepat, baik dari sudut pandang syariat maupun kajian linguistik Al-Qur’an. Ia menjelaskan bahwa makna *fitnah* dalam ayat tersebut memiliki cakupan yang lebih luas, yaitu berkaitan dengan ancaman terhadap keimanan dan

¹³⁴ Azka Syauqi Rabbani, *Misimplikasi Kata Fitnah Pada Term “Fitnah Lebih Kejam Daripada Pembunuhan” Qs. Al Baqarah:191 Analisa Ma’na Cum Maghza*, 5 (2025).

tatanan sosial, sehingga dampak moral dan spiritualnya jauh lebih besar karena tidak hanya berpengaruh pada kehidupan dunia, tetapi juga pada kehidupan akhirat. Oleh karena itu, konten dakwah ini berperan dalam meluruskan pemahaman teologis masyarakat sekaligus mendorong pendekatan yang lebih kontekstual dan ilmiah dalam memahami Al-Qur'an. Selain itu, tujuan utama dari penyampaian ini adalah untuk mengoreksi kesalahan pemaknaan istilah serta meningkatkan literasi keagamaan, agar masyarakat tidak menyederhanakan makna *fitnah* hanya pada aspek sosial, melainkan memahami maknanya secara komprehensif sesuai dengan ajaran syariat dan kajian tafsir.¹³⁵

Konten video dakwah yang mengkaji klarifikasi ungkapan "*fitnah lebih kejam daripada pembunuhan*" termasuk dalam kategori akidah dan akhlak, karena memuat dua aspek utama ajaran Islam. Dari sisi akidah, materi ini menekankan pentingnya pemahaman yang benar terhadap ayat Al-Qur'an serta makna *fitnah* dalam konteks syariat yang berkaitan dengan keimanan. Sementara dari aspek akhlak, konten ini menyoroti pentingnya menjaga lisan dan menghindari tuduhan tanpa dasar yang dapat merusak kehormatan orang lain.

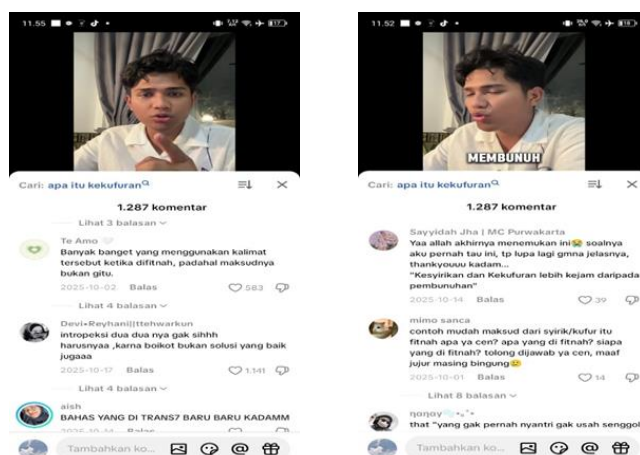
Dengan demikian, dakwah ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga berperan dalam membentuk kesadaran moral dan karakter sesuai nilai-nilai Islam.¹³⁶ Dalam konten tersebut, Kadam Sidik menyampaikan dakwah dengan gaya tegas, argumentatif, dan edukatif. Ia mengawali dengan fenomena yang sering disalahpahami, lalu memberikan klarifikasi secara langsung dengan bahasa sederhana dan terstruktur. Penjelasan istilah "*al-fitnatu asyaddu mina al-qatl*"

¹³⁵ Rahma Dinda et al., "Fitnah dalam Islam: Pengertian, Bahaya, dan Dampaknya bagi Kehidupan Sosial," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 6 (2025): 352–60, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i6.1716>.

¹³⁶ Ahmad Masduki, "Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Bagi Remaja," *Jurnal Penelitian* 9, no. 1 (2021): 1–9, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/1068>

disampaikan secara kontekstual, sehingga pesan dakwah mudah dipahami dan diterima oleh audiens.¹³⁷

Dari sisi metodologi, dakwah ini menggunakan metode *bil hikmah*, *mau'izhah hasanah*, dan *tabyin*. *Bil hikmah* terlihat dari penyampaian yang rasional dan berbasis dalil, sehingga mudah dipahami. *Mau'izhah hasanah* tampak pada nasihat yang persuasif, seperti ajakan menjaga lisan. Sementara itu, *tabyin* digunakan untuk meluruskan kesalahpahaman, sehingga dakwah tidak hanya memberi informasi, tetapi juga memperbaiki pemahaman.¹³⁸ Selain itu, daya tarik dakwah Kadam Sidik terletak pada kemampuannya mengangkat isu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, penggunaan bahasa yang komunikatif, serta gaya penyampaian yang tegas namun tidak menghakimi. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah yang efektif di media sosial memerlukan kombinasi antara pendekatan rasional, emosional, dan kontekstual agar pesan dapat diterima secara optimal oleh audiens, khususnya generasi muda.¹³⁹



Gambar 4. 14. Kolom Komentar @kadamsidik00

¹³⁷ Siti Nur Aini dan Ahmad Zaini, “Strategi Komunikasi Dakwah di Media Sosial,” *Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 2 (2020): 150–165

¹³⁸ M. Arifin dan Lilis Suryani, “Implementasi Metode Bil Hikmah dan Mau’izhah Hasanah dalam Dakwah Kontemporer,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 5, no. 1 (2019): 45–60

¹³⁹ Ina Sari dan Dedi Kurniawan, “Efektivitas Dakwah Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Generasi Milenial,” *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 12, no. 1 (2021): 77–92

Berdasarkan analisis terhadap kolom komentar pada video Kadam Sidik yang membahas kesalahpahaman ungkapan “*fitnah lebih kejam daripada pembunuhan*”, mayoritas audiens menunjukkan respons yang positif dan reflektif. Banyak penonton mengapresiasi penjelasan yang disampaikan karena mampu meluruskan pemahaman yang selama ini keliru terkait makna *fitnah* dalam Al-Qur’an. Hal ini menunjukkan bahwa konten dakwah tersebut berperan dalam meningkatkan literasi keagamaan audiens, khususnya dalam memahami istilah keagamaan secara kontekstual dan tepat.¹⁴⁰ Di sisi lain, terdapat pula sebagian komentar yang menunjukkan adanya kebingungan atau perbedaan pemahaman di kalangan audiens. Beberapa penonton masih mengaitkan istilah *fitnah* dengan makna umum sebagai tuduhan tanpa bukti, sehingga memunculkan diskusi lanjutan di kolom komentar. Kondisi ini menegaskan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan dakwah, tetapi juga sebagai ruang interaksi yang memungkinkan terjadinya dialog dan klarifikasi pemahaman keagamaan.¹⁴¹

Secara keseluruhan, interaksi dalam kolom komentar mencerminkan keterlibatan aktif audiens dalam merespons materi dakwah. Respons yang muncul tidak hanya bersifat apresiatif, tetapi juga kritis dan reflektif, sehingga menunjukkan bahwa konten dakwah tersebut mampu mendorong proses berpikir serta meningkatkan kesadaran religius, khususnya di kalangan generasi muda.¹⁴²

g. Konten tentang “Boleh tidak dikarenakan pekerjaan yang sangat Lelah maka tidak berpuasa”?

Tanggal publikasi : 02-28-2026

Viewers : 151,8 rb

¹⁴⁰ Rina Sari dan Dedi Kurniawan, “Efektivitas Dakwah Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Generasi Milenial,” *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 12, no. 1 (2021): 77–92

¹⁴¹ Siti Nur Aini dan Ahmad Zaini, “Strategi Komunikasi Dakwah di Media Sosial,” *Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 2 (2020): 150–165

¹⁴² M. Arifin dan Lilis Suryani, “Dakwah Digital dan Partisipasi Audiens di Era Media Sosial,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 1 (2022): 33–48

likes : 378,9 rb
 Komentar : 3.037
 Share : 32,6 rb



Gambar 4. 15.

“Boleh tidak dikarenakan pekerjaan yang sangat Lelah maka tidak berpuasa”?

Sumber : akun tiktok @kadamsidik00¹⁴³

Video ini membahas hukum berpuasa bagi individu yang menjalankan pekerjaan berat, dengan menyoroti apakah kondisi tersebut dapat menjadi alasan untuk tidak melaksanakan ibadah puasa. Dalam penjelasannya, disampaikan bahwa Islam memberikan keringanan (rukhsah) dalam kondisi tertentu, namun tetap menekankan bahwa kewajiban puasa harus dijalankan selama masih mampu. Oleh karena itu, konten ini bertujuan memberikan pemahaman kepada audiens mengenai batasan syariat terkait uzur dalam berpuasa, khususnya bagi pekerja dengan beban fisik yang tinggi. Berikut ini merupakan narasi dari isi audio yang disampaikan dalam video tersebut:

“Jawabannya boleh. Tetapi dengan catatan sebagai berikut.caranya Adalah missal kamu kerja yang sangat melelahkaan seoerti sawit, nyawit

¹⁴³ Akun tiktok @kadamsidik00 di akses pada Kamis 26 Maret 2026, pukul 14.31
https://www.tiktok.com/@kadamsidik00?_r=1&t=ZS-950Ng3omPA4

itukan berat banget, nah kamu di awal awal sahur lah sebagaimana orang yang akan berpuasa niatlah sebagaimana orang yang mau berpuasa dan perpuasalah sebagaimana orang berpuasa. Nanti Ketika sudah memasuki momen Lelah jam 12.00 kamu udah matahari begitu Terik dan kamu kehausan, kelelahan, kelaparan, baru batalinnya waktu itu. Jadi jangan tidak berpuasa dari awal di awal tetap puasa, baru batalinnya kapan? Pas udah Lelah dan ketikah udah bataalin jangan tiba tiba makan di depan orang yang berpuasa tetap hormati bulan ”

Konten dakwah yang disampaikan oleh Husain Basyaiban (Kadam Sidik) mengenai hukum puasa bagi pekerja berat termasuk dalam kategori fiqih dan akhlak, karena membahas ketentuan hukum ibadah sekaligus etika pelaksanaannya. Materi ini menegaskan bahwa Islam memberikan keringanan (*rukhsah*) bagi individu dengan kondisi fisik yang berat, namun tetap menganjurkan untuk memulai puasa sejak awal dan hanya membatalkannya ketika sudah tidak mampu melanjutkan. Selain itu, dakwah ini juga menekankan pentingnya menjaga adab sosial, seperti tidak makan di hadapan orang yang berpuasa, sebagai bentuk penghormatan terhadap bulan Ramadan. Dengan demikian, konten ini tidak hanya memberikan pemahaman hukum yang fleksibel dan kontekstual, tetapi juga menanamkan nilai moral dalam praktik kehidupan sehari-hari.¹⁴⁴

Dalam menyampaikan materi tentang hukum puasa bagi pekerja berat, Kadam Sidik menggunakan gaya komunikasi yang sederhana, kontekstual, dan persuasif, sehingga mudah dipahami oleh audiens. Ia menjelaskan dengan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari, seperti pekerjaan fisik berat, sehingga pesan dakwah terasa relevan. Penyampaian dilakukan secara bertahap, dimulai dari hukum dasar, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan kondisi keringanan (*rukhsah*), sehingga alur pemahaman menjadi sistematis. Selain itu, penggunaan bahasa yang komunikatif dan

¹⁴⁴ Ahmad Fauzi, “Konsep Rukhsah dalam Ibadah Puasa bagi Pekerja Berat,” *Jurnal Al-Ahkam* 10, no. 2 (2020): 145–160.

tidak menghakimi membuat audiens lebih mudah menerima pesan yang disampaikan.¹⁴⁵

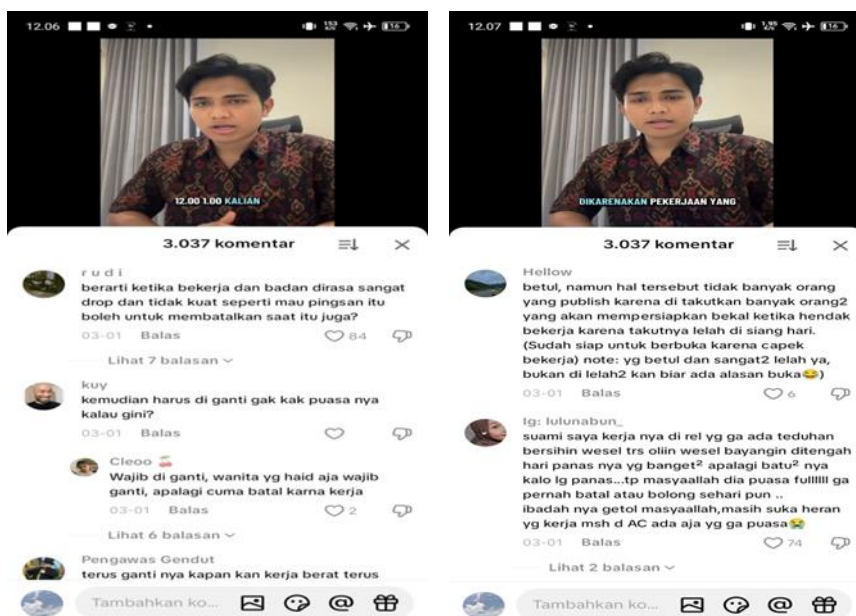
Dari sisi metodologi, dakwah ini menggunakan pendekatan bil hikmah dan mau'izhah hasanah. Metode *bil hikmah* terlihat dari penjelasan yang rasional dan kontekstual mengenai hukum puasa serta kondisi uzur, sehingga audiens dapat memahami pesan secara logis. Sementara itu, *mau'izhah hasanah* tampak dalam bentuk nasihat yang persuasif, seperti anjuran untuk tetap menjaga adab dengan tidak makan di depan orang yang berpuasa. Kombinasi kedua metode ini menjadikan dakwah tidak hanya informatif, tetapi juga membentuk kesadaran moral dan etika sosial audiens.¹⁴⁶

Dengan demikian, cara penyampaian yang komunikatif serta penggunaan metode dakwah yang tepat menjadikan pesan yang disampaikan dapat diterima, dipahami, dan diaplikasikan oleh audiens dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴⁷

¹⁴⁵ iti Nur Aini dan Ahmad Zaini, "Strategi Komunikasi Dakwah di Media Sosial," *Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 2 (2020): 150–165.

¹⁴⁶ M. Arifin dan Lilis Suryani, "Implementasi Metode Bil Hikmah dan Mau'izhah Hasanah dalam Dakwah Kontemporer," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 5, no. 1 (2019): 45–60.

¹⁴⁷ Rina Sari dan Dedi Kurniawan, "Efektivitas Dakwah Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Generasi Milenial," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 12, no. 1 (2021): 77–92.



Gambar 4. 16. kolom komentar @kadamsidik00

Berdasarkan analisis terhadap kolom komentar pada video Kadam Sidik yang membahas hukum puasa bagi pekerja berat, terlihat bahwa mayoritas audiens memberikan respons yang positif dan apresiatif. Banyak penonton menyatakan bahwa penjelasan yang disampaikan membantu mereka memahami keringanan (*rukhsah*) dalam Islam secara lebih jelas, khususnya terkait kondisi fisik yang berat saat bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa konten dakwah tersebut berhasil meningkatkan pemahaman keagamaan audiens secara praktis dan kontekstual.¹⁴⁸

Di sisi lain, terdapat pula sebagian komentar yang menunjukkan adanya pertanyaan lanjutan serta kebingungan terkait batasan kondisi yang diperbolehkan untuk membatalkan puasa. Beberapa audiens mempertanyakan sejauh mana tingkat kelelahan dapat dijadikan alasan untuk berbuka, yang menandakan adanya kebutuhan akan penjelasan yang lebih rinci. Fenomena ini menunjukkan bahwa kolom komentar berfungsi sebagai ruang interaksi yang mendorong diskusi serta pendalaman pemahaman

¹⁴⁸ Rina Sari dan Dedi Kurniawan, "Efektivitas Dakwah Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Generasi Milenial," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 12, no. 1 (2021): 77–92.

keagamaan.¹⁴⁹ Selain itu, sejumlah komentar juga mencerminkan kesadaran etika sosial, di mana audiens menyoroti pentingnya tetap menjaga adab, seperti tidak makan secara terbuka di hadapan orang yang berpuasa. Hal ini menunjukkan bahwa pesan dakwah tidak hanya dipahami dari aspek hukum, tetapi juga diinternalisasi dalam bentuk sikap dan perilaku sosial.¹⁵⁰

Secara keseluruhan, respons audiens dalam kolom komentar menunjukkan adanya keterlibatan aktif, baik dalam bentuk apresiasi, pertanyaan, maupun refleksi pribadi. Hal ini mengindikasikan bahwa dakwah yang disampaikan mampu membangun pemahaman, kesadaran moral, serta interaksi yang konstruktif di kalangan audiens, khususnya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

h. Sesungguhnya tipu daya Wanita itu amatlah dasyat

Tanggal publikasi	: 2023-03-06
Viewers	: 3,1 jt
likes	: 518,3 rb
Komentar	: 5.462
Share	: 34,4 rb

¹⁴⁹ Siti Nur Aini dan Ahmad Zaini, “Strategi Komunikasi Dakwah di Media Sosial,” *Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 2 (2020): 150–165.

¹⁵⁰ M. Arifin dan Lilis Suryani, “Dakwah dan Pembentukan Etika Sosial di Era Digital,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 1 (2022): 33–48.



Gambar 4. 17. kadam sidik menjelaskan tentang meluruskan tentang istilah " sesungguhnya tipu daya wanita amatlah dahsyat"

Sumber : akun titkok @kadamsidik00¹⁵¹

Video dakwah ini membahas pemahaman yang tepat terhadap ungkapan “sesungguhnya tipu daya wanita itu sangat dahsyat,” dengan memberikan penjelasan kontekstual berdasarkan ajaran Islam. Dalam kontennya, disampaikan bahwa ungkapan tersebut tidak dapat dipahami secara umum untuk merendahkan perempuan, melainkan harus dilihat sesuai konteks ayat dan penafsiran yang benar. Tujuan dari penyampaian ini adalah untuk meluruskan kesalahpahaman serta membangun pemahaman yang lebih adil dan proporsional terhadap perempuan dalam perspektif Islam. Berikut ini merupakan narasi dari isi audio yang disampaikan dalam video tersebut:

Sesungguhnya tipu daya Wanita amatlah dasyat) “inna kaidakunna ‘adzim” QS. Yusuf (12) ayat 28. Ayat tersebut sering kali digunakan untuk merendahkan Wanita padahal teman-teman tidak memahami konteks dari ayat tersebut. Al-Qur’an tidak bisa kita ambil 1 kata 2 kata langsung kita simpulkan. Al-Qur’an, hadist, bahasan ulama harus kita pahami konteks pembahasannya seperti apa. Lalu bagaimana konteks ayat tersebut? Allah SWT Ketika menyebutkan “inna kaidakunna ‘adzim” Allah sedang tidak

¹⁵¹TikTok, “@kadamsidik00(akunTikTok),”https://www.tiktok.com/@kadamsidik00?_r=1&_t=ZS-950Ng3omPA4, diakses Kamis, 26 Maret 2026, pukul 15.40 WIB.

berfirman “wahai para Wanita sesungguhnya tipu daya kalian sangat dasyat” tidak! Allah posisinya sedang menceritakan seorang *Aziz misr* seorang petinggi mesir sultan mesir yang sedang berkata kepada seorang Perempuan *sesungguhnya tipu daya kalian wahai para Wanita amatlah sangat dasyat!!* Jadi posisinya Allah sedang menceritakan orang lain, Allah tidak sedang memberikan satu hukum atau satu kaidah kepada teman teman sekalian contohnya seperti ini, ada seseorang yang Bernama “jono” *jono bilang hey mu kalah dari Liverpool 7-0* . kemudian saya “kadam” ngomong kee jeni *eh jeni kata si jono mu kalah dari Liverpool 7-0*. Ga bisa dong tiba-tibaa jeni menyimpulkan kalau saya “kadam” yang sedang memberikan Kesimpulan *mu kalah dari Liverpool 7-0*. Karena saya sedang tidak mengeluarkan pendapat saya sendiri, saya sedang menukil atau menceritakan perkataan jono. Sama posisinya di situ Allah swt sedang menceritakan sultan mesir. Inilah temen temen pentingnya memahami konteks. Ini banyak sekali fyp di YouTube dan di berbagai macaam tempat untuk mmenghina Wanita biasanya pakai ayaat tersebut padahal yang berkat tersebut Adalah orang yang tidak mempecaiyai allah. Dia Adalah seorang kafir Aziz misr sultan mesir aadalah orang kafir, kita tidak mengambil pendapat orang kaafir dalam bahasan-bahasan seperti ini. Justru adaa orang yang mulia yang mengaatakan tipu daya yang luar biasa justru berasal dari laki-laki, siapa? Nabiyullah yakub as, Allah swt menceritakan bahwasannya nabiyullah yakub as berkata dalam surat yusuf *Qala ya bunayya la taqsus ru'yaka ala ihkwatika fa yakidu laka Kaida innas-saitana lil insani 'aduwwum mubin* artinya : “wahai putraku jangan kamu ceritakan mimpimu kepada mereka, sehingga mereka akan membuat tipu daya sehingga mereka bisa membinasakanmu” justru disini disebutkan siapa? Laki-laki ! saudara-saudara yusuf yang mampu membuat tipu daya yang luar biasa. Dan yang berkata bukan laagi orang kafir tapi nnabiyullah yakub as.

Konten dakwah yang disampaikan oleh Husain Basyaiban (Kadam Sidik) berfokus pada upaya klarifikasi terhadap kesalahpahaman masyarakat dalam memahami ayat “*inna kaidakunna 'adzim*” (QS. Yusuf: 28), yang

sering digunakan untuk menjustifikasi stereotip negatif terhadap perempuan. Secara substansi, dakwah ini menekankan pentingnya memahami Al-Qur'an secara kontekstual, tidak parsial, serta memperhatikan latar belakang narasi ayat. Kadam Sidik menjelaskan bahwa ungkapan tersebut bukanlah pernyataan langsung dari Allah sebagai ketetapan hukum universal, melainkan bagian dari kisah yang menceritakan ucapan tokoh dalam narasi, yaitu Aziz Mesir. Dengan demikian, ayat tersebut tidak dapat dijadikan dasar untuk menggeneralisasi sifat perempuan secara keseluruhan.¹⁵²

Lebih lanjut, dakwah ini juga menghadirkan pendekatan komparatif dengan menampilkan ayat lain dalam kisah Nabi Yusuf, yaitu QS. Yusuf: 5, di mana Nabi Ya'qub memperingatkan tentang potensi tipu daya dari saudara-saudara Nabi Yusuf yang notabene adalah laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku tipu daya bukanlah sifat yang melekat pada jenis kelamin tertentu, melainkan merupakan bagian dari dinamika perilaku manusia secara umum. Pendekatan ini memperkuat argumen bahwa pemahaman ayat harus dilihat secara menyeluruh dan tidak digunakan untuk mendiskreditkan kelompok tertentu.¹⁵³

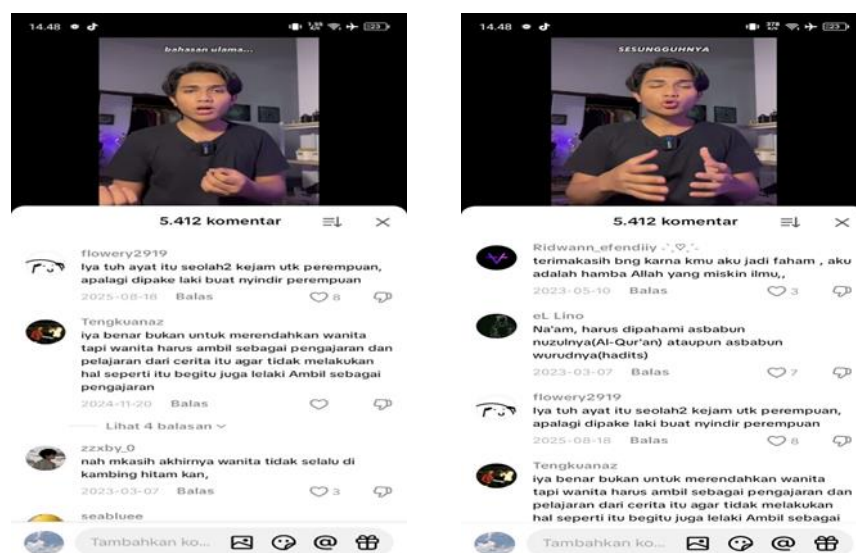
Dari perspektif metodologis, dakwah ini menggunakan pendekatan *bil hikmah* dan *tabyin* (klarifikasi), yakni dengan menyampaikan argumentasi rasional yang berbasis pada konteks ayat serta meluruskan kesalahpahaman yang berkembang di masyarakat. Selain itu, penggunaan analogi sederhana dalam kehidupan sehari-hari (seperti contoh percakapan) menjadi strategi komunikatif yang efektif untuk memudahkan audiens memahami perbedaan antara pernyataan langsung dan kutipan naratif. Hal ini menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan bersifat edukatif, kontekstual, dan adaptif terhadap karakteristik audiens media sosial.¹⁵⁴

¹⁵² Nurul Huda, "Pemahaman Kontekstual Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Perspektif Tafsir," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 14, no. 2 (2019): 101–115

¹⁵³ Ahmad Rofiq, "Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Qur'an dan Tafsir Kontemporer," *Jurnal Al-Tahrir* 20, no. 1 (2020): 45–60

¹⁵⁴ Siti Nur Aini dan Ahmad Zaini, "Strategi Komunikasi Dakwah di Media Sosial," *Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 2 (2020): 150–165

Secara umum, konten dakwah ini dapat dikategorikan ke dalam ranah akidah dan akhlak, karena tidak hanya menekankan pentingnya pemahaman yang tepat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an (aspek akidah), tetapi juga mengandung nilai-nilai moral seperti keadilan, penghormatan terhadap perempuan, serta etika dalam menafsirkan teks keagamaan (aspek akhlak). Oleh karena itu, dakwah ini berkontribusi dalam meningkatkan literasi keagamaan masyarakat sekaligus mencegah terjadinya penyalahgunaan ayat yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.¹⁵⁵



Gambar 4. 18. Kolom Komentar @kadamsidik

Berdasarkan analisis kolom komentar pada video Kadam Sidik tentang hukum puasa bagi pekerja berat, mayoritas audiens memberikan respons positif. Penonton menilai penjelasan yang disampaikan membantu mereka memahami konsep *rukhsah* secara lebih jelas, terutama dalam konteks pekerjaan fisik berat, sehingga menunjukkan efektivitas dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan secara praktis.¹⁵⁶ Sebagian audiens juga mengajukan pertanyaan lanjutan dan menunjukkan kebingungan mengenai batasan kondisi yang membolehkan berbuka, khususnya terkait

¹⁵⁵ Ahmad Rofiq, "Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Qur'an dan Tafsir Kontemporer," *Jurnal Al-Tahrir* 20, no. 1 (2020): 45–60

¹⁵⁶ Moh. Ali Aziz, "Dakwah Media Sosial dan Transformasi Pemahaman Keagamaan," *Jurnal Komunikasi Islam* 6, no. 1 (2016): 1–16.

tingkat kelelahan. Hal ini menandakan perlunya penjelasan yang lebih rinci, sekaligus menunjukkan bahwa kolom komentar berfungsi sebagai ruang diskusi untuk memperdalam pemahaman keagamaan.¹⁵⁷ Beberapa komentar menunjukkan kesadaran akan pentingnya etika sosial, seperti menjaga adab dengan tidak makan di hadapan orang yang berpuasa. Hal ini menandakan bahwa pesan dakwah tidak hanya dipahami secara normatif, tetapi juga diterapkan dalam perilaku sehari-hari.¹⁵⁸

Secara keseluruhan, respons audiens dalam kolom komentar menunjukkan tingkat partisipasi yang aktif, baik dalam bentuk apresiasi, pertanyaan, maupun refleksi pengalaman pribadi. Hal ini mengindikasikan bahwa dakwah yang disampaikan mampu membangun pemahaman, kesadaran moral, serta interaksi yang konstruktif di tengah masyarakat.

¹⁵⁷ Eko Setiawan, "Media Sosial sebagai Sarana Interaksi Dakwah di Era Digital," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 2 (2018): 115–130.

¹⁵⁸ Nurul Hidayah, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sosial Masyarakat," *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 2 (2017): 210–225.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dakwah kontemporer Kadam Sidik melalui media sosial TikTok, dapat disimpulkan bahwa praktik dakwah yang dilakukan merepresentasikan adanya transformasi metode dakwah dari bentuk konvensional menuju pendekatan digital. Pemanfaatan platform TikTok sebagai media dakwah memungkinkan penyampaian pesan-pesan keislaman dilakukan secara lebih efektif, komunikatif, serta selaras dengan karakteristik generasi muda sebagai audiens utama.

Dakwah yang disampaikan dikemas dalam format video singkat dengan gaya komunikasi yang sederhana, persuasif, dan kontekstual, sehingga memudahkan audiens dalam memahami pesan yang disampaikan. Adapun materi dakwah yang diangkat cenderung berfokus pada aspek akidah, akhlak, serta permasalahan kehidupan sehari-hari yang relevan dengan kondisi sosial masyarakat, khususnya kalangan remaja. Lebih lanjut, metode dakwah yang diterapkan mencerminkan implementasi pendekatan *bil hikmah* dan *mau'izhah hasanah*, yang tercermin dalam penggunaan bahasa yang santun, argumentatif, serta penyampaian nasihat yang tidak bersifat menghakimi. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga memiliki dimensi persuasif dan edukatif.

Tingginya tingkat interaksi audiens yang ditunjukkan melalui jumlah tanda suka, komentar, dan penyebaran ulang konten mengindikasikan bahwa dakwah yang disampaikan tidak hanya memiliki jangkauan yang luas, tetapi juga mampu membangun komunikasi yang interaktif antara da'i dan mad'u. Dengan demikian, dakwah melalui platform TikTok dapat dinilai efektif sebagai salah satu bentuk dakwah kontemporer di era digital.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pendakwa (da'i)

Para pendakwah diharapkan mampu terus mengembangkan metode dakwah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, khususnya melalui pemanfaatan media sosial secara kreatif dan inovatif, dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai keislaman. Hal ini bertujuan agar pesan dakwah dapat disampaikan secara lebih luas, efektif, dan tepat sasaran.

2. Bagi pengguna media sosial (generasi muda)

Pengguna media sosial, khususnya generasi muda, diharapkan dapat memanfaatkan media sosial secara bijak, selektif, dan produktif. Selain itu, konten dakwah yang tersedia di media sosial diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang terletak pada fokus kajian yang hanya menganalisis konten dakwah pada satu platform media sosial. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian, baik dari segi objek penelitian maupun pendekatan analisis, seperti mengkaji pengaruh dakwah terhadap perubahan perilaku audiens atau melakukan studi komparatif antar platform media sosial.

4. Bagi institusi pendidikan dan lembaga dakwah

Institusi pendidikan dan lembaga dakwah diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam merumuskan strategi dakwah digital yang lebih efektif. Selain itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan literasi dakwah berbasis teknologi di kalangan masyarakat guna menghadapi perkembangan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. Pengantar Ilmu Dakwah. CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Abdurahman, Irfan. "Prinsip Asasi Hukum Qadzaf dalam Islam dan Kompilasi Hukum Islam." 2023.
- Adilla, Raisa, dan Santiani. "Konten Dakwah TikTok sebagai Sumber Dukungan Spiritual Mahasiswa PAI UIN Palangka Raya." JIS: Journal Islamic Studies 3, no. 2 (2025): 144–152.
- Aini, Siti Nur, dan Ahmad Zaini. "Strategi Komunikasi Dakwah di Media Sosial." Jurnal Komunikasi Islam 10, no. 2 (2020): 150–165.
- Aini, Siti Nur. "Media Sosial sebagai Sarana Difusi Inovasi Keagamaan." Jurnal Komunikasi Islam 10, no. 2 (2020).
- Amelia, Noor Izzati, Radiatus Sholehah, dan Khairunnisa. "Tindak Pidana Zina dan Penuduhan Zina: Kajian Hukum Pidana Islam." Hukum Inovatif 1, no. 2 (2024): 140–150.
- Amelia, Riska. Pesan Dakwah Kadam Sidik dalam Konten TikTok. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021.
- Amalia, Fadhila, et al. "Peran Media Sosial TikTok sebagai Platform untuk Pengembangan Bisnis di Era Digital." 2024.
- Andani, Sintia Putri, dan Parihat Kamil. "Analisis Isi Pesan Dakwah Da'i Muda Husain Basyaiban di Kalangan Remaja Pengguna TikTok." Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam, 2023: 69–74.
- Annazilli, M. Haqqi. "Relasi Antara Agama dan Media Baru." Syi'ar 18, no. 2 (2018): 29.
- Arifin, Anwar. Strategi Komunikasi Dakwah. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Aryadi, Keshia Aurell, et al. "Persepsi Emerging Adulthood tentang Hubungan Tanpa Status (HTS)." Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia 12, no. 2 (2024): 148–167.
- Aziz, Moh. Ali. Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana, 2017.
- Aziz, Moh. Ali. "Dakwah Media Sosial dan Transformasi Pemahaman Keagamaan." Jurnal Komunikasi Islam 6, no. 1 (2016): 1–16.
- Azizah, Imelia. "Strategi Dakwah Digital: Studi Kasus Peningkatan Pemahaman Fiqih Perempuan melalui Instagram @dailyhaid." Jurnal Komunikasi Islam 6, no. 1 (2025): 223–238.
- Budiarti, Ayu Lestari, et al. "Analisis Dakwah TikTok terhadap Tingkat Religiusitas Mahasiswa." Fenomena 15, no. 2 (2023): 136–151.

- Deriyanto, Demmy, dan Fathul Qorib. "Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok." *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 7, no. 2 (2018): 78.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Fanti, Tasha Bulan Suci. *Dakwah Melalui Aplikasi TikTok oleh Husain Basyaiban*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Fauzi, Ahmad. "Konsep Rukhsah dalam Ibadah Puasa bagi Pekerja Berat." *Jurnal Al-Ahkam* 10, no. 2 (2020): 145–160.
- Hidayah, Nurul. "Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sosial Masyarakat." *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 2 (2017): 210–225.
- Ibad, M. Nashoihul. "Strategi Literasi Dakwah Digital di Era Media Sosial TikTok: Tantangan dan Peluang." *Al-Qudwah* 1, no. 2 (2024).
- iNews.id. "Profil dan Biodata Kadam Sidik Alias Husain Basyaiban." 2024. Diakses 23 Maret 2026. <https://www.inews.id/lifestyle/seleb/profil-dan-biodata-kadam-sidik-alias-husain-basyaiban-pendakwah-muda-yang-sempat-dukung-anies-baswedan-di-pilpres-2024>
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Isma, Nur Azatil, dan Muhtadin. "Dakwah dalam Membina Masyarakat Pesisir." *Jurnal Ilmiah Syiar* 10, no. 2 (2022): 249–266.
- KlikMadura.com. "Mengenal Kadam Sidik, Pendakwah Muda Idola Kaum Hawa Asli Bangkalan." 2024. Diakses 23 Maret 2026. <https://klikmadura.com/andaharustahu/mengenal-kadam-sidik-pendakwah-muda-idola-kaum-hawa-asli-bangkalan/>
- Lubis, Nazwa Salsabila, dan Muhammad Irwan Padli Nasution. "Perkembangan Teknologi Informasi dan Dampaknya pada Masyarakat." n.d.
- Maulana, Akbar. "Digitalisasi Dakwah TikTok Era Modern." *Mudabbir* 5, no. 1 (2024): 1–10.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siositeknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Parhan, Muhamad. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok sebagai Media Dakwah." *Hikmah* 16, no. 1 (2022): 113–130.
- PemukaRakyat.com. "Profil dan Biodata Kadam Sidik Alias Husain Basyaiban." 2023. Diakses 20 Januari 2023. <https://www.pemuka-rakyat.com/2023/12/profil-dan-biodata-kadam-sidik-alias.html>
- Putri Sangadji, Fadhila Amalia, et al. "Peran Media Sosial TikTok sebagai Platform untuk Pengembangan Bisnis di Era Digital." 2024.

- Rahmawati, Siti. "Konsep Mau'izhah Hasanah dalam Komunikasi Dakwah Islam." *Jurnal Komunikasi Islam* 11, no. 2 (2021): 120–135.
- Ramli, dan Musafir Pababari. "Dakwah Komunitas dan Konvensional." *Journal of Mandalika Literature* 6, no. 1 (2024).
- Rogers, Everett M. *Diffusion of Innovations*. 5th ed. New York: Free Press, 2003.
- Rosniar. "Prinsip Komunikasi Islam tentang Dialog." *Al-Din* 4, no. 1 (2019): 142–155.
- Rusli. "Prinsip-Prinsip Dakwah dalam Al-Qur'an." *Jurnal Al-Fikrah* 10, no. 2 (2021): 193–208.
- Salsabila Lubis, Nazwa, dan Muhammad Irwan Padli Nasution. "Perkembangan Teknologi Informasi." n.d.
- Sari, Rina, dan Dedi Kurniawan. "Efektivitas Dakwah Digital." *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 12, no. 1 (2021): 77–92.
- Setiawan, Eko. "Media Sosial sebagai Sarana Interaksi Dakwah di Era Digital." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 2 (2018): 115–130.
- Shohib. "Hakikat dan Tujuan Dakwah." *Tatar Pasundan* 12, no. 32 (2018): 83–88.
- TikTok. "@kadamsidik00 (akun TikTok)." Diakses 26 Maret 2026. <https://www.tiktok.com/@kadamsidik00>
- Umar, Toha Yahya. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.

L

A

M

P

I

R

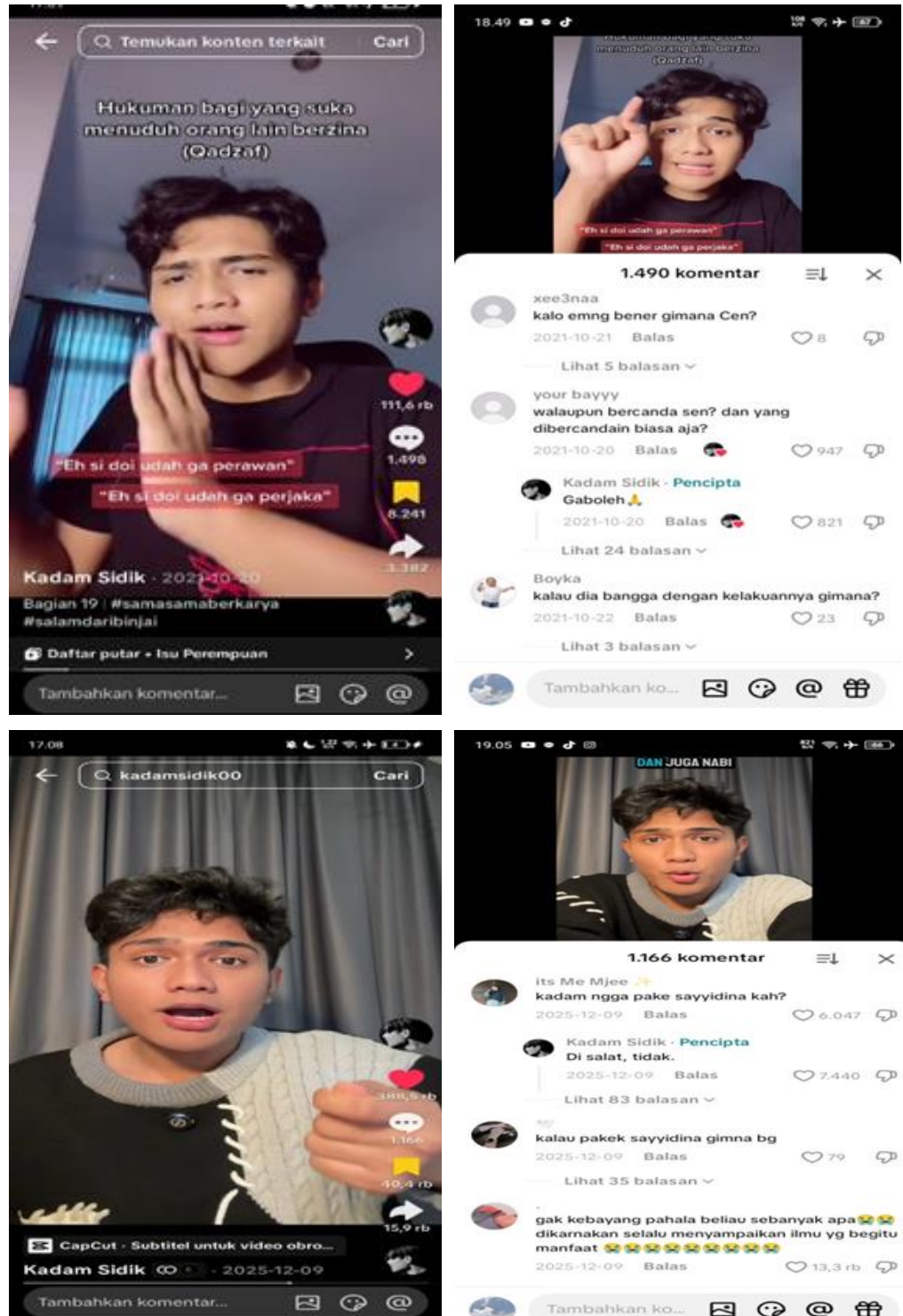
A

N

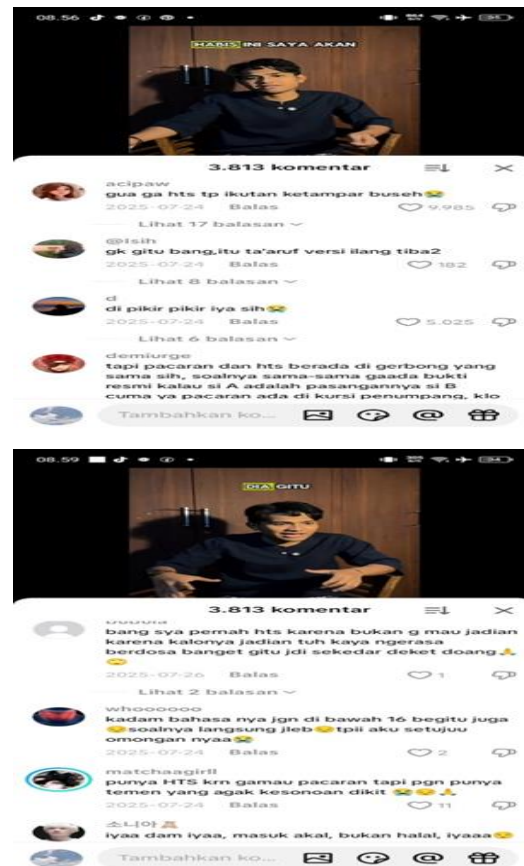
Lampiran 1: Profil Tiktok Kadam Sidik

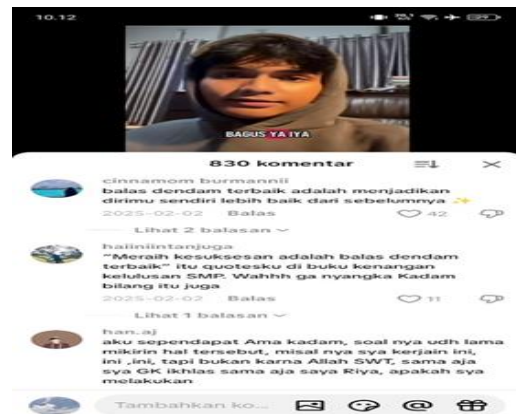


Lampiran 2: Konten-Konten dan Kolom Komentar Dakwah Kadam Sidik











Lampiran 3: SK Pembimbing


IAIN CURUP

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 505 Tahun 2025
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;

Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;

Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 08 Juli 2025

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Menunjuk Saudara :
1. Dita Verolyna, M.I.Kom : 198512162019032004
2. Dete Konggoro, M.I.Kom : 19861028 202311 015
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
N a m a : Delli Wijayanti
N I M : 22521007
Judul Skripsi : Dakwah Kontenporer Kadam Sidik Dalam Media Sosial Tiktok

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;


Ditetapkan di Curup
pada tanggal 26 Nopember 2025
Dekan

Tembusan :
1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan
5. Layanan Akademik
6. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4: SK Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

Nomor : 290 /In.34/FU/PP.00.9/05/2026 05 Mei 2026
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : **Surat Keterangan Izin Penelitian
Study Lapangan**

Dengan ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini benar melakukan penelitian, atas nama:

Nama : Delli Wijayanti
NIM : 22521007
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Dakwah Kontemporer Kadam Sidik Dalam Media Sosial Tiktok
Waktu Penelitian : 05 Mei 2026 s.d 05 Agustus 2026
Jenis Penelitian : Study Lapangan
Tempat Penelitian : -

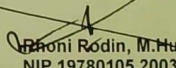
Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dekan

Dr. Fakhruddin, M.Pd.I
NIP 19750112 200604 1 009

CS Copyright dengan Cerdicorner

Lampiran 5: Surat Keterangan Lulus Komprehensif

 IAIN CURUP	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH Jalan AK Gani No. 01 KotakPos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
	SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF Nomor: 88 /In.34/FU/PP.00.9/02/2026
Yang bertanda tangan di bawah ini, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Curup, menerangkan bahwa:	
Nama : NIM : Prodi : Fakultas :	DELLI WIJAYANTI 22521007 Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Lulus dalam mengikuti ujian komprehensif pada tanggal 19 s.d 22 Januari 2026 .	
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Curup, 02 Februari 2026 a.n. Dekan Wakil Dekan I  Rokni Rodin, M.Hum. NIP.19780105 200312 1 004	

Lampiran 6: Surat Persetujuan Skripsi

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup
 Di -
 Tempat
Assalammu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Delli Wijayanti
 NIM : 22521007
 Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
 Judul : **Dakwah kontemporer kadam sidik dalam media sosial tiktok**

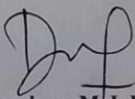
Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat ini kami ajukan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Curup, April 2026

Pembimbing I



Dita Verolyna, M. I. Kom
 NIP. 198512162019032004

Pembimbing II



Dete Kanggoro, M. I. Kom
 NIP. 19861028202311015

Lampiran 7: Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

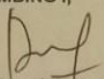
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: DELI WIJAYANTI
NIM	: 22521007
PROGRAM STUDI	: Komunikasi Penyiaran Islam
FAKULTAS	: FUAD
DOSEN PEMBIMBING I	: Dita Verolinda, M.I.kom
DOSEN PEMBIMBING II	: Dete Kanggoro, M.I.kom
JUDUL SKRIPSI	: Dampak Kontemporer Khatam Sdik dalam media sosial tiktok
MULAI BIMBINGAN	: 2 Desember 2025
AKHIR BIMBINGAN	: 10 April 2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	2	Penambahan footnote Bab III dan teori di bab II	FL
2.		Acc Bab I - III	FL
3.		Penambahan data faktual pada bab I	DF
4.		Penambahan table pada bab I	DF
5.		"	DF
6.		"	DF
7.		"	DF
8.		Acc	DF
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			

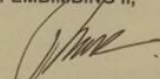
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
 DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,


 Dita Verolinda, M.I.kom
 NIP. 198612102019032009

CURUP,202

PEMBIMBING II,


 Dete Kanggoro, M.I.kom
 NIP. 19861028202311061

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	DELLI WIJAYANTI
NIM	:	22621007
PROGRAM STUDI	:	Komunikasi dan pengajaran Islam
FAKULTAS	:	FUAD
PEMBIMBING I	:	Dita Verolyn, M.I.kom
PEMBIMBING II	:	Dete kanggoro, M.I.kom
JUDUL SKRIPSI	:	Dakwah kontemporer dalam sedik dalam media sosial Tiktok.
MULAI BIMBINGAN	:	30 Maret 2026
AKHIR BIMBINGAN	:	05 Mei 2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

Dita Verolyn, M.I.kom

NIP. 198512162019032004

PEMBIMBING II,

Dete kanggoro, M.I.kom

NIP. 1986028202311015